



Struktur Bahasa Siang

Pusat Penelitian dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Jakarta

1980

STRUKTUR BAHASA SIANG

1894. 1895. 1896.

STRUKTUR BAHASA SIANG

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Oleh
R. Budi Santoso
Dewi Mulyani Santoso
Tandang

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Jakarta

1990

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi PB 499.242 35 SAN 5	No. Induk : 4940 Tgl : 30/11-91 Ttd. :

ISBN 979 459 0991

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali terdiri dari : Drs. Made Pasek Parwatha, (Pemimpin Proyek), Drs. I Gede Nyeneng (Sekretaris), I Made Suandhi, (Bendahara) dan I Ketut Merta (Staf).

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan pada tahun 1980 diperluas ketiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra,

termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatra Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 1987 Proyek penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai baik di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain serta Pemerintah daerah dan instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarkan hasil penelitian bahasa dan sastra hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku Struktur Bahasa Siang ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah tahun 1986/1987 yang pelaksanaannya di percayakan kepada tim peneliti dari Universitas Palangkaraya. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Saudara A. Budi Santoso, Dewi Mulyani Santoso, dan Tandang Sambara.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Lukman Hakim, pemimpin proyek, Drs. Farid Hadi, Sekretaris; A. Rachman Idris, Bendahara; Endang Bachtiar, Nasim, dan Hartatik, Ebah Suhaebah (Staf) yang telah mengkoordinasikan penelitian ini dan mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada penilai, dan Zulkarnain, penyunting naskah buku ini serta pembantu teknisnya.

Jakarta, 29 November 1990

Lukman Ali
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

SAMBUTAN KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROPINSI BALI

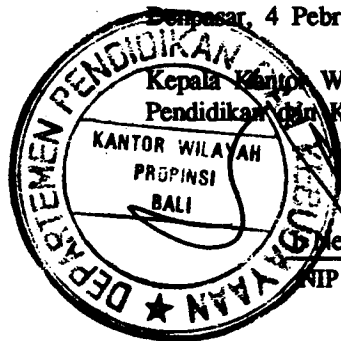
Setiap usaha yang diarahkan untuk memajukan bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah patut disambut dengan baik. Bahasa sebagai alat komunikasi memainkan peranan penting dalam menyalurkan aspirasi semangat pembangunan bangsa, terutama dalam menempatkan dirinya sebagai wahana untuk mengungkapkan nilai budaya bangsa. Sebagai lambang identitas bangsa dan lambang kebanggaan nasional, keberadaan bahasa itu hendaknya dibina dan dikembangkan, sehingga betul-betul fungsional dalam setiap momentum pembangunan. Terutama dalam rangka mencerdaskan bangsa menuju pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam hubungan ini hendaknya disadari bahwa tindakan untuk meningkatkan fungsi sosial bahasa, akan dapat memberikan sumbangan positif bagi pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan nasional. Misalnya dalam memupuk sikap solidaritas masyarakat pendukungnya dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk menopang usaha itu sudah barang tentu diperlukan sarana penunjang antara lain berupa hasil penerbitan atau buku. Buku yang mengetengahkan hasil-hasil penelitian mempunyai arti penting bagi usaha meningkatkan minat baca generasi muda.

Sejalan dengan itu, kami menghargai dan menyambut gembira usaha pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali menerbitkan buku berjudul : STRUKTUR BAHASA SIANG. Diharapkan hasil penerbitan ini dapat memperluas wawasan cakrawala ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, guru, dosen, dan para ilmuwan, khususnya di bidang kebahasaan dan kesastraan di negara kita.

Mudah-mudahan informasi yang disajikan dalam buku ini dapat memberikan manfaat bagi nusa dan bangsa.

Denpasar, 4 Februari 1991



Kepala Kantor Wilayah Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Bali,

[Signature]
Mengah Mertha

NIP 130 163 066

UCAPAN TERIMA KASIH

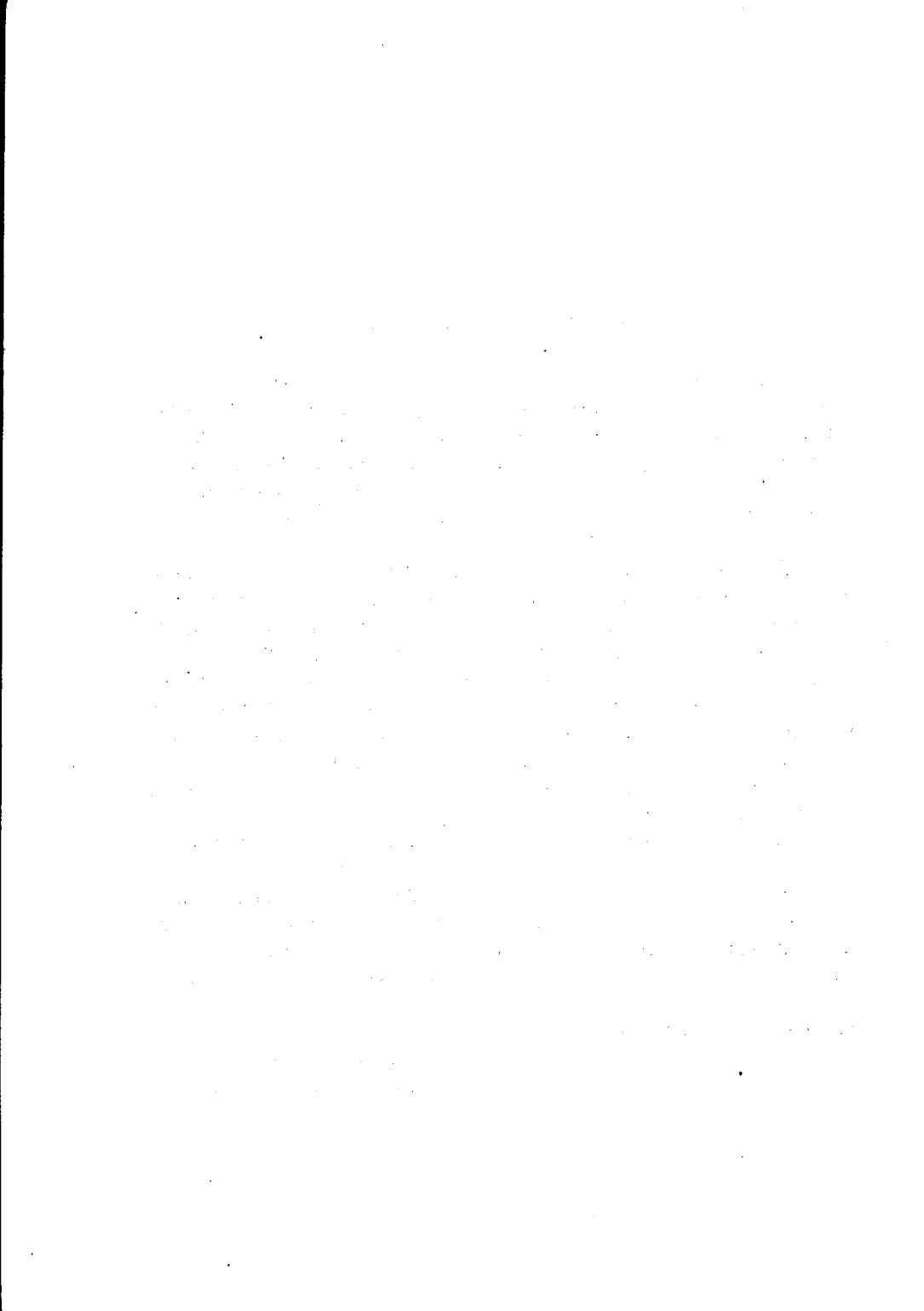
Laporan penelitian ini merupakan hasil kerja sama antara Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah dengan Universitas Palangkaraya dalam rangka inventarisasi bahasa daerah di Kalimantan Tengah. Penelitian ini dilaksanakan oleh sebuah tim yang diketuai oleh R. Budi Santoso, dengan anggota Dewi Mulyani Santoso dan Tandang, yang kesemuanya dari Universitas Palangkaraya, Kalimantan Tengah.

Sebagaimana halnya dengan pengalaman dalam penelitian sebelumnya, tim ini selalu mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga memungkinkan penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Semuanya itu tentunya berkat adanya kerja sama yang baik dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih, khususnya kepada Pemerintah Daerah Propinsi Kalimantan Tengah, Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah, Pemimpin Proyek, para informan, dr. H.G. Tarigan selaku konsultan, dan semua pihak yang namanya tidak dicantumkan di sini. Sudah sepatutnya pula saya sampaikan ucapan terima kasih kepada anggota tim, yang dari awal sampai dengan terwujudnya laporan ini telah bekerja dengan kemampuannya masing-masing.

Saya menyadari bahwa penelitian ini cukup banyak kekurangannya. Namun, saya mengharapkan mudah-mudahan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi usaha melengkapi data informasi mengenai bahasa Siang, salah satu bahasa yang terdapat di Kalimantan, dan bahasa Nusantara pada umumnya.

Palangkaraya, 18 Februari 1986

Penanggung jawab,
KMA M. Usop, M.A.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ucapan Terima Kasih	iii
Daftar Isi	v
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Kerangka Teori	3
1.5 Metode dan Teknik	4
1.6 Sumber Data	4
 BAB II FONOLOGI	 6
2.1 Fonem	6
2.2 Konsonan	6
2.3 Distribusi Konsonan	8
2.3.1 Fonem Labial	8
2.3.2 Fonem Dental	10
2.3.3 Fonem Palatal	14
2.3.4 Fonem Velar	15
2.3.5 Fonem Glotal	16
2.4 Fonem Vokal	17
2.5 Distribusi Diftong	18
2.6 Diftong	21
2.6.1 Distribusi Diftong	22
2.7 Unsur Suprasegmental	22

BAB III MORFOLOGI	24
3.1 Jenis Morfem	24
3.1.1 Morfem Bebas	24
3.1.2 Morfem Terikat	26
3.2 Afiksasi	27
3.2.1 Prefiks	27
3.2.2 Sufiks	30
3.3 Perulangan	32
3.3.1 Perulangan Penuh	32
3.3.2 Perulangan Sebagian	32
3.3.3 Perulangan dengan Variasi Fonem	33
3.4 Pemajemukan	33
3.5 Fungsi dan Makna	34
3.5.1 Afiksasi	34
3.5.2 Perulangan	39
3.6 Klasifikasi Kata	40
3.6.1 Nomina	40
3.6.2 Verba	41
3.6.3 Adjektiva	42
3.6.4 Partikel	42
3.7 Proses Morfofonemik	44
BAB IV SINTAKSIS	48
4.1 Frase	48
4.1.1 Struktur Frase	48
4.1.2 Penggolongan Frase	50
4.1.2.1 Frase Golongan Endosentrik dan Unsur Pembentuknya	50
4.1.2.2 Frase Golongan Eksosentrik dan Unsur Pembentuknya	56
4.2 Kalimat	59
4.2.1 Pola Kalimat	64
4.3 Proses Sintaksis	65
4.3.1 Perluasan Kalimat	66
4.3.2 Penggabungan Kalimat	68
4.3.3 Pemindahan Unsur Kalimat	75

BAB V KESIMPULAN	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN 1 DAFTAR KATA DASAR	
INSTRUMEN IA	83
INSTRUMEN IB	95
LAMPIRAN 2 CERITA RAKYAT	
1. SONGUMANG	113
2. SUWAN POLANUK DORUO KOROWOU	120
3. OKO SUWAN DULUN ONGKO SOUN	123
LAMPIRAN 3 DAFTAR INFORMAN	143

The first of these is the fact that the
the second is the fact that the
the third is the fact that the
the fourth is the fact that the
the fifth is the fact that the
the sixth is the fact that the
the seventh is the fact that the
the eighth is the fact that the
the ninth is the fact that the
the tenth is the fact that the
the eleventh is the fact that the
the twelfth is the fact that the
the thirteenth is the fact that the
the fourteenth is the fact that the
the fifteenth is the fact that the
the sixteenth is the fact that the
the seventeenth is the fact that the
the eighteenth is the fact that the
the nineteenth is the fact that the
the twentieth is the fact that the
the twenty-first is the fact that the
the twenty-second is the fact that the
the twenty-third is the fact that the
the twenty-fourth is the fact that the
the twenty-fifth is the fact that the
the twenty-sixth is the fact that the
the twenty-seventh is the fact that the
the twenty-eighth is the fact that the
the twenty-ninth is the fact that the
the thirtieth is the fact that the
the thirty-first is the fact that the
the thirty-second is the fact that the
the thirty-third is the fact that the
the thirty-fourth is the fact that the
the thirty-fifth is the fact that the
the thirty-sixth is the fact that the
the thirty-seventh is the fact that the
the thirty-eighth is the fact that the
the thirty-ninth is the fact that the
the fortieth is the fact that the
the forty-first is the fact that the
the forty-second is the fact that the
the forty-third is the fact that the
the forty-fourth is the fact that the
the forty-fifth is the fact that the
the forty-sixth is the fact that the
the forty-seventh is the fact that the
the forty-eighth is the fact that the
the forty-ninth is the fact that the
the fiftieth is the fact that the
the fifty-first is the fact that the
the fifty-second is the fact that the
the fifty-third is the fact that the
the fifty-fourth is the fact that the
the fifty-fifth is the fact that the
the fifty-sixth is the fact that the
the fifty-seventh is the fact that the
the fifty-eighth is the fact that the
the fifty-ninth is the fact that the
the sixtieth is the fact that the
the sixty-first is the fact that the
the sixty-second is the fact that the
the sixty-third is the fact that the
the sixty-fourth is the fact that the
the sixty-fifth is the fact that the
the sixty-sixth is the fact that the
the sixty-seventh is the fact that the
the sixty-eighth is the fact that the
the sixty-ninth is the fact that the
the seventieth is the fact that the
the seventy-first is the fact that the
the seventy-second is the fact that the
the seventy-third is the fact that the
the seventy-fourth is the fact that the
the seventy-fifth is the fact that the
the seventy-sixth is the fact that the
the seventy-seventh is the fact that the
the seventy-eighth is the fact that the
the seventy-ninth is the fact that the
the eightieth is the fact that the
the eighty-first is the fact that the
the eighty-second is the fact that the
the eighty-third is the fact that the
the eighty-fourth is the fact that the
the eighty-fifth is the fact that the
the eighty-sixth is the fact that the
the eighty-seventh is the fact that the
the eighty-eighth is the fact that the
the eighty-ninth is the fact that the
the ninetieth is the fact that the
the ninety-first is the fact that the
the ninety-second is the fact that the
the ninety-third is the fact that the
the ninety-fourth is the fact that the
the ninety-fifth is the fact that the
the ninety-sixth is the fact that the
the ninety-seventh is the fact that the
the ninety-eighth is the fact that the
the ninety-ninth is the fact that the
the hundredth is the fact that the

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suku Dayak Siang merupakan salah satu suku Dayak yang mendiami pulau Kalimantan umumnya dan Propinsi Kalimantan Tengah pada khususnya. Suku Dayak Siang ini menghuni daerah Kecamatan Tanah Siang yang berada dalam wilayah Kabupaten Barito Utara. Bahasa ini sampai saat sekarang masih digunakan sebagai alat berkomunikasi sehari-hari oleh para penuturnya baik yang berada di wilayah Kecamatan Tanah Siang maupun yang berada di luar wilayah Kecamatan itu.

Suku Dayak Siang tidak mempunyai sastra tulis, tetapi mereka mempunyai sastra lisan yang disebut **kandan**. Sastra lisan itu dipergunakan pada pesta-pesta, penghormatan kepada arwah orang yang sudah meninggal dunia, dan pengobatan bagi orang-orang yang sakit. Agama dan kepercayaan yang dianut oleh suku Dayak Siang kebanyakan adalah agama Hindu Kaharingan dan sebagian kecil menganut agama Islam atau agama Kristen.

Penelitian struktur bahasa Siang ini dilaksanakan dalam rangka pendokumentasian bahasa daerah. Khusus untuk bahasa Siang, penelitian ini merupakan suatu usaha penyelamatan di bidang kebahasaan serta mengetahui latar belakang sosial budaya, yang dikhawatirkan akan mengalami kepunahan. Dari berbagai informasi diketahui bahwa penelitian struktur bahasa Siang belum pernah dilaksanakan. Jadi, penelitian struktur bahasa Siang ini merupakan penelitian bahasa Siang yang pertama kali.

1.2. Masalah

Masalah yang timbul atas penelitian struktur bahasa Siang ini adalah tentang struktur fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa tersebut. Masalah struktur fonologi yang timbul dalam penelitian ini adalah masalah konsonan, vokal, diftong, distribusi, fonem, dan unsur suprasegmental. Masalah pembentukan kata dan klasifikasi/penggolongan kata merupakan masalah dalam aspek morfologi, sedangkan masalah frase, kalimat dan proses sintaksis merupakan masalah yang timbul dalam aspek sintaksis.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Siang yang relatif lengkap dan sah.

Deskripsi itu mencakup

a. fonologi, yang meliputi

- 1) konsonan,
- 2) distribusi konsonan,
- 3) vokal,
- 4) distribusi vokal,
- 5) diftong, dan
- 6) Unsur suprasegmental.

b. morfologi, yang meliputi

- 1) jenis morfem,
- 2) afiksasi,
- 3) reduplikasi,
- 4) pemajemukan,
- 5) fungsi dan makna,
- 6) klasifikasi kata, dan
- 7) proses morfonemik.

c. sintaksis, yang meliputi

- 1) frase,
- 2) kalimat dan proses sintaksis, yang meliputi
 - a) perluasan kalimat,
 - b) penggabungan kalimat, dan
 - c) pemindahan unsur kalimat.

1.4. Kerangka Teori

Kerangka teori yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori linguistik struktural. Teori ini berpandangan bahwa setiap bahasa memiliki strukturnya sendiri. Oleh karena itu, analisis bahasa didasarkan pada struktur, bukan didasarkan pada makna, meskipun bagi makna masih diperhatikan. Teori struktural yang digunakan sebagai pegangan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Bloomfield (1953), Gleason (1961), Gorys Keraf (1980), Ramlan (1981), dan Woyowasito (1976).

Sesuai dengan tujuan penelitian, prinsip-prinsip berikut digunakan sebagai pegangan.

- a. Kata, menurut Bloomfield dalam Parera (1983:10), adalah **a minimum free form**.
- b. Dalam suatu bahasa terdapat beberapa tataran struktur (Gleason, 1961:66) yang keseluruhannya membentuk lapisan-lapisan struktur yang terdiri atas tataran fonologi dan tataran gramatika. Untuk kepentingan analisis struktur, dua tataran tersebut dapat diberikan menjadi tiga tataran, yaitu tataran fonologi, tataran morfologi, dan tataran sintaksis.
- c. Dalam proses analisis, tiap tataran itu dapat dikerjakan secara terpisah, walaupun pada akhirnya tiap hasil analisis harus saling berhubungan. Pada dasarnya, tataran yang lebih tinggi selalu lebih kompleks daripada tataran yang lebih rendah. Dengan demikian, analisis pada tataran morfologi memerlukan bantuan hasil analisis fonologi, dan analisis sintaksis memerlukan bantuan analisis morfologi. Sebaliknya, analisis fonologi tidak memerlukan bantuan hasil analisis morfologi atau sintaksis. Analisis fonologi bersifat bebas (Gleason, 1961:66).
- d. Morfem, menurut Gorys Keraf (1982:51), adalah kesatuan yang ikut serta

dalam pembentukan kata dan yang dapat dibedakan artinya.

- e. Frase adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi (Ramlan, 1981:121).
- f. Kalimat, menurut Ramlan (1981:6), adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.

1.5 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara tepat fenomena struktur bahasa Siang sesuai dengan kondisi objektif bahasa Siang saat ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan merekam percakapan, ceritera, dan merekam serta mencatat beberapa ujaran yang diberikan oleh peneliti (pancingan). Setelah itu, data yang terkumpul ditranskripsi secara fonetis dan fonemis. Data tersebut kemudian diseleksi, diklasifikasi, serta dianalisis.

1.6. Sumber Data

Daerah penelitian bahasa Siang meliputi Kecamatan Tanah Siang, wilayah Kabupaten Barito Utara sesuai dengan wilayah penggunaan bahasa tersebut. Kecamatan tersebut terdiri atas 31 desa.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian struktur bahasa Siang yang digunakan oleh masyarakat Dayak yang tinggal di desa-desa (1) Tumbang Nangu; (2) Saripoi; (3) Tumbang Ulu; dan (4) Mantiat Pari. Keempat desa tersebut ditetapkan sebagai sumber data karena desa-desa itu diperkirakan sebagai pusat atau daerah asal bahasa Siang. Selanjutnya, untuk memperoleh data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan sepuluh orang informan dengan perincian sebagai berikut :

- a. dua orang dari desa Tumbang Nangu,
- b. tiga orang dari desa Saripoi,
- c. dua orang dari desa Tumbang Ulu,
- d. dua orang dari desa Mantiat Pari, dan
- e. satu orang suku Dayak Siang asli yang tinggal di Palangkaraya.

Kriteria penelitian informan dilakukan dengan beberapa pertimbangan, antara lain yang menyangkut masalah umur, pendidikan, penguasaan bahasa Siang, dan penguasaan bahasa Indonesia. Umur informan, yang dipilih sebagai sumber data penelitian ini, adalah di atas 35 tahun. Yang bersangkutan menguasai bahasa Siang secara fasih dan bisa juga berbicara dalam bahasa Indonesia.

BAB II FONOLOGI

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, masalah fonologi bahasa Siang yang diteliti dan dibahas meliputi konsonan, distribusi konsonan, vokal, distribusi vokal, diftong, dan unsur suprasegmental. Transkripsi data dalam penelitian ini menggunakan transkripsi fonemis. Uraian secara terinci mengenai fonologi bahasa Siang dikemukakan berikut ini.

2.1 Fonem

Setiap fon bunyi (fon), yang dalam satuan bermakna berfungsi membedakan makna, disebut fonem. Fonem dapat berwujud konsonan, vokal, dan diftong.

2.2 Konsonan

Untuk menemukan konsonan dalam bahasa Siang dipergunakan oposisi dalam pasangan minimal sebagai berikut.

Konsonan	Pasangan	Minimal	Bahasa Indonesia		
/p/	: /b/	/pesek/	: /besek/	'tempat an-ting-anting di telinga'	: 'ranting'
/t/	: /d/	(tonih)	: /donih/	'dian'	: 'pendiam'
/k/	: /g/	/kawin/	: /gawin/	'kawin'	: 'kerja'
/d/	: /j/	/daran/	: /jaran/	'mahal'	: 'jarang'
/t/	: /c/	/tolup/	: /colup/	'tempat bu-	: 'masukkan'

/d/	:	/r/	/d <u>a</u> gi/	:	/r <u>a</u> gi/	sur sumpi- tan' 'tapai'	:	ke dalam air' 'bahan/ rempah untuk membuat minuman keras'
/d/	:	/R/	/d <u>o</u> po/	:	/R <u>o</u> po/	'depa'	:	'rumah'
/c/	:	/j/	/c <u>o</u> hoi/	:	/j <u>o</u> hoi/	'dayung'	:	'supaya me- rasakannya'
/s/	:	/h/	/s <u>u</u> ruŋ/	:	/h <u>u</u> ruŋ/	'air naik'	:	'haluan'
/m/	:	/n/	/m <u>u</u> ndui/	:	/n <u>u</u> ndui/	'menunggu'	:	'tunggu'
/m/	:	/w/	/m <u>o</u> h/	:	/w <u>o</u> h/	'mana'	:	'kata pene- gas'
/n/	:	/n/	/n <u>a</u> ha/	:	/n <u>a</u> ha/	'meratakan papan'	:	'membakar'
/n/	:	/n/	/n <u>a</u> nāp/	:	/n <u>a</u> hāp/	'air mengi- si suatu daerah'	:	'mencari'
/n/	:	/n/	/n <u>a</u> raŋ/	:	/n <u>a</u> raŋ/	'menyerang'	:	'menari'

Dari pasangan minimal di atas, ternyata setiap pasangan konsonan dapat menimbulkan perbedaan arti kata. Dengan kata lain, setiap konsonan yang berpasangan secara kontras itu adalah fonem-fonem yang berdiri sendiri. Dengan demikian, bahasa Siang mengenal konsonan sebanyak 16 buah dan satu buah arkitonem dari fonem /r/ dan /l/, yaitu /R/. Fonem /l/ tidak terdapat dalam bahasa Siang. Jadi, konsonannya adalah : /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /j/, /c/, /r/, /R/, /s/, /h/, /n/, /m/, /w/, /ŋ/, /g/.

Konsonan tersebut di atas dapat pula didiagramkan menjadi sebagai berikut.

TABEL I DIAGRAM FONEM KONSONAN BAHASA SIANG

Artikular	Labial	Dental	Palatal	Velar	Glotal
ts	p	t	c	K	
Hambat bs		b	j	g	
Geser		s			
Nasal	m	n	ɲ		
Lateral		R		ŋ	
Getar		r			
Semi Vokal	w				

2.3 Distribusi Konsonan

Yang dimaksud dengan distribusi konsonan adalah penyebaran konsonan, baik sebagai puncak, onset maupun sebagai koda suku kata. Dikaitkan dengan kata sebagai kesatuan distribusi konsonan ini berarti penyebaran fonem atas posisi awal, tengah, atau akhir.

2.3.1 Fonem Labial

Fonem labial adalah fonem yang dihasilkan dengan bibir atas dan bibir bawah sebagai artikulator dan titik artikulasi. Dalam bahasa Siang terdapat empat konsonan labial yakni /p,b,m,w/.

Fonem /p/ dapat berada dalam semua posisi.

Contoh :

Posisi awal :	/paa/	'kaki'
	/para/	'pantat'
	/piñon/	'piring'
	/ponitin/	'kemiri'
	/pondan/	'kelelawar'
Posisi tengah :	/tampah/	'cobek'
	/tapan/	'tempayan'
	/sapak/	'paha'
	/tapih/	'sarung'
	/Ropoo/	'rumah'
Posisi akhir :	/kalop/	'lutut'
	/jilap/	'kilat'
	/tonkuop/	'sesuap'
	/nuhup/	'jongkok'
	/antop/	'pintu'

Fonem /b/ dapat berada dalam semua posisi.

Contoh :

Posisi awal :	/baru/	'putih'
	/balow/	'rambut'
	/bulun/	'bulu'
	/buhai/	'bahu'
	/botih/	'betis'
Posisi tengah :	/sobia/	'pipi'
	/bibir/	'bibir'
	/kabun/	'kebun'
	/kalobibai/	'belimbing'
	/rambutan/	'rambutan'
Posisi akhir :	/lukeb/	'hulu'
	/kalob/	'kura-kura'
	/kulub/	'topi'

Fonem /m/ dapat berada dalam semua posisi.

Contoh :

Posisi awal :	/muncium/	'mulut'
	/marok/	'cium'
	/mondoi/	'mandi'
	/mihi/	'memberi'
	/mato/	'mati'
Posisi tengah :	/mowow/	'bersiul'
	/dombut/	'datang'
	/mamalom/	'malam'
	/jomohu/	'cemburu'
	/tumi/	'tumi'
Posisi akhir :	/hiamatamaum/	'ke depan'
	/kalam/	'subang'
	/tincim/	'cincin'
	/darom/	'menggelitik'
	/jomiam/	'mengunyah'

Fonem /w/ hanya berada pada posisi tengah.

Contoh :

Posisi tengah :	/towu/	'tuba'
	/hawun/	'awan'
	/lawun/	'lebah'
	/ewek/	'pendek'
	/lewun/	'niru'

2.3.2 Fonem Dental

Fonem dental adalah fonem yang dihasilkan dengan ujung lidah bertindak sebagai artikulator dan daerah sekitar gigi sebagai titik artikulasi. Dalam bahasa Siang terdapat enam konsonan dental, yakni /t, d, s, n, r, R/.

Fonem /t/ dapat berada dalam semua posisi.

Contoh :

Posisi awal :	/tuh/	'ini'
	/tamai/	'bapak'
	/tinai/	'ibu'
	/tiyun/	'labah-labah'
	/tokari/	'cempedak'
Posisi tengah :	/mata/	'mata'
	/atoi/	'hati'
	/noto/	'lihat'
	/notok/	'gigi'
	/bitik/	'semut'
Posisi akhir :	/dombut/	'datang'
	/tuot/	'duduk'
	/hinot/	'damar'
	/sanit/	'marah'
	/akat/	'akar'

Fonem /d/ dapat berada dalam posisi awal dan tengah.

Contoh :

Posisi awal :	/damak/	'anak sumpit'
	/dombut/	'datang'
	/duo/	'dua'
	/dulun/	'orang'
	/down/	'daun'
Posisi tengah :	/hadat/	'adat'
	/mondui/	'mandi'
	/sinindah/	'adik ipar perempuan'
	/sandal/	'sandal'
	/sindah/	'ipar'

Fonem /s/ dapat berada dalam semua posisi.

Contoh :

Posisi awal :	/sindah/	'ipar'
	/so n ga/	'jantung'
	/silu/	'tangan'
	/sobia/	'pipi'
	/siru/	'loteng'
Posisi tengah :	/plesai/	/perisai'
	/kosin/	'gigi'
	/usok/	'daging'
	/husuk/	'dada'
	/tosunut/	'kumis'
Posisi akhir :	/kaus/	'kaus'
	/sobalas/	'sebelas'
	/galas/	'gelas'
	/baris/	'berbaris'
	/lamus/	'licin'

Fonem /n/ dapat berada dalam semua posisi.

Contoh :

Posisi awal :	/no n komo/	'rasa'
	/na n gui/	'berenang'
	/na n tok/	'membendung'
	/na n wui/	'menabur'
	/nu n pi/	'mimpi'
Posisi tengah :	/mantin/	'melempar'
	/mantun/	'berkata'
	/pinon/	'gelap'
	/lunok/	'lunak'
	/panai/	'dingin'

Posisi akhir :	/hatin/	'ke situ'
	/baun/	'muka'
	/amun/	'kalau'
	/pahun/	'hitam'
	/dokin/	'dekat'

Fonem /r/ dapat berada dalam semua posisi.

Contoh :

Posisi awal :	/renkan/	'merangkak'
	/rami/	'ramai'
	/rahat/	'ketika'
Posisi tengah :	/p̄orih/	'minum'
	/bura/	'putih'
	/jorih/	'riang'
	/arai/	'nama'
Posisi akhir :	/ajar/	'agar'
	/cankir/	'cangkir'
	/hopaner/	'berbicara'
	/solawar/	'celana'
	/kotumbar/	'ketumbar'

Fonem /R/ adalah arkifonem dari fonem /i/ dan /r/, yang berada pada posisi awal dan tengah saja.

Contoh :

Posisi awal :	/Rasun/	'gelang'
	/Ropou/	'rumah'
	/Rembon/	'pakaian'
	/Ruwan/	'lubang'
Posisi tengah :	/ñiRin/	'terbang'
	/nokoRawan/	'berlomba'
	/oRin/	'madu'
	/maRum/	'mekarin'
	/duRun/	'orang'

2.3.3 Fonem Palatal

Fonem palatal adalah fonem yang dihasilkan oleh bagian tengah lidah yang bertindak sebagai artikulator dan langit-langit keras bertindak sebagai titik artikulasi. Dalam bahasa Siang terdapat tiga konsonan palatal, yakni /c,j,ɲ/.

Fonem /c/ dapat berada dalam posisi awal dan tengah.

Contoh :

Posisi awal :	/cahaɲ/	'cabai'
	/coŋkir/	'cangkir'
	/cangkeh/	'cengkeh'
	/cohoi/	'dayung'
	/cola/	'lidah'
Posisi tengah :	/ocin/	'lauk'
	/guncen/	'periuk'
	/ocari/	'rusa'
	/muca/	'menumbuk'

Fonem /j/ dapat berada dalam posisi awal dan tengah.

Contoh :

Posisi awal :	/johi/	'tiang'
	/jawau/	'ubi kayu'
	/jokon/	'kencur'
	/jilap/	'kilat'
	/jukun/	'sampan'
Posisi tengah :	/kujan/	'lembayung'
	/lunju/	'tombak'
	/kohajat/	'bertengkar'
	/buju/	'duda'
	/ɲolojut/	'bernyanyi'

Fonem /*ñ*/ dapat berada dalam posisi awal dan tengah.

Contoh :

Posisi awal :	/ñomowo/	'bersiul'
	/ñaha/	'membakar'
	/ñantoi/	'di sini'
	/ñanoh/	'memikul'
	/ñurat/	'menulis'
Posisi tengah :	/mañuap/	'pagi'
	/huñun/	'tinggi'
	/noñelok/	'nakal'
	/piñan/	'piring'
	/oñak/	'nyamuk'

2.3.4. Fonem Velar

Fonem velar adalah fonem yang dihasilkan oleh pangkal lidah yang bertindak sebagai artikulator dan langit-langit lunak bertindak sebagai titik artikulasi. Dalam bahasa Siang terdapat tiga konsonan palatal, yakni /k,g,ŋ/.

Contoh :

Posisi awal :	/klomuok/	'ubun-ubun'
	/kosiŋ/	'gigi'
	/kulub/	'topi'
	/kaus/	'kaus'
	/kolom/	'anting-anting'
Posisi tengah :	/balonkʉŋ/	'tenggorokan'
	/hʉŋkʉŋ/	'selimut'
	/luŋkʉŋ/	'cacing'
	/bakai/	'kera'
Posisi akhir :	/sapak/	'paha'
	/husuk/	'dada'
	/darapuk/	'paru-paru'
	/anak/	'anak'
	/sondak/	'labu putih'

Fonem /g/ dapat berada dalam posisi awal dan tengah.

Contoh :

Posisi awal :	/gajah/	'gajah'
	/gawin/	'pesta'
	/got/	'parit'
	/gerogaji/	'gergaji'
Posisi tengah :	/gerogaji/	'gergaji'
	/tagup/	'tegap'
	/puhugur/	'patung'
	/lagu/	'lagu'

Fonem /ŋ/ dapat berada dalam semua posisi.

Contoh :

Posisi awal :	/ŋakeh/	'bergerak'
	/ŋoneh/	'dengan'
	/ŋangkap/	'raba'
	/ŋaran/	'menari'
	/ŋahum/	'hitam'
Posisi tengah :	/soronjin/	'dingin'
	/sanjit/	'marah'
	/tunŋkan/	'pintu'
	/unŋkak/	'pisau'
	/canŋkir/	'cangkir'
Posisi akhir :	/kaRaŋ/	'durian'
	/pampany/	'nenas'
	/tlobumbunŋ/	'laba-laba'
	/kuhunŋ/	'kepala'
	/kosinŋ/	'gigi'

2.3.5 Fonem Glotal

Fonem glotal adalah fonem yang dihasilkan oleh sepasang pita suara

sebagai artikulator sehingga udara yang dihembuskan dari paru-paru pada waktu melewati celah pita suara digeserkan. Konsonan glota dalam bahasa ini adalah fonem /h/.

Fonem /h/ dapat berada dalam semua posisi.

Contoh :

Posisi awal :	/hamoh/	'ke mana'
	/hasa/	'hasta'
	/husuk/	'rusuk'
	/hia/	'ke'
	/himba/	'hutan'
Posisi tengah :	/bahai/	'besar'
	/lehoi/	'perawan'
	/kahiyu/	'orang utan'
	/kuhun/	'kepala'
	/mihi/	'memberi'
Posisi akhir :	/hamoh/	'ke mana'
	/iyoh/	'ia'
	/iroh/	'mereka'

2.4 Fonem Vokal

Untuk menemukan fonem vokal dalam bahasa Siang, dipergunakan cara pasangan minimal berikut ini.

Vokal	Pasangan minimal	Bahasa Indonesia
/i/ : /e/	/piak/ : /peak/	'ayam' : 'membuka dengan paksa'
/e/ : /a/	/menjekh/ : /manjekh/	'mencakar' : 'keadaan bulu ayam'
/i/ : /a/	/iroh/ : /aroh/	'mereka' : 'jangan'
/a/ : /o/	/aroh/ : /oroh/	'jangan' : 'istri'

/e/ : /u/ /bune-bune/ : /bunu/ 'pendiam' : 'bermusuhan'
 /o/ : /u/ /orin/ : /urun/ 'banyak' : 'hidung'

Berdasarkan pasangan minimal di atas maka vokal bahasa Siang terdiri atas 5 buah fonem, yaitu /a/, /e/, /i/, /u/, /o/. Fonem vokal itu dapat didiagramkan sebagai berikut.

TABEL 2 DIAGRAM FONEM VOKAL BAHASA SIANG

Artikulasi	Depan	Tengah	Belakang
Atas	i		u
Tengah	e		o
Bawah		a	

2.5 Distribusi Fonem Vokal

Semua vokal dalam bahasa Siang dapat berada dalam semua posisi awal, tengah, dan akhir.

Fonem /i/ dapat berada dalam semua posisi.

Contoh :

Posisi awal :	/ina/	'bibi'
	/iko/	'engkau/kamu'
	/ico/	'satu'
	/indan/	'pada'
	/iroh/	'mereka'
Posisi tengah :	/pio/	'indah'

	/jorih/	'gembira'
	/pigan/	'piring'
	/ocin/	'binatang'
	/bahig/	'garam'
Posisi akhir :	/nagui/	'berenang'
	/tirui/	'tidur'
	/mondoi/	'mandi'
	/panai/	'panas'
	/apui/	'api'

Fonem /e/ berada dalam semua posisi.

Contoh :

Posisi awal :	/eh/	'nya'
	/emban/	'alat penangkap ikan'
	/eop/	'bentuk telinga'
	/eroh/	'gelap'
	/entah/	'sejenis sarung'
Posisi tengah :	/meja/	'meja'
	/sapeda/	'sepeda'
	/bohenda/	'kuning'
	/lehoi/	'perawan'
	/gakeh/	'bergerak'
Posisi akhir :	/jere/	'akan'
	/ome/	'apa'
	/ine/	'ibu'
	/are/	'dia'
	/bawe/	'perempuan'

Fonem /a/ berada dalam semua posisi.

Contoh :

Posisi awal :	/are/	'dia'
	/ama/	'kakak ayah atau ibu'

	/ahom/	'tenggiling'
	/anai/	'anai-anai'
	/awe/	'dayang'
Posisi tengah :	/opat/	'empat'
	/bawe/	'perempuan'
	/paroi/	'padi'
	/Rawun/	'lebah'
	/sindah/	'ipar'
Posisi akhir :	/sakura/	'mengapa'
	/paa/	'kaki'
	/pira/	'berapa'
	/sonja/	'jantung'
	/cola/	'lidah'

Fonem /o/ dapat berada dalam semua posisi.

Contoh :

Possi awal :	/ome/	'apa'
	/otoh/	'ikat'
	/osui/	'cucu'
	/ocin/	'lauk'
	/oñuh/	'kelapa'
Posisi tengah :	/moh/	'mama'
	/atoi/	'hati'
	/kalop/	'kaki'
	/ahom/	'tenggiling'
	/booi/	'hilir'
Posisi akhir :	/ico/	'satú'
	/Rapoo/	'rumah'
	/sapoo/	'atap'
	/bulo/	'babi'
	/ñipo/	'ular'
	/iko/	'kamu'

Fonem /u/ dapat berada dalam semua posisi.

Contoh :

Posisi awal :	/umai/	'bapak'
	/urug/	'hidung'
	/uŋkun/	'cacing'
	/undan/	'udang'
	/uoi/	'rotan'
Posisi tengah :	/aku/	'saya'
	/tuh/	'ini'
	/kura/	'mengapa'
	/oŋuh/	'kelapa'
	/polanuk/	'kancil'
Posisi akhir :	/tolu/	'tiga'
	/pitu/	'tujuh'
	/awu/	'dapur'
	/umpu/	'mertua'
	/domu/	'lembut'

2.6 Diftong

Berdasarkan hasil analisis bunyi vokal yang ada diketahui bahwa di dalam bahasa Siang terdapat lima buah diftong yang bersifat fonemis. Yang telah terbukti status fonemnya adalah diftong /ou/, /oi/, /ai/, /ui/, dan /au/. Penentuan status fonem diftong ini perlu untuk membedakannya dengan gugus vokal.

Sebagai fonem, masing-masing diftong dapat dikontraskan dengan bunyi kembarnya sehingga diftong /ou/ bukan merupakan gugus vokal /o/ dan /u/; /oi/ bukan gugus vokal /o/ dan /i/, /ai/ bukan gugus vokal /a/ dan /i/, /ui/ bukan gugus vokal /u/ dan /i/, /au/ bukan gugus vokal /a/ dan /u/.

2.6.1 Distribusi Diftong.

Semua diftong dalam bahasa Siang dapat berada pada posisi akhir saja.

Contoh :

/ou/	/buhou/	'melarikan diri'
	/bulou/	'emas'
	/balou/	'rambut'
	/korowou/	'kerbau'
/oi/	/Ropou/	'rumah'
	/hoi/	'jawaban atas panggilan'
	/hooi/	'burung merak'
	/sooi/	'pangguan'
	/hiroi/	'dayayan'
/ai/	/kolanoi/	'nama akar'
	/bakai/	'kera'
	/bahai/	'besar'
	/baRai/	'pondok'
	/botebai/	'runtuh'
	/bahalai/	'sarung'
	/bawui/	'babi hutan'
/ui/	/mundui/	'menunggu'
	/bau/	'mulutnya'
	/kawui/	'kemudian'
	/onui/	'bunglon'
/au/	/akau/	'mencari'
	/gorakau/	'berusaha naik'
	/pandau/	'terang'
	/borahau/	'terbakar di mulut, kena panas'
	/mandau/	'menerangi'

2.7. Unsur Suprasegmental

Untuk mengetahui unsur suprasegmental dalam bahasa Siang, maka dapat dilihat hal-hal berikut ini.

- 1) Kata bersuku satu mendapat tekanan pada suku pertama

Contoh :

yuh	'ya'
tuh	'ini'
non	'itu'
moh	'mana'
kuh	'ku'

- 2) Kata yang bersuku dua mendapat tekanan pada suku pertama

Contoh :

bulu	'babi'
nawui	'menabur'
tandu	'usungan'
belei	'burung'
cohit	'gembira'

- 3) Kata yang bersuku tiga mendapat tekanan pada suku terakhir

Contoh :

pompatoi	'kematian'
kalowon	'kuburan'
kosusah	'kesusahan'
nomulun	'menghidupi'
noranka	'merangkak'

- 4) Kata yang bersuku empat mendapat tekanan pada suku pertama.

Contoh :

ponkususah	'paling susah'
tononkumo	'dirasakan'
tonosilit	'dilarang'
tolobowoh	'laron'
katepkala	'kalajengking'

BAB III MORFOLOGI

Dalam bab ini dibahas tujuh pokok masalah yang tercakup dalam lingkup morfologi. Ketujuh hal tersebut adalah (1) jenis morfem, (2) afikasasi, (3) reduplikasi, (4) pemajemukan, (5) fungsi dan makna, (6) klasifikasi kata, dan (7) proses morfofonemik.

3.1 Jenis Morfem

Morfem dalam bahasa Siang dibedakan menurut bentuknya, yaitu

- (1) morfem bebas, dan (2) morfem terikat.

3.1.1 Morfem Bebas

Morfem bebas adalah morfem berupa kata dasar. Dalam hal ini dapat dibedakan menjadi empat kelompok berdasarkan banyaknya suku kata pada setiap morfem bebas.

- 1) Morfem bersuku satu

Morfem bersuku satu adalah morfem yang hanya terdiri atas satu suku kata.

Contoh :

co	'yang'
yoh	'ya'
leh	'saja'

nin	'tadi'
non	'itu'

- 2) Morfem bersuku dua
Morfem bersuku dua adalah morfem yang terdiri atas dua suku.

Contoh :

be - ti	'badan'
ni - a	'asuh'
kang - kup	'genggam'
lo - koh	'lemah'
bu - ngah	'gagah'
tu - cu	'antar'
sa - kah	'banting'

- 3) Morfem bersuku tiga

Morfem bersuku tiga adalah morfem yang terdiri atas tiga suku.

Contoh :

bo - ro - koh	'deras'
so - ro - ngin	'dingin'
ko - lo - mot	'pijit'
po - ka - tu	'kirim'
tom - po - sut	'lompat'
tong - ko - rong	'lurus'
nbo - lam - bah	'luas'

- 4) Morfem bersuku empat

Morfem bersuku empat adalah morfem yang terdiri atas empat suku.

Contoh :

so - tu - nyu - ap	'gubuk'
ho - ro - ma - ung	'harimau'
ko - lo - ro - it	'nama kayu'
ko - lo - ma - te	'nama sayur'
ko -lo - mon - doh	'nama tumbuhan'

3.1.2 Morfem Terikat

Penggolongan morfem terikat terbagi menjadi dua, yaitu (1) morfem terikat secara sintaksis, dan (2) morfem terikat secara morfologis.

Morfem terikat secara sintaksis adalah morfem yang baru berfungsi dan bermakna apabila digunakan dalam kalimat sehingga fungsi dan makna morfem itu baru dapat ditentukan dalam sebuah struktur kalimat, sedangkan morfem terikat secara morfologis adalah morfem yang baru memiliki fungsi dan makna apabila terjadi proses morfologi. Proses morfologi itu mungkin proses pengimbuhan, pengulangan, atau pemajemukan.

1) Morfem terikat secara sintaksis

Morfem terikat secara sintaksis dalam bahasa Siang biasanya berupa kata tugas, seperti contoh berikut :

nyan	'di'
ingkan	'dari'
jari	'jadi, maka'
paluh	'lalu, kemudian'
amun	'jika'

2) Morfem terikat secara morfologis

Dalam bahasa Siang, morfem terikat secara morfologis ini berbentuk afiks, seperti contoh berikut ini.

moN-, ho-, po-, mompo-, tompo-, bo-, to-, solo-, so-, -lah, -kah, -eh.

3.2 Afiksasi

Afiksasi adalah proses pengimbuhan. Pengimbuhan itu dapat dilakukan dengan pemberian awalan, akhiran, sisipan dan konfiks. Dalam penelitian ini, afiksasi yang akan dibicarakan adalah sebagai berikut.

3.2.1 Prefiks

Terdapat sebelas macam prefiks dalam bahasa Siang, seperti diuraikan di bawah ini.

1) Prefiks moN-

Contoh :

moN- + daha 'darah	→	modaha 'mendarah'
moN- + rata 'rata'	→	miorata 'merata'
moN- + pantau 'jembatan'	→	momantau 'menjembatani'
moN- + delei 'benci'	→	mondelei 'membenci'
moN- + kuhung 'kepala'	→	monguhung 'mengepalai'
moN- + jala 'jala'	→	monyala 'menjala'

2) Prefiks bo-

Contoh :

bo- + akat 'akar'	→	boakat 'berakar'
bo- + usok 'daging'	→	bousok 'berdaging'
bo- + puruk 'gunung'	→	bopuruk 'bergunung'
bo- + kula 'gula'	→	bokula 'bergula'
bo- + calan 'jalan'	→	bocalan 'berjalan'
bo- + tulak 'pergi'	→	botulak 'berangkat'
bo- + tiruk 'pikir'	→	botiruk 'berpikir'
bo- + kosak 'masuk'	→	bokosak 'masuk'

3) Prefiks to-

Contoh :

to- + nia 'asuh'	→	tonia 'diasuh'
to- + mehen 'bawa'	→	tomehen 'dibawa'
to- + ngoramak 'cakar'	→	tongoramak 'dicakar'
to- + bahat 'berat'	→	tobahat 'terberat'
to- + orong 'banyak'	→	toorong 'terbanyak'
to- + cukup 'cukup'	→	tocukup 'tercukup'

4) Prefiks solo-

Contoh :

solo- + ehen 'bawa'	→	soloehen 'terbawa'
solo- + baleh 'balas'	→	solobaleh 'terbalas'
solo- + baca 'baca'	→	solobaca 'terbaca'
solo- + jala 'jala'	→	solojala 'terjala'
solo- + purah 'sapu'	→	solopurah 'tersapu'

5) Prefiks poko-

Contoh :

poko- + bahat 'berat'	→	pokobahat 'terberat'
poko- + orong 'banyak'	→	pokoorong 'terbanyak'
poko- + cukup 'cukup'	→	pokocukup 'tercukup'
poko- + sorongin 'dingin'	→	pokosorongin 'terdingin'
poko- + hinut 'enak'	→	pokohinut 'terenak'
poko- + pindong 'gelap'	→	pokopindong 'tergelap'

6) Prefiks so-

Contoh :

so- + tonyuap 'gubuk'	→	sotonyuap 'segubuk'
-----------------------	---	---------------------

so- + calan 'jalan'	→	socalan 'sejalan'
so- + himba 'hutan'	→	sohimba 'sehutan'
so- + tantu 'jelas'	→	sotantu 'sejelas'
so- + moho 'sukar'	→	somoho 'sesukar'
so- + mambuk 'sehat'	→	somambuk 'sesesat'

7) Prefiks ho-

Contoh :

ho- + siah 'kejar'	→	hosiah 'berkejaran'
ho- + ingah 'jambak'	→	hoingah 'berjambakan'
ho- + pokatu 'kirim'	→	hopokatu 'berkiriman'
ho- + kait 'kait'	→	hokait 'berkaitan'
ho- + kumpur 'kumpul'	→	hokumpur 'berkumpulan'
ho- + ungkir 'ingkar'	→	houngkir 'beringkaran'

8) Prefiks po-

Contoh :

po- + nyala 'jala'	→	ponyala 'penjala'
po- + purah 'sapu'	→	pomurah 'penyapu'
po- + kuman 'makan'	→	pokuman 'pemakan'
po- + sanang 'senang'	→	ponyanang 'penyenang'
po- + pandan 'terang'	→	pomandan 'penerang'

9) Prefiks mompo-

Contoh :

mompo- + sanang 'senang'	→	momposanang 'mempersenang'
mompo- + pandan 'terang'	→	mompopandan 'memperterang'
mompo- + gaer 'cemas'	→	mompogaer 'mempercemas'
mompo- + orong 'banyak'	→	mempoorong 'memperbanyak'
mompo- + bahat 'berat'	→	mompobahat 'memperberat'
mompo- + sorongin 'dingin'	→	momposorongin 'memperdingin'

10) Prefiks **tompo-**

Contoh :

tompo- + senang 'senang'	→	tomposenang 'dipersenang'
tompo- + pandau 'terang'	→	tompopandau 'dipenterang'
tompo- + orong 'banyak'	→	tompoorong 'diperbanyak'
tompo- + bahat 'berat'	→	tompobahat 'diperberat'
tompo- + sorongin 'dingin'	→	tomposorongin 'diperdingin'

11) Prefiks **pongko-**

Dalam bahasa Siang ditemukan beberapa buah kata saja yang menggunakan prefiks ini.

pongko- + punah 'habis'	→	pongkopunah 'penghabisan'
pongko- + ingkat 'ingat'	→	pongkoingkat 'peringatan'
pongko- + mungkir 'ingkar'	→	pongkomungkir 'pengingkaran'
pongko- + hosing 'jaring'	→	pongkohosing 'penjaringan'

3.2.2 Sufiks

Dalam bahasa Siang dikenal lima buah sufiks, yaitu sufiks **-lah**, **-kah**, **-kuh**, **-mu**, dan **-eh**.

1) Sufiks **-lah**

Contoh :

-lah + inyup 'hembus'	→	inyuplah 'hembuslah'
-lah + rata 'rata'	→	ratalah 'ratakanlah'
-lah + pantau 'jembatanan'	→	pantaulah 'jembatanilah'
-lah + purah 'sapu'	→	puralah 'sapulah'

2) Sufiks -kah

Contoh :

-kah + purah 'sapu'	→	purahkah 'sapukah'
-kah + sorongin 'dingin'	→	soronginkah 'dinginkah'
-kah + tahak 'jatuh'	→	tahakkah 'jatuhkah'
-kah + delei 'benci'	→	deleikah 'bencikah'
-kah + duo 'dua'	→	duokah 'duakah'

3) Sufiks -kuh

Contoh :

-kuh + tonyuap 'gubuk'	→	tonyuapkuh 'gubukku'
-kuh + pa'a 'kaki'	→	pa'akuah 'kakiku'
-ngkuh + ondui 'mandi'	→	onduingkuh 'mandiku'
-kuh + bahat 'berat'	→	bahatkuh 'beratku'
-kuh + sanang 'senang'	→	sanangkuh 'senangku'

4) Sufiks -mu

Contoh :

-mu + tonyuap 'gubuk'	→	tonyuapmu 'gubukmu'
-mu + pa'a 'kaki'	→	pa'amu 'kakimu'
-mu + ondui 'mandi'	→	onduimu 'mandimu'
-mu + sanang 'senang'	→	sanangmu 'senangmu'

5) Sufiks -eh

Contoh :

-eh + tonyuap 'gubuk'	→	tonyuapeh 'gubuknya'
-eh + pa'a 'kaki'	→	pa-aieh 'kakinya'
-eh + ondui 'mandi'	→	onduieh 'mandinya'

-eh + sanang 'senang'	→	sanangeh 'senangnya'
-eh + bahat 'berat'	→	bahateh 'beratnya'

3.3 Perulangan

Dalam bahasa Siang terdapat tiga macam perulangan, yaitu (1) perulangan penuh, (2) perulangan sebagian, dan (3) perulangan dengan variasi fonem.

3.3.1 Perulangan Penuh

Perulangan penuh banyak terdapat dalam bahasa Siang. Di bawah ini hanya dicantumkan beberapa contoh.

Contoh :

kuman + R 'makan'	→	kuman-kuman 'makan-makan'
sawot + R 'minta'	→	sawot-sawot 'minta-minta'
bahat + R 'berat'	→	bahat-bahat 'berat-berat'
reoh + R 'santai'	→	reoh-reoh 'santai-santai'
lajai + R 'jauh'	→	lajai-lajai 'jauh-jauh'

3.3.2 Perulangan Sebagian

Proses perulangan sebagian adalah proses pengulangan kata yang unsur keduanya hanya merupakan bagian dari unsur pertama atau sebaliknya. Jadi penghilangan bagian kata dapat terjadi pada bagian awal atau bagian akhir.

Contoh :

bokanyap + R 'mencari'	→	bokanyap-kanyap 'mencari-cari'
tulih + R 'terlalu'	→	tulih-liuh 'keterlaluhan'
tongontai + R 'disembur'	→	tongontai-tai 'disembur-sembur'
gasak + R 'cepat'	→	gasak-gasak 'cepat-cepat'
otoi + R 'sembarang'	→	oto-otoi 'sembarangan'
benyem + R 'diam'	→	benye-benyem 'diam-diam'

3.3.3 Perulangan dengan Variasi Fonem

Perulangan jenis ini banyak ragamnya. Variasi fonem dapat terjadi pada fonem vokal atau fonem konsonan kata dasar atau bahkan perubahan kata dasar.

Contoh :

nguak-ngeur	'sunyi-sepi'
kuang-kaing	'kaing-kaing'
dulang-duli	'ulang-alik'
nuoi-buoi	'hulu-hilir'
murek-cohu	'hilir-mudik'
pinjan-mangkuk	'piring-mangkuk'
ocin-louk	'ikan-ikan'

3.4 Pemajemukan

Dalam bahasa Siang terdapat kata majemuk, yang contohnya sebagai berikut.

Contoh :

pikir + akar	→ pikir akar
'pikir' + 'akal'	→ 'gagasan'
anak + bua	→ anak bua
'anak' 'buah'	→ 'anak buah'
kuman + bahi	→ kuman bahi
'makan' 'angin'	→ 'makan angin'
tomuntam + bahi	→ tomuntam bahi
'masuk' 'angin'	→ 'masuk angin'
mangkat + silu	→ mangkat silu
'angkat' 'tangan'	→ 'angkat tangan'
tatou + sanang	→ tatou sanang
'kaya' 'senang'	→ 'bahagia sejahtera'

3.5 Fungsi dan Makna

Bagian ini membicarakan tentang fungsi dan makna morfem, baik yang berbentuk afiks maupun reduplikasi, tetapi pemberian tentang hal tersebut dilakukan secara garis besar saja mengingat laporan ini mengenai struktur bahasa Siang.

3.5.1 Afikasi

Proses afiksasi dapat menimbulkan perubahan kelas kata atau makna kata.

1) Prefiks moN-

Prefiks ini berfungsi sebagai pembentuk verba, baik transitif maupun intransitif.

Contoh :

moN- + pantau 'jembatan'	→	mondelei 'membenci'
MoN- + delei 'benci'	→	mondelei 'membenci'
moN- + rata 'rata'	→	morata 'merata'
moN- + jala 'jala'	→	monyala 'menjala'

2) Prefiks bo-

Prefiks ini berfungsi sebagai pembentuk verba intransitif yang bermakna mempunyai, mengeluarkan.

Contoh :

bo- + akat 'akar'	→	boakat 'berakar'
bo- + puruk 'gunung'	→	bopuruk 'bergunung'
bo- + tiruk 'pikir'	→	botiruk 'berpikir'
bo- + kula 'gula'	→	bokula 'bergula'

3) Prefiks to-

Prefiks ini berfungsi sebagai pembentuk verba apabila bentuk dasarnya nomina atau verba. Apabila dipadukan dengan adjektiva yang bermakna 'paling'

Contoh :

to- + murah 'menyapu'	→	tomurah 'disapu'
to- + mehen 'membawa'	→	tomehen 'dibawa'
to- + bahat 'berat'	→	tobahat 'terberat'
to- + orong 'banyak'	→	toorong 'terbanyak'

Di samping prefiks to- ajektiva, yang bermakna 'paling', prefiks poko- + adjektiva juga bermakna 'paling'.

Contoh :

poko- + bahat 'berat'	→	pokobahat 'terberat'
poko- + orong 'banyak'	→	pokoorong 'terbanyak'
poko- + daja 'bungsu'	→	pokodaja 'terbungsu'
poko- + bohinoi 'cantik'	→	pokobohinoi 'tercantik'

4) Prefiks solo-

Prefiks ini berfungsi sebagai pembentuk verba pasif yang mempunyai makna 'tidak disengaja'.

Contoh :

solo- + baleh 'balas'	→	solobaleh 'terbalas'
solo- + baca 'baca'	→	solobaca 'terbaca'
solo- + jala 'jala'	→	solojala 'terjala'
solo- + ruda 'roda'	→	soloruda 'teroda'

5) Prefiks so-

Prefiks so- mempunyai makna 'satu' atau 'sama'

Contoh :

so- + tonyuap 'gubuk'	→	sotonyuap 'satu gubuk'
so- + calan 'jalan'	→	socalan 'sejalan'
so- + tantu 'jelas'	→	sotantu 'sejelas'
so- + moho 'sukar'	→	somoho 'sesukar'

6) Prefiks ho-

Prefiks ho- berfungsi sebagai pembentuk verba intransitif yang mempunyai makna resiprok.

Contoh :

ho- + siah 'kejar'	→	hosiah 'berkejaran'
ho- + pokatu 'kirim'	→	hopokatu 'berkiriman'
ho- + kait 'kait'	→	hokait 'berkaitan'
ho- + ingah 'jambak'	→	hoingah 'berjambakan'

7) Prefiks po-

Prefiks po- berfungsi sebagai pembentuk nomina yang bermakna 'pelaku' atau 'alat' kegiatan yang disebutkan pada kata dasarnya.
Kata dasar tersebut merupakan verba.

Contoh :

po- + nyala 'menjala'	→	ponyala 'penjala'
po- + murah 'menyapu'	→	pomurah 'penyapu'
po- + kuman 'makan'	→	pokuman 'pemakan'
po- + minyup 'menghembus'	→	pominyup 'penghembus'

8) Prefiks **mompo-**

Prefiks ini mempunyai fungsi sebagai pembentuk verba aktif yang bermakna 'membuat lebih'

Contoh :

mompo- + sanang 'senang'	→	momposanang 'mempersenang'
mompo- + pandau 'terang'	→	mompopandau 'memperterang'
mompo- + gaer 'cemas'	→	mompogaer 'mempercemas'
mompo- + orong 'banyak'	→	mompoorong 'memperbanyak'

9) Prefiks **tompo-**

Prefiks **tompo-** berfungsi sebagai pembentuk verba pasif yang bermakna 'dibuat menjadi lebih'.

Contoh :

tompo- + sanang 'senang'	→	tomposanang 'dipersenang'
tompo- + pandau 'terang'	→	tompopandau 'diperterang'
tompo- + gaer 'cemas'	→	tompogaer 'dipercemas'
tompo- + orong 'banyak'	→	tompoorong 'diperbanyak'

10) Prefiks **pongko-**

Prefiks **pongko-** berfungsi sebagai pembentuk nomina.

Contoh :

pongko- + punah 'habis'	→	pongkopunah 'penghabisan'
pongko- + ingkat 'ingat'	→	pongkoingkat 'peringatan'
pongko- + mungkir 'ingkar'	→	pongkomungkir 'pengingkaran'
pongko- + hosing 'jaring'	→	pongkohosing 'penjaringan'

11) Sufiks **-lah**

Sufiks **-lah** berfungsi sebagai pembentuk ungkapan 'perintah' atau 'permintaan'.

Contoh :

-lah + inyup 'hembus'	→	inyuplah 'hembuslah'
-lah + rata 'rata'	→	ratalah 'ratakanlah'
-lah + purah 'sapu'	→	purahlah 'sapulah'
-lah + jala 'jala'	→	jalalah 'jalalah'

12) Sufiks -kah

Sufiks -kah berfungsi sebagai pembentuk kata tanya.

Contoh :

-kah + purah 'sapu'	→	purahkah 'sapukah'
-kah + sorongin 'dingin'	→	soronginkah 'dinginkah'
-kah + tahak 'jatuh'	→	tahakkah 'jatuhkah'
-kah + delei 'benci'	→	deleikah 'bencikah'

13) Sufiks -kuh/-ngkuh

Sufiks -kuh/ngkuh berfungsi sebagai promina persona I tunggal yang menyatakan milik.

Contoh :

-kuh + tonyuap 'gubuk'	→	tonyuapkuh 'gubukku'
-kuh + pa'a 'kaki'	→	pa-akuh 'kakiku'
-kuh + ondui 'mandi'	→	onduingkuh 'mandiku'
-kuh + bahat 'berat'	→	bahatkuh 'beratku'

14) Sufiks -mu

Sufiks -mu berfungsi sebagai promina persona II tunggal yang menyatakan milik.

Contoh :

-mu + tonyuap 'gubuk'	→	tonyuapmu 'gubukmu'
-mu + pa'a 'kaki'	→	pa'amu 'kakimu'
-mu + ondui 'mandi'	→	onduimu 'mandimu'
-mu + bahat 'berat'	→	bahatmu 'beratmu'

15) Sufiks -eh

Sufiks -eh berfungsi sebagai promina persona III tunggal yang menyatakan milik.

Contoh :

-eh + tonyuap 'gubuk'	→	tonyuapeh 'gubuknya'
-eh + pa'a 'kaki'	→	pa'aieh 'kakinya'
-eh + ondui 'mandi'	→	onduieh 'mandinya'
-eh + bahat 'berat'	→	bahateh 'beratnya'

3.5.2 Perulangan

Makna perulangan bahasa Siang, secara garis besar, dapat dibedakan atas tiga bagian, yaitu (1) perulangan bermakna plural, (2) perulangan bermakna pengulangan, dan (3) perulangan yang berfungsi sebagai pembentuk adverbial bagi verba/cara.

1) Perulangan bermakna plural

Contoh :

bahat + R 'berat'	→	bahat-bahat 'berat-berat'
lopou + R 'rumah'	→	lopou-lopou 'rumah-rumah'
hosing + R 'jaring'	→	hosing-hosing 'jaring-jaring'
dulun + R 'orang'	→	dulun-dulun 'orang-orang'

2) Perulangan bermakna pengulangan/kekerapan

Contoh :

kuman + R 'makan'	→	kuman-kuman 'makan-makan'
sawot + R 'minta'	→	sawot-sawot 'minta-minta'
bokanyap + R 'mencari'	→	bokanyap-kanyap 'mencari-cari'
tongontai + R 'disembur'	→	tongontai-tai 'disembur-sembur'

- 3) Perulangan berfungsi sebagai pembentuk adverbial bagi verba/cara

Contoh :

otoi + R 'sembarang'	→	otoi-otoi 'sembarangan'
gasak + R 'cepat'	→	gasak-gasak 'cepat-cepat'
benyem + R 'diam'	→	benye-benyem 'diam-diam'
reoh + R 'santai'	→	reoh-reoh 'santai-santai'

3.6 Klasifikasi Kata

Klasifikasi kata bahasa Siang dideskripsikan menjadi empat jenis, yaitu (1) nomina, (2) verba, (3) adjektiva, dan (4) partikel. Partikel meliputi (1) preposisi, (2) numeralia, (3) promina, (4) konjungsi, (5) interjeksi, (6) kata keterangan aspek.

3.6.1 Nomina

Kata-kata yang tergolong kelas ini adalah kata-kata yang dapat diawali dengan kata-kata **nyan** 'di', **hunyang** 'di atas', **ponah** 'dalam', **ingkan** 'dari', **ma** 'pada'.

Contoh :

nyan + beti	→	nyan beti
'di 'badan'		'di badan'
hunyang + bumi	→	hunyang bumi
'di atas' 'bumi'		'di atas bumi'

ponah + daha	→	ponah daha
'dalam' 'darah'		'dalam darah'
ingkan + puruk	→	ingkan puruk
'dari' 'gunung'		'dari gunung'
ma + ukoi	→	ma ukoi
'pada' 'ekor'		'pada ekor'

Kata-kata nyan 'di', hunyung 'di atas', ponah 'dalam', ingkan 'dari', ma 'pada' adalah kata depan yang mengawali kata-kata beti 'badan', bumi 'bumi', ponah 'dalam', ingkan 'dari', dan ma 'pada' sehingga kata-kata ini adalah kelas nomina.

3.6.2 Verba

Kata-kata yang tergolong dalam kelas ini adalah kata-kata yang dapat diawali dengan kata ocop 'sudah', orohinai 'belum', dan dahat 'sedang'.

Contoh :

ocop + kuman	→	ocop kuman
'sudah' 'makan'		'sudah makan'
orohinai + tiroi	→	orohinai tiroi
'belum' 'tidur'		'belum tidur'
dahat + tuot	→	dahat tuot
'sedang' 'duduk'		'sedang duduk'
ocop + mondui	→	ocop mondui
'sudah' 'mandi'		'sudah mandi'
dahat + murah	→	dahat murah
'sedang' 'menyapu'		'sedang menyapu'

Kata ocop 'sudah', orohinai 'belum', dahat 'sedang' adalah kata keterangan aspek yang mengawali kata kuman 'makan', mondui 'mandi', dan murah 'menyapu' sehingga kata-kata ini tergolong verba.

3.6.3 Adjektiva

Kata-kata yang tergolong dalam kelas ini adalah kata-kata yang dapat diawali dengan kata **labih** 'lebih' atau **poko** 'paling'.

Contoh :

labih + bahat	→	Labih bahat
'lebih' berat	→	'lebih berat'
labih + orong	→	labih orong
'lebih banyak'		'lebih banyak'
poko + gaer	→	poko gaer
'paling' 'cemas'		'paling cemas'
poko + borohoh	→	poko borohoh
'paling' 'deras'		'paling deras'

Kata **labih** 'lebih' dan **poko** 'paling' adalah jenis kata penegas.

Kata ini mengawali kata **bahat** 'berat', **orong** 'banyak', **cukup** 'cukup', **gaer** 'cemas', dan **borohoh** 'deras'. Dengan demikian, kelima kata tersebut termasuk golongan adjektiva.

3.6.4. Partikel

Kata-kata yang termasuk dalam kelas ini adalah kelompok kata tugas, yang meliputi (1) preposisi, (2) numeralia, (3) pronomina, (4) konjungsi, (5) interjeksi, (6) kata keterangan aspek.

1) Preposisi

Preposisi adalah kata yang selalu mengawali kata benda atau frase benda, yang termasuk ke dalamnya adalah sebagai berikut.

nyan	'di'
hunyang	'di atas'
ingkan	'dari'
ma	'pada'

ina	'untuk'
pinda	'di bawah'

2) Numeralia

Numeralia adalah kata yang menunjukkan bilangan atau jumlah, seperti dalam contoh berikut.

Contoh :

ico	'satu'
duo	'dua'
tilo	'tiga'
opat	'empat'
limo	'lima'
onom	'enam'
pitu	'tujuh'
jalu	'delapan'
solatuh	'seratus'
duo huyan	'dua ribu'

3) Pronomina

Pronomina adalah kata yang berfungsi sebagai penunjuk. Hanya ada dua kata penunjuk dalam bahasa Siang, yaitu :

tuh	'ini'
non	'itu'

4) Konjungsi

Konjungsi adalah kata yang berfungsi sebagai perangkai kata atau kalimat.

Contoh :

ma	'dengan'
hintan	'dan'
amun	'jika'
awi	'sebab'
paluh	'lalu'

5) Interjeksi

Interjeksi adalah kata yang berfungsi sebagai penegas adjektiva atau verba.

Contoh :

sindo	'sekali'
dolou	'sangat'
dolou	'amat'
pokok	'paling'
labih	'lebih'

6) Kata Keterangan Aspek

Kata keterangan aspek adalah kata yang menerangkan verba, seperti berikut :

Contoh :

arohina	'belum'
ocop	'sudah'
dahat	'sedang'
cagar	'akan'

3.7 Proses Morfofonemik

Pada bagian afiksasi telah diungkapkan beberapa contoh, tepatnya pada

bahasan prefiks, mengenai perubahan fonologis yang terjadi akibat perpaduan sebuah prefiks dengan kata dasarnya. Agar lebih lengkap, pada bagian ini akan diuraikan tentang hal-hal tersebut. Proses morfofonemik ini terjadi pada perpaduan prefiks **moN-** dengan kata dasar, serta perubahan fonologi pada beberapa kata dasar jika dipadukan dengan prefiks **po-**.

- 1) Prefiks **moN-** menjadi **mom-** apabila dipadukan dengan kata dasar yang diawali dengan fonem /b/.

Contoh :

moN- + baca 'baca'	→	mombaca 'membaca'
moN- + beti 'badan'	→	mombeti 'membadan'
MoN- + bua 'buah'	→	mombua 'membuah'
moN- + buah 'kena'	→	mombuah 'mengena'
moN- + batu 'batu'	→	mombatu 'membatu'

- 2) Prefiks **moN-** menjadi **mon-** apabila dipadukan dengan bentuk dasar yang diawali dengan fonem /t/ dan /d/. Fonem /t/ mengalami peluluhan sedangkan fonem /d/ tidak.

Contoh :

moN- + takon 'curi'	→	monakon 'mencuri'
moN- + tambung 'junjung'	→	monambung 'menjunjung'
moN- + tucu 'antar'	→	monucu 'mengantar'
moN- + delei 'benci'	→	mondelei 'membenci'
moN- + dombut 'datang'	→	mondombut 'mendatang'

- 3) Prefiks **moN-** menjadi **mony-** atau **meny-** bila dipadukan dengan bentuk dasar yang diawali fonem /s/ dan /c/. Perpaduan itu akan meluluhkan fonem awal kata dasarnya.

Contoh :

moN + silik 'intip'	→	monyilik 'mengintip'
moN- + sakah 'banting'	→	monyakah 'membanting'

moN- + sopopak 'jumpa'	→	monyopopak 'menjumpai'
moN- + cihin 'lewat'	→	monyihin 'melewati'
moN- + culuk 'obor'	→	monyuluk 'mengobori'

- 4) Prefiks **moN-** menjadi **mong-** bila dipadukan dengan bentuk dasar yang diawali dengan fonem /k/ dan /g/. Kedua fonem itu akan mengalami peluluhan.

Contoh :

moN- + koramak 'cakar'	→	mongoramak 'menyakar'
moN- + konyuhung 'dorong'	→	mongonyhung 'mendorong'
moN- + kaluk 'ganggu'	→	mongaluk 'menggangu'
moN- + gerek 'gerak'	→	mongorek 'menggerakkan'
moN- + gawi 'kerja'	→	mongawi 'mengerjakan'

- 5) Prefiks **moN-** menjadi **mo-** apabila dipadukan dengan kata dasar yang diawali dengan fonem /r/, /h/, /n/, /l/, /n/.

moN- + rampah 'rampas'	→	morampah 'merampas'
moN- + ruda 'roda'	→	moruda 'meroda'
moN- + himba 'hutan'	→	mohimba 'menghutan'
moN- + hapo 'pakai'	→	mohapo 'memakai'
moN- + nyarang 'serang'	→	monyarang 'menyerang'
moN- + nyuang 'kurus'	→	monyuang 'mengurus'
moN- + leet 'sambal'	→	moleet 'menyambal'
moN- + nia 'asuh'	→	monia 'mengasuh'

- 6) Prefiks **moN-** menjadi **m-** apabila dipadukan dengan kata dasar yang diawali dengan fonem /p/ dan fonem /p/ akan luluh.

Contoh :

moN- + purah 'sapu'	→	murah 'menyapu'
moN- + ponu 'ambil'	→	monu 'mengambil'
moN- + punah 'habis'	→	munah 'menghabiskan'
moN- + pantau 'jembatan'	→	mantau 'menjembatani'
moN- + pokatu 'kirim'	→	mokatu 'mengirim'

- 7) Proses morfofonemik berikut adalah perubahan fonologis pada beberapa kata dasar yang dipadukan dengan prefiks **po-**.

Contoh :

po- + purah 'sapu'	—	pomurah 'penyapu'
po- + sanang 'senang'	—	ponyanang 'penyenang'
po- + pandan 'terang'	—	pomandan 'penerang'
po- + kupak 'kupas'	—	pongupak 'pengupas'
po- + takou 'curi'	—	ponakou 'pencuri'

BAB IV SINTAKSIS

Pada bab ini dibahas susunan kalimat dalam bahasa Siang yang dimulai dengan pembahasan frase, struktur frase, dan penggolongan frasenya. Pembahasan selanjutnya adalah tentang kalimat dan proses sintaksis dalam bahasa Siang yang meliputi perluasan kalimat, penggabungan kalimat, dan pemindahan unsur kalimatnya.

4.1 Frase

Yang dimaksud frase dalam laporan ini adalah konstruksi sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak dapat berfungsi sebagai subjek dan predikat dalam konstruksi tersebut. Jadi, frase selalu merupakan kelompok kata.

Contoh :

ico suwan	'satu cerita'
ingkan buoi	'dari hulu'
lio non nin	'arwah itu tadi'
nyuap ondou	'pagi hari'
kawan pumpun	'segala/semua kawan'

4.1.1 Struktur Frase

Dilihat dari segi struktur frase, dalam bahasa Siang terdapat beberapa jenis frase seperti berikut ini.

- 1) Frase nominal, yaitu frase yang unsur intinya berupa nomina atau pronomina.

Contoh :

lopou tinai	'rumah ibu'
saran tahat	'pinggir halaman'
olom polanuk	'perut kancil'
ungkok eh	'parang (milik) dia'
anakkuh Putir Busu	'anakku Puteri Bungsu'

- 2) Frase verbal, yaitu frase yang unsur intinya berupa verba.

Contoh :

nain onon	'berkata begitu'
nampa buwu	'membikin lukah'
mehen buwu	'membawa lukah'
tokoru murek	'berlari mudik'
hiya booi	'pergi hilir'

- 3) Frase adjektival, yaitu frase yang unsur intinya berupa adjektiva.

Contoh :

poko bohinoi	'paling cantik'
borasih hinut	'bersih baik'
derai deoi eh	'cepat benar'
dolou kolik	'sangat kecil'
labih pio	'lebih baik'

- 4) Frase numeral, yaitu frase yang terdiri atas numeralia yang diikuti oleh nomina sebagai ukuran satuan.

Contoh :

ico kawah	'satu periuk'
duo ondou	'dua hari'

jalu paa	'delapan kaki'
tolu dopo	'tiga depa'
suoi hasa	'sembilan hasta'

- 5) Frase adverbial, ialah frase yang unsur intinya berupa adverbial.

Contoh :

nyuap ondou	'pagi hari'
nyuap pandau	'pagi terang'
momi pindong	'malam gelap'
nyan kaju non	'di kayu itu'
nyan pindo lopou	'di bawah rumah'

- 6) Frase preposisi adalah frase yang diawali oleh preposisi.

Contoh :

ingkan booi	'dari hilir'
ingkan lopou	'dari rumah'
hiya buoi non	'ke hulu itu'
hiya bolikat lopou	'ke samping rumah'
ingkan buking johi	'dari mata tiang'

4.1.2 Pernggolongan Frase

Berdasarkan hubungan unsur-unsur pembentuk frase, jenis-jenis frase di atas dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu frase endosentrik dan frase eksosentrik.

4.1.2.1 Frase Endosentrik dan Unsur Pembentuknya

Yang dimaksud frase endosentrik adalah frase yang keseluruhannya mempunyai fungsi yang sama dengan salah satu atau semua unsur langsungnya.

Contoh :

dolan himba	'rumpun rimba'
johin lopou	'tiang rumah'
batang kaju	'pohon kayu'
dulun ongko	'orang tua'
ucau potung	'rebung betung'

Frase endosentrik masih dapat dibagi lagi menjadi beberapa tipe, yaitu

1) Tipe endosentrik atribut

Yang termasuk tipe ini adalah frase yang mempunyai fungsi yang sama dengan salah satu unsur langsungnya. Unsur langsungnya yang sama fungsinya dengan frase ini disebut **unsur inti**, sedangkan unsur lainnya disebut **atribut**.

Berdasarkan unsur-unsur pembentuknya, frase tipe endosentrik atributif bisa menjadi beberapa frase, antara lain

- (a) Frase nomina yang terdiri atas nomina sebagai unsur inti diikuti oleh nomina sebagai atributnya, misalnya :

johin lopou	'tiang rumah'
sorupon ucau	'sayur rebung'
pulou himba	'pulau rimba'
ontum ontu	'bangkai hantu'
lopou ontu	'rumah hantu'

- (b) Frase nominal yang terdiri atas nomina sebagai unsur inti diikuti oleh adjektiva sebagai atribut.

Contoh :

dulun ongko	'orang tua'
lopou pindong	'rumah gelap'
dulun pintar	'orang pintar'
ocin bahai	'ikan besar'
bakai kolik	'kera kecil'

- (c) Frase nominal yang terdiri atas nomina sebagai unsur inti diikuti oleh adjektiva sebagai atribut serta kata **co** sebagai penanda.

Contoh :

ungkok co bahai	'parang yang besar'
himba co pindong	'rimba yang gelap'
aang co lunok	'sesuatu yang lunak'
ocin co kolik	'ikan yang kecil'
dulun co bohanyi	'orang yang berani'

- (d) Frase nominal yang terdiri atas nomina sebagai unsur inti diikuti oleh verba aktif sebagai akibat serta kata **co** sebagai penanda.

Contoh :

korowou co nain	'kerbau yang bicara'
polanuk co nyuhuk	'pelanduk yang bersembunyi'
bulo co dombut	'babi yang datang'
iko co patarung	'kamu yang mengabarkan'
uoi kuh co tahak	'rotanku yang jatuh'
ontu co ngaur	'hantu yang mengganggu'

- (e) Frase nominal yang terdiri atas nomina sebagai unsur inti diikuti oleh verba pasif sebagai atribut serta kata **co** sebagai penanda.

Contoh :

dulun co tongorooi	'orang yang diketahui'
oruh co tompongaruh	'isteri yang dipengaruhi'
ontu co tongotakut	'hantu yang ditakuti'
tulang eh co tomanting	'tulang yang dilempar'
aang co tongoharap	'sesuatu yang diharap'

- (f) Frase nominal yang terdiri atas numeralia sebagai atribut diikuti oleh nomina sebagai unsur inti.

Contoh :

ico puntung	'satu ujung'
duo ondou	'dua hari'
kuhat ocin	'banyak ikan'
solatuh korowou	'seratus kerbau'
isut kanon	'sedikit makanan'

- (g) Frase nominal yang terdiri atas nomina sebagai unsur inti diikuti oleh pronomina sebagai atribut.

Contoh :

buwu eh	'lukah (milik)nya'
lopou conon nin	'rumah itu tadi'
kanong kuh	'makanan (milik)ku'
konahmu	'dayurmu'
anak tikam	'anak kalian'

- (h) Frase verbal yang terdiri atas verba sebagai unsur inti diikuti oleh kata penjas sebagai atribut.

Contoh :

tulak lajai-lajai	'berangkat jauh-jauh'
magi rata kolik-kolik	'membagi rata kecil-kecil'
moruat songola	'berdiri tiba-tiba'
murek cohu-cohu	'mudik milir-milir'
buli gasa-gasak	'pulang cepat-cepat'

- (i) Frase verbal yang terdiri atas verba sebagai unsur inti didahului oleh kata penjas sebagai atribut.

Contoh :

umbot kuman	'selesai makan'
paluh moniruk	'terus berpikir'
arohinai nyalan	'belum berjalan'

dahat murah
ocop tulak

'sedang menyapu'
'sudah berangkat'

- (j) Frase verbal yang terdiri atas verba sebagai unsur inti diikuti oleh frase preposisi awal sebagai atribut.

Contoh :

nyalan hiya intin
nungko hiya pindo
ngolet hiya komuloi
bokanyap-kanyap nyan awu
tirui nyan tohun lopou

'berjalan ke situ'
'menjenguk ke bawah'
'melirik ke kiri'
'mencari-cari di dapur'
'tidur di tengah rumah'

- (k) Frase adjektif yang terdiri dari kata penjelas sebagai atribut diikuti oleh adjektiva sebagai unsur inti.

Contoh :

dalou tuliuh-liuh
poko bohinoi
labih borasih
dalou hinot
labih benyem

'sangat keterlaluan'
'paling cantik'
'lebih bersih'
'sangat baik'
'lebih sunyi'

- (l) Frase numeral yang terdiri atas numeralia utama sebagai inti diikuti oleh kata bantu bilangan sebagai atribut.

Contoh :

ico kolopou
ico duo muk
tolu ondou
pitu kamomi
sopuluh taang

'satu serumah', 'serumah'
'satu dua kaleng'
'tiga hari'
'tujuh malam'
'sepuluh jengkal'

- (m) Frase adverbia yang terdiri atas nomina abstrak sebagai inti diikuti oleh adverbia sebagai atribut.

Contoh :

ondou non nin	'hari itu tadi', 'hari itu'
momi cotuh	'malam yang ini', 'malam ini'
nyuap-koruo dai	'besok kedua nanti', 'esok lusa'
ondou opah onon	'hari sesudah itu'
ondoupun cohit	'hari pun sore'

2) Tipe Endosentrik koordinatif

Yang termasuk tipe ini adalah frase yang memiliki fungsi yang sama dengan semua unsur langsungnya.

Contoh :

ico nai-nai	'satu seharian'
batang kaju	'pohon kayu'
anak-oruhkuh	'anak istriku'
paan silui eh	'kaki tangannya'
jukungkuh ikakuh	'perahuku tempatku'

Berdasarkan unsur-unsur pembentuknya, frase tipe endosentrik koordinatif bisa dibagi lagi menjadi beberapa frase, antara lain :

(a) Frase verbal yang terdiri atas verba diikuti oleh verba.

Contoh :

tulak nyalan hobelei	'berangkat berjalan berburu'
nosulah mintip	'turun memungut'
nyalan nyale	'berjalan melata'
tulak mehen buwu	'pergi membawa lukah'
nyalan nyari	'berjalan menjenguk'

(b) Frase adverbial yang terdiri atas adverbial yang diikuti oleh adverbial.

Contoh :

talai ang tuh	'kurun waktu selama ini'
ico duo ondou opah onon	'satu dua hari sesudah itu'
ma nyuap dai	'pada besok nanti'
nyan ponah lopou conon	'di dalam rumah itu tadi'
koruo, kotolu ondou dapot	'kedua, ketiga hari sampai
kotahie eh	selamanya'

3) Tipe endosentrik apositif

Yang termasuk dalam tipe ini adalah frase yang memiliki fungsi yang sama dengan semua unsur langsungnya, dan sekaligus kata kedua memberi keterangan kepada kata yang pertama. Berdasarkan unsur-unsur pembentuknya, dalam bahasa Siang frase bertipe endosentrik apositif hanya tersusun sebagai berikut ini.

- (a) Frase yang terdiri atas nomina diikuti oleh nomina.

Contoh :

anakkuh, Putir Busu	'anakku, Puteri Bungsu'
jukungkuh ikaku murek	'perahuku, tempatku mudik'
oruh eh, Darou	'istrinya, Darou'
tinai eh non, Puta	'ibunya yang tadi, Puta'
Lengkek arai eh	'Lengkek namanya'

4.1.2.2 Frase Golongan Eksosentrik dan Unsur Pembentuknya

Frase golongan eksosentrik ini dapat dibedakan atas dua tipe, yaitu tipe eksosentrik objektif dan tipe eksosentrik direktif.

1) Tipe eksosentrik objektif

Frase yang termasuk tipe eksosentrik objektif adalah frase yang terdiri atas verba diikuti oleh kata lain sebagai objeknya. Berdasarkan unsur-unsur pembentuknya, tipe eksosentrik objektif ini dapat dibagi lagi menjadi beberapa frase, yaitu :

- (a) Frase yang terdiri atas verba diikuti oleh nomina sebagai objeknya.

Contoh :

mehen ocin	'membawa ikan'
ngomolum polanuk	'menghadapi kancil'
nompi buwu	'bikin lukah'
nguan kanon	'mengolah makanan'
nganyap bojah	'mencari beras'
mukap antop	'membuka daun pitu'

- (b) Frase yang terdiri atas verba diikuti oleh pronomina sebagai objeknya.

Contoh :

ngaur ito	'mengganggu kita'
naah akuh	'memanggil aku'
mara iko	'memberi tahu kamu'
museh tuh	'menyahut ini'
mihi are	'memberi dia'

- (c) Frase yang terdiri atas verba diikuti oleh nomina sebagai objek tujuan verbanya.

Contoh :

mahah pekau	'pergi dapur', 'pergi ke dapur'
mehen hiya booi di	'membawa ke hilir sana'
nyalan hiya intin	'jalan ke situ'
nongkara hiya hunyung	'menengadah ke atas'
bungkat hiya lopou	'pindah ke rumah'

- 2) Tipe eksosentrik direktif

Frase yang termasuk tipe eksosentrik direktif adalah frase yang terdiri atas kata penanda yang diikuti oleh kata atau frase sebagai pusatnya.

Contoh :

nyan booi	'di hilir'
ingkan buwu eh	'dari lukahnya'
nyan oang lambang awu	'di antara papan dapur'

Berdasarkan unsur-unsur pembentuknya, tipe eksosentrik direktif masih dapat dibagi lagi menjadi beberapa frase, yaitu :

- (a) Frase yang terdiri atas preposisi diikuti oleh nomina sebagai pusatnya.

Contoh :

hiya Batang Danum Lio	'ke Batang Air Arwah'
nyan sungoi non	'di sungai itu'
hiya paai eh	'ke kakinya'
ingkan lopou tuh	'dari rumah ini'
nyan dolan himba di	'di rumpun rimba sana'

- (b) Frase yang terdiri atas preposisi diikuti oleh adjektiva sebagai pusatnya.

Contoh :

co pokodaya	'yang termuda'
co pokobohinoi	'yang tercantik'
co bahai	'yang besar'
co tahi	'yang lama'
ingkan ocu	'dari jauh'

- (c) Frase yang terdiri atas preposisi diikuti oleh verba dan pronomina sebagai pusatnya.

Contoh :

co nain onon ma akuh nin	'yang bicara itu pada saya tadi' (itu yang bicara pada saya tadi')
co patarung akuh matoi pian Lio	'yang mengabar(kan) aku mati oleh 'arwah'

co lian ocin santuh kuhat eh	'yang dapat ikan begini banyaknya'
co museh iroh	'yang menyahut mereka'
co ngobohaya ito	'yang membahayakan kita'

- (d) Frase yang terdiri atas preposisi diikuti oleh klausa sebagai pusatnya.

Contoh :

conon nin bolum	'yang itu tadi hidup'
co naim onon naimu	'yang suara itu suaramu' (itu suaramu')
co ontuh takuh co takut	'yang hantu punya saya yang takut' (hantu saya yang takut')
conon paluh nomposut	'yang itu terus meloncat'
ingkan buking johi tahu	'dari mata tiang tengah'
indou iko co bohanyi	'untuk kamu yang berani'

- (e) Frase yang terdiri atas preposisi diikuti oleh pusatnya yang terdiri dari verba dan adverbia.

Contoh :

co kuman nyan dolan kaju	'yang makan di rumpun kayu'
co nukat hiya lopou	'yang naik ke rumah'
co tirui ponah lopou non	'yang tidur dalam rumah itu'
co nukui bat ngantin	'yang tinggal lagi di sana'
isan bungkat hiya lopou	'seperti pindah ke rumah hantu
ontu nin	itu'

4.2 Kalimat

Yang dimaksudkan kalimat pada bagian ini adalah kalimat dasar, yaitu kalimat yang terdiri atas unsur-unsur subjek dan predikat. Unsur-unsur itu masih dapat diperluas lagi asalkan tidak sampai membentuk sebuah pola kalimat baru (anak kalimat) dalam kalimat yang bersangkutan.

Selanjutnya, ditinjau dari kesatuan-kesatuan sintaksis dan fungsinya, sebuah kalimat dapat terdiri atas unsur-unsur subjek, predikat, objek, dan kete-

rangan; atau subjek, predikat, dan objek; atau bahkan hanya terdiri atas subjek dan predikat saja. Kalimat dasar yang terdiri atas subjek dan predikat saja, yang unsur subjek dan predikatnya masih dapat diperluas lagi asalkan tidak membentuk klausa baru (anak kalimat), dapat terdiri atas :

- 1) satu subjek dan satu predikat, yang disebut "kalimat inti";
- 2) perluasan subjek atau predikat, yang disebut "kalimat luas"

Kedua jenis kalimat di atas menjadi sumber kalimat-kalimat yang lain. Di bawah ini akan dikemukakan urutan unsur-unsur kalimat dalam bahasa Siang.

- (a) Subjek yang terdiri atas nomina diikuti predikat yang berupa nomina.

Contoh :

Balai conon okolah lopou doh.

'Pondok itu adalah rumah mereka'.

Belei tingang okolah belei keramat suku Dayak.

'Burung tingang merupakan burung keramat suku Dayak.'

Polanuk okolah ocin co pintar.

'Kancil adalah binatang yang cerdik.'

Suwan polanuk okolah suwan duja.

'Cerita kancil adalah cerita anak-anak.'

Ontu okolah lio dulun jahat.

'Hantu adalah arwah orang jahat.'

- (b) Subjek yang terdiri atas nomina diikuti oleh predikat yang berupa adjektiva.

Contoh :

Anak Mohanji co pokodaya bohinoi.

'Anak Mohanyi yang terkecil cantik.'

Ugut conon talom.

'Parit itu dalam.'

Sungoi conon bolambah.

'Sungai itu lebar.'

Puruk cotuh hunyung.

'Gunung itu tinggi.'

Ocang cotuh nyuang.

'Rusa ini kurus'.

- (c) Subjek yang terdiri atas nomina diikuti oleh predikat yang berupa verba.

Contoh :

Polanuk non nin nyuhuk.

'Kancil itu tadi bersembunyi.'

Akuh tulak nyomuwu.

'Saya berangkat melukah.'

Songumang paluh buli.

'Sangumang terus pulang.'

Kombing conon noloung.

'Kambing itu mengembik.'

Bulum pukot eh moruat songola eh.

'Bulu tengkuknya berdiri tiba-tiba'.

- (d) Subjek yang terdiri atas nomina diikuti oleh predikat yang berupa numeralia.

Contoh :

Bojah ico-duo muk.

'Beras satu dua kaleng.'

Konah ucau ico kobali kolik.

'Sayur rebung satu aperiuk kecil.'

Buwu non nin opat, limo hukat eh.

'Lukah itu tadi empat, lima banyaknya.' (sekitar empat atau lima)

Bohatin doh cukup langkap.

'Bekal mereka cukup lengkap.'

Ocin eh isut.

'Ikannya sedikit.'

- (e) Subjek yang terdiri atas nomina diikuti oleh predikat yang berupa kata penanda (kata tambahan).

Contoh :

Lopou ontu nyan dolan himba.

Rumah hantu di rumpun rimba.'

Are nyan pindo lopou conon nin.

'Dia di bawah rumah itu tadi.'

Kaju ika nyihoi ocin.

'Kayu untuk memanggang ikan.'

Polanuk oko nyan tungkui tolatap.

'Kancil ada di atas rakit.'

Songumang non oko unting polanuk eh.

'Sangumang itu ada peliharaan kancilnya.'

- (f) Subjek terdiri atas pronomina diikuti oleh predikat yang berupa nomina.

Contoh :

Iroh dulun pintar.

'Mereka orang pintar.'

Are bawe co bohinoi.

Dia gadis yang cantik.'

Conon okolah suwan rakyat.

'Itu adalah cerita rakyat.'

Iko anak Pomakar.

'Kamu anak (Pak) Lurah.'

Akuh okolah ongon lowu cotuh.

'Aku adalah kepala kampung ini.'

- (g) Subjek yang terdiri atas pronomina diikuti oleh predikat yang berupa adjektiva.

Contoh :

Iroh non tato dolou.

'Mereka itu sangat kaya.'

Iko kuhat dolou.

Kamu kuat sekali.'

Are non piyo atoi eh.
 'Dia itu baik hatinya.'
Dulun-dulun non dou.
 'Orang-orang itu lapar.'
Daja cotuh jo'on.
 'Anak ini sakit.'

- (h) Subjek yang terdiri atas pronomina diikuti oleh predikat yang berupa verba.

Contoh :

Songumang paluh moniruk.
 'Sangumang terus memikir.'
Are paluh buli.
 'Dia terus pulang.'
Iro tokoru.
 'Mereka berlari.'
Taringkuh nangih.
 'Adikku menangis.'
Akuh kotao.
 'Saya tertawa.'

- (i) Subjek yang terdiri atas promina diikuti oleh predikat yang berupa kata penanda (kata tambahan).

Contoh :

Tuh ika pokakas upacara adat.
 'Ini untuk alat upacara adat.'
Iroh oko nyan tohun himba.
 'Mereka ada di tengah hutan.'
Ocin tana non nyan sila dolan tolung.
 'Binatang tanah itu ada di balik rumpun bambu.'
Buwu cotuh ika nawan ocin.
 'Lukah ini untuk menangkap ikan.'
Are nyan saran sungoi.
 'Dia di tepi sungai.'

4.2.1 Pola Kalimat.

Pola-pola kalimat dasar dalam bahasa Siang pada umumnya terdiri atas gabungan frase nominal (FN) dengan frase nominal (FN); frase nominal (FN) dengan frase verbal (FV); frase nominal (FN) dengan frase adjektival (FAdj); dan frase nominal (FN) dengan frase adverbial (FAdv). Berikut ini adalah deskripsi pola-pola kalimat dasar bahasa Dayak Siang.

1) Frase Nominal + Frase Nominal

Contoh :

Suwan polanuk okolah suwan daja.

'Cerita kancil adalah cerita anak-anak.'

Kaju cotuh okolah johin lopou.

'Kayu ini adalah tiang rumah.'

Lopou cotuh okolah lopou songiang sangen.

'Rumah ini adalah rumah dewa-dewa.'

Sorupon non okolah sorupon ucau potung.

'Sayur itu adalah sayur rebung betung.'

Kehadiran bentuk **okolah** dalam kalimat-kalimat di atas bersifat manasuka.

2) Frase Nominal + Frase Verbal

Contoh :

Tinai eh tulak ngomuwu.

'Ibunya berangkat melukah.'

Songumang tuh nin tulak.

'Sangumang ini tadi berangkat

nyalan hobelei.

berjalan berburu.'

Polanuk non paluh bokanyap-kanyap.

'Kancil itu terus mencari-cari.'

Anak eh ocop kuman.

'Anaknya sudah makan.'

Ito tuh aroh saling kuman.

'Kita ini tidak pernah makan.'

3) Frase Nominal + Frase Adjektival

Contoh :

Lopou non labih borasih.	'Rumah itu lebih bersih.'
Tolatap iroh poko kolik.	'Rakit mereka paling kecil.'
Oruh eh bohinoi dalou.	'Istrinya sangat cantik.'
Balai iroh hinut dalou.	'Pondok mereka amat baik.'
Ondou pun labih cohit.	'Hari pun lebih gelap.'

4) Frase Nominal + Frase Numeral

Contoh :

Bohatin doh cukup orong.	'Bekal mereka cukup banyak.'
Konah ucau ico kobali kolik.	'Sayur rebung satu periuk kecil.'
Buwu non nin opat, limo hukat eh.	'Lukah itu tadi empat, lima banyaknya.'

5) Frase Nominal + Preposisional

Contoh :

Korowou non nin nyan pindo lopou eh.	'Kerbau itu tadi di bawah rumahnya.'
Kaju tuh ika nyihoi ocin.	'Kayu ini untuk memanggang ikan.'
Lopou ontu nyan dolan himba.	'Rumah hantu di rumpun rimba.'
Dulun-dulun conon ingkan tohun himba.	'Orang-orang itu dari tengah hutan.'
Lopou eh nyan uut Sungoi Murung.	'Rumahnya di hulu Sungai Barito.'

4.3 Proses Sintaksis

Yang dimaksud proses sintaksis adalah proses perubahan kalimat dasar atau kalimat inti menjadi kalimat transformasi. Adapun perubahan kalimat dasar atau kalimat inti menjadi kalimat transformasi dapat terjadi dengan cara

- 1) perluasan,
- 2) penggabungan, dan
- 3) pemindahan.

Berikut ini adalah cara-cara terbentuknya kalimat-kalimat yang telah mengalami perubahan atau transformasi kalimat dalam bahasa Siang.

4.3.1 Perluasan Kalimat

Perluasan kalimat dilakukan dengan cara memperluas unsur-unsur kalimat dasar, baik unsur subjek, predikat, maupun unsur objek. Perluasan kalimat dalam bahasa Siang dibedakan atas tiga macam perluasan sebagai berikut.

1) Perluasan Subjek

(a) Perluasan subjek nominal

Contoh :

Nyipo ngahun nyole.	'Ular hitam menjalar.'
Bonyi paroi tomantah.	'Bibit padi disemai.'
Soletak kedelai tongureng.	'Kacang kedelai digoreng'.
Luwang dinding tonutup.	'Lubang dinding ditutup.'
Saluran gut tomukur.	'Saluran parit diukur.'

(b) Perluasan subjek verbal

Contoh :

ngomolum piak lowu aroh bohina.
'Beternak ayam kampung tidak mudah.'
Mantun dalou muhat aroh piyo.
'Berbicara sangat keras tidak baik.'
Hoborakang tolok itik monyanang dalou.
'Berjualan telur itik sangat menyenangkan.'
Tokoru dalou derei bohaya dalou.
'Berlari amat cepat sangat berbahaya.'
Nganyap daja nihou moho dalou.
'Mencari anak hilang sangat sulit.'

2) Perluasan Predikat

(a) Perluasan predikat nominal

Contoh :

Tuh okolah ico suwan nyan pulo Siang.

'Ini adalah sebuah cerita di tanah Siang.'

Polanuk non okolah ico ocin tana co pintar.

'Kancil itu adalah seekor binatang yang pandai.'

Horomaung okolah ocin tana co hukat.

'Harimau adalah binatang yang kuat.'

Lanting non okolah lopou bobuhai eh.

'Rakit itu adalah rumah keluarganya.'

Hobelei ocang okolah gawi co ngohokak.

'Berburu rusa adalah pekerjaan yang melelahkan.'

(b) Perluasan predikat kata adjektival

Contoh :

Calan cotuh ocet dalou.

'Jalan ini paling jelek.'

Lopou conon cukup bahai.

'Rumah itu cukup besar.'

Bulo cotuh monyak dalou.

'Babi ini sangat gemuk.'

Kucan cotuh labih pinda.

'Tangga ini lebih rendah.'

Sungoi conon nyohalom dalou.

'Sungai itu sangat dalam.'

(c) Perluasan predikat numeral

Contoh :

Bohatin doh cukup orong.

'Bekal mereka cukup banyak.'

Konah eh oko tolu kobali.
 'Sayurnya ada tiga periuk.'
Tomuoi doh suoi beti.
 'Tamunya mereka sembilan orang.'
Suwan eh oko tolu buku.
 'Ceriteranya ada tiga buku.'
Daerah eh oko limo lowu.
 'Wilayahnya ada lima desa.'

(d) Perluasan predikat verbal

Contoh :

Nanep paluh nosot nganyap ocin.
 'Berang-berang terus menyelam mencari ikan.'
Iroh buli mehen ocin.
 'Mereka pulang membawa ikan.'
Akuh tulak ngomuwu.
 'Saya berangkat melukah.'
Polanuk paluh tulak nyuhuk.
 'Kancil terus berangkat bersembunyi.'
Songumang tuh nin tulak nyalan hobelei.
 'Sangumang ini tadi berangkat berjalan berburu.'

3) Perluasan Objek

Contoh :

Akuh nguet limot tuh.
 'Saya menyendok damar ini.'
Are paluh nosulah mintip noi eh.
 'Dia terus turun memungut rotannya.'
Tinai eh nganyap bongkou bulo cioh nin.
 'Ibunya mencari babi betina yang itu tadi.'

4.3.2 Penggabungan Kalimat

Perubahan kalimat dasar dalam bahasa Siang menjadi kalimat transfor-

masi dengan cara penggabungan akan menghasilkan kalimat majemuk. Kalimat majemuk tersebut mencakup kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Kedua jenis kalimat gabungan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara adalah kalimat majemuk yang hubungan antar klausanya sederajat. Hubungan yang sederajat itu biasanya ditandai dengan hadirnya jeda atau kata-kata penghubung seperti **tapi** 'tetapi', **awi** 'sebab', atau 'atau', **puluh** 'lalu', dan **paluh** 'terus'.

Contoh :

(a) Hubungan setara menjajarkan

Momi eh iroh ngorasih ocin.
'Malamnya mereka membersihkan ikan.'

Tonga nguan kanon.
'Sebagian membuat makanan.'

} +

menjadi :

Momi eh iroh ngorasih ocin, tonge nguan kanon.
'Malamnya mereka membersihkan ikan, sebagian membuat makanan.'

(b) Hubungan setara mempertentangkan atau berlawanan

Mohanji tahak paluh matoi.
'Mohanyi jatuh terus mati.'
Lio eh nomali jarin bulo bahai.
'Arwahnya menjelma menjadi babi besar.'

} + kata tapi 'tetapi'

menjadi :

Mohanji tahak paluh matoi, tapi lio eh nomali jarin bulo bahai.
'Mohanyi jatuh terus mati, tetapi arwahnya menjelma menjadi babi besar'.

- (c) Hubungan setara menggambarkan sebab akibat

Ocang non tonih aroh bohanyi kokat.

'Rusa itu diam tidak berani bangkit.'

Are takut ma jin bahai non.

'Ia takut pada jin besar itu.'

+ kata awi 'sebab'

menjadi :

Ocang non tonih aroh bohanyi kokat awi are takut

'Rusa itu diam tidak berani bangkit sebab ia takut

ma jin bahai non.

pada jin besar itu.'

- (d) Hubungan setara menyatakan pilihan dengan merapatkan subjek

Horomaung bingung umba tulak hobeiei.

'Harimau bingung ikut berangkat berburu.'

Horomaung nukui nundui panggang ocin.

'Harimau tinggal memanggang ikan.'

+ kata atau 'atau'

menjadi :

Horomaung bingung umba tulak hobeiei atau nukui panggang ocin.

'Harimau bingung ikut berangkat berburu atau tinggal memanggang ikan.'

- (e) Hubungan setara rapatan subjek

Daja conon buli mehen ocin hiya balai eh.

'Anak itu pulang membawa ikan ke pondoknya.'

Daja conon ngosak ocin non.

'Anak itu memasak ikan itu.'

+ kata paluh 'lalu'

menjadi :

Daja conon buli mehen ocin hiya balai eh, paluh ngosak ocin non.

'Anak itu pulang membawa ikan ke pondoknya, lalu memasak ikan itu.'

- (f) Hubungan setara rapatan subjek dan objek

Dulang-duli polanuk nganyap korowou.
'Ke sana kemari kancil mencari kerbau.'

Polanuk aroh sopopak korowou.
'Kancil tidak bertemu kerbau.'

+ kata **paluh** 'terus'

menjadi :

Dulang-duli polanuk nganyap korowou, paluh aroh sopopak.
'Ke sana kemari kancil mencari kerbau, terus tidak bertemu.'

2) Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang hubungan antarklausanya tidak sederajat. Salah satu klausanya menduduki fungsi tertentu dari klausa yang lain. Klausa yang lebih tinggi kedudukannya disebut induk kalimat, sedangkan yang lebih rendah kedudukannya disebut anak kalimat.

Contoh :

- (a) Gabungan yang menghasilkan anak kalimat sebagai subjek

Bohuja okolah ocin co ponakut.
'Katak adalah binatang yang penakut.'

Bohuja harus nukui nyan lopou.
'Katak harus tinggal di rumah.'

+

menjadi :

Bohuja okolah ocin co ponakut harus nukui nyan lopou.
'Katak adalah binatang yang penakut harus tinggal di rumah.'

- (b) Gabungan yang menghasilkan anak kalimat sebagai predikat

Horomaung okolah ocin tana.
'Harimau adalah binatang (tanah).'

Horomaung huhat hintang buas.
'Harimau kuat dan ganas.'

+

menjadi :

Horomaung okolah ocin tana co huhat hintang buas.
'Harimau adalah binatang yang kuat dan ganas.'

- (c) Gabungan yang menghasilkan anak kalimat sebagai pelengkap

Suwan tuh boraai jorih cuntu.
'Ceritera ini bisa menjadi contoh.'

Cuntu non piyo indan daja makitu.
'Contoh itu baik bagi anak-anak muda sekarang.'

+

menjadi :

Suwan tuh buraai jorih cuntu co piyo indan daja makitu.
'Ceritera ini bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anak muda sekarang.'

- (d) Gabungan yang menghasilkan anak kalimat sebagai pelengkap pelaku

Mohanji paluh tonongkerek ontu.
'Mohanyi terus digelitiki hantu.'

Ontu non nukui nyan booi tuh.
'Hantu itu tinggal di hilir ini.'

+

menjadi :

Mohanji paluh tonongkerek ontu co nukui nyan booi tuh.
'Mohanyi terus digelitiki hantu yang tinggal di hilir ini.'

- (e) Gabungan yang menghasilkan anak kalimat sebagai keterangan waktu

Ombang nganyap kaju.
'Sebagian mencari kayu.'

Kawan ocin non tongumpur doh.
'Ikan-ikan itu dikumpulkan mereka.'

+ kata opah 'sesudah'

- (f) Gabungan yang menghasilkan anak kalimat sebagai keterangan sebab

Songumang tahak potontirui.
'Sangumang jatuh tertidur.'

Olom eh dou dolou.
'Perutnya sangat lapar.'

+ kata awi 'sebab'

menjadi :

Songumang tahak potontirui awi olom eh dou dolou.
'Sangumang jatuh tertidur sebab perutnya sangat lapar.'

- (g) Gabungan yang menghasilkan anak kalimat sebagai pengganti keterangan syarat

Bolawo non pusit ingkan
'Tikus itu keluar dari

ika cuhuk eh.
tempat persembunyiannya.'

Horomaung tulak.
'Harimau pergi.'

+ kata amun 'kalau'

menjadi :

Bolawo non pusit ingkan ika cuhuk eh amun horomaung tulak.
'Tikus itu keluar dari tempat persembunyiannya kalau harimau pergi.'

- (i) Gabungan yang menghasilkan anak kalimat sebagai keterangan akibat

Jin bahai non sangit.

'Jin besar itu marah.'

Kokon ocin tokoru takut.

'Semua binatang lari ketakutan.'

+ kata **hingga** 'sehingga'

menjadi :

Jin bahai non sangit hingga kokon ocin tokoru takut.

'Jin besar itu marah sehingga semua binatang lari ketakutan.'

- (j) Gabungan yang menghasilkan anak kalimat sebagai keterangan tujuan

Polanuk paluh nganyap

'Kancil terus mencari

akal.

akal.'

Jin non boraai tonawan.

'Jin itu bisa tertangkap.'

+ kata **ika** 'supaya'

menjadi :

Polanuk paluh nganyap akal ika jin non boraai tonawan.

'Kancil terus mencari akal supaya jin itu bisa tertangkap.'

- (k) Gabungan yang menghasilkan anak kalimat sebagai keterangan jumlah

Ocin-ocin tana non

'Binatang-binatang tanah

nganyap ocin.

itu mencari ikan.'

Iroh morulu ocin non.

'Mereka memerlukan ikan itu.'

+ kata **sokuhut** 'sebanyak'

menjadi :

Ocin-ocin tana non nganyap ocin sokuhat co iroh morulu eh.

'Binatang-binatang (tanah) itu mencari ikan sebanyak yang mereka perlukan.'

4.3.3 Pemindahan Unsur Kalimat

Urutan unsur-unsur kalimat dalam bahasa Siang pada umumnya adalah subjek, predikat, objek, dan keterangan. Namun, dalam suatu kalimat urutan seperti itu dapat mengalami pemindahan atau perubahan urutan tanpa mengalami perubahan arti kalimatnya. Perubahan urutan unsur-unsur kalimat seperti yang disebutkan di atas dapat juga terjadi pada jenis kalimat tanya dan kalimat perintah. Semua ragam pemindahan atau perubahan urutan unsur-unsur kalimat itu adalah sebagai berikut.

- 1) Pemindahan urutan unsur-unsur kalimat dalam kalimat berita

Contoh :

Umai ngomuko ico bakai ma tuntu malom.

(subjek) (predikat) (objek) (ket. alat) (ket. waktu)

'Ayah mengusir seekor kera dengan tongkat kemarin.'

bisa menjadi :

Malom umai ngomuko ico bakai ma tuntu.

(ket. waktu) (subjek) (predikat) (objek) (ket. alat)

'Kemarin ayah mengusir seekor kera dengan tongkat.'

atau :

Ma tuntu umai ngomuko ico bakai malom.

(ket. alat) (subjek) (predikat) (objek) (ket. waktu)

'Dengan tongkat ayah mengusir seekor kera kemarin.'

atau :

Malom ma tuntú umai ngomuko ico bakai.
 (ket. waktu) (ket. alat) (subjek) (predikat) (objek)
 'Kemarin dengan tongkat ayah mengusir seekor kera.'

atau :

Ma tuntú Malom umai ngomuko ico bakai.
 (ket. alat) (ket. waktu) (subjek) (predikat) (objek)
 'Dengan tongkat kemarin ayah mengusir seekor kera.'

atau :

Umai Malom ngomuko ico bakai ma tuntú.
 (subjek) (ket. waktu) (predikat) (objek) (ket. alat)
 'Ayah kemarin mengusir seekor kera dengan tongkat'.

atau :

Umai malom ma tuntú ngomuko ico bakai.
 (subjek) (ket. waktu). (ket. alat) (predikat) (objek)
 'Ayah kemarin dengan tongkat mengusir seekor kera.'

- 2) Pemindahan urutan unsur-unsur kalimat dalam kalimat tanya

Contoh :

Sakura umai ngomuko bakai ma tuntú malom?
 (Kata tanya) (subjek) (predikat) (objek) (ket. alat) (ket. waktu)
 'Mengapa ayah mengusir kera dengan tongkat kemarin?'

bisa menjadi :

Sakura umai ngomuko bakai malom ma tuntú?
 (Kata tanya) (subjek) (predikat) (objek) (ket. waktu) (ket. alat)
 'Mengapa ayah mengusir kera kemarin dengan tongkat?'

atau :

Sakura malom umai ngomuko bakai ma tuntu?
 (kata tanya) (ket. waktu) (subjek) (predikat) (objek) (ket. alat)
 'Mengapa kemarin ayah mengusir kera dengan tongkat?'

atau :

Sakura ma tuntu umai ngomuko bakai malom?
 (Kata tanya) (ket. alat) (subjek) (predikat) (objek) (ket. waktu)
 'Mengapa dengan tongkat ayah mengusir kera kemarin?'

atau :

Sakura umai malom ngomuko bakai ma tuntu?
 (Kata tanya) (subjek) (ket. waktu) (predikat) (objek) (ket. alat)
 'Mengapa ayah kemarin mengusir kera dengan tongkat?'

atau :

Sakura ma tuntu umai malom ngomuko bakai?
 (Kata tanya) (ket. alat) (subjek) (ket. waktu) (predikat) (objek)
 'Mengapa dengan tongkat ayah kemarin mengusir kera?'

atau :

Sakura ma tuntu malom umai ngomuko bakai?
 (Ket. waktu) (ket. alat) (Ket. waktu) (subjek) (predikat) (objek)
 'Mengapa dengan tongkat kemarin ayah mengusir kera?'

atau :

Malo sakura umai ngomuko bakai ma tuntu?
 (Ket. waktu) (kata tanya) (subjek) (predikat) (objek) (ket. alat)
 'Kemarin mengapa ayah mengusir kera dengan tongkat?'

- 3) Pemindahan urutan unsur-unsur kalimat dalam kalimat perintah

Contoh :

- | | | |
|---|---|--|
| <p>(a) Ngomuko eh bakai conon!
 (predikat) (objek)
 'Usirlah kera itu'</p> | → | <p>Bakai conon ngomuko eh!
 (objek) (predikat)
 'Kera itu usirlah!'</p> |
| <p>(b) Aroh notok kaju cotuh!
 (predikat) (objek)
 'Jangan potong kayu ini!'</p> | → | <p>Kaju cotuh aroh notok!
 (objek) (predikat)
 'Kayu ini jangan dipotong!'</p> |
| <p>(c) Aroh ngomuko bakai conon!
 (predikat) (objek)
 'Jangan usir kera itu!'</p> | → | <p>Bakai conon aroh ngomuko!
 (objek) (predikat)
 'Kera itu jangan usir!'</p> |
| <p>(d) Monu eh oling cotuh!
 (predikat) (objek)
 'Ambillah madu ini!'</p> | → | <p>Oling cotuh monu eh!
 (objek) (predikat)
 'Madu ini ambillah!'</p> |
| <p>(e) Moli eh bojah doh!
 (predikat) (objek)
 'Belilah beras mereka!'</p> | → | <p>Bojah doh moli eh!
 (objek) (predikat)
 'Beras mereka belilah!'</p> |

BAB V KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bagian yang terdahulu dapatlah disimpulkan berbagai hal mengenai bahasa Siang sebagai berikut.

Bahasa Siang merupakan bahasa daerah yang dipergunakan secara aktif oleh masyarakat Dayak Siang di daerah Kecamatan Tanah Siang. Kecamatan ini berada di Kabupaten Barito Utara, Propinsi Kalimantan Tengah.

Kedudukan bahasa Siang di dalam masyarakat Dayak Siang cukup kuat. Umum dipergunakan sebagai bahasa ibu di dalam keluarga sebagai bahasa pengantar sesama orang Dayak Siang.

Bahasa ini tidak mempunyai sastra tulis, tetapi mempunyai sastra lisan yang disebut **kandan**. Sastra lisan itu dipergunakan pada acara pesta penghormatan kepada arwah orang yang sudah meninggal, dan pengobatan orang sakit.

Dalam hal fonologinya, bahasa Siang mempunyai 16 konsonan, 5 vokal, dan 5 diftong. Konsonan itu adalah /p/, /b/, /t/, /d/, /g/, /k/, /j/, /c/, /r/, /s/, /h/, /m/, /n/, /w/, /ñ/, dan /ŋ/ serta tambahan satu buah arkifonem dari /r/ dan /l/, yaitu /R/. Sedangkan fonem /l/ tidak terdapat dalam bahasa Siang. Fonem vokalnya terdiri atas /a/, /e/, /i/, /u/, dan /o/, dan diftongnya adalah /ou/, /oi/, /ai/, /ui/, dan /au/. Semua fonem konsonan dapat ditemukan dalam semua posisi, kecuali fonem /d/, /g/, /c/, /j/, /ñ/, dan arkifonem /R/ tidak pernah ditemukan pada posisi akhir, sedangkan fonem /w/ tidak pernah ditemukan pada posisi awal dan posisi akhir.

Vokal bahasa Siang ditemukan pada semua posisi, dan diftongnya hanya ditemukan pada posisi akhir. Fonem suprasegmental tidak terdapat dalam bahasa Siang, sebab perbedaan tekanan, nada, dan kuantitas (panjang pendek) tidak membedakan arti suatu kata. Dalam hal tekanan kata dalam bahasa Siang pada umumnya kata bersuku dua mendapat tekanan pada suku kata kedua, kata bersuku tiga mendapat tekanan pada suku kata terakhir, dan kata bersuku empat mendapat tekanan pada suku kata pertama.

Dalam hal morfologinya, pembentukan kata dalam bahasa Siang terjadi dengan beberapa cara, yaitu dengan afiksasi atau pengimbuhan, perulangan, dan pemajemukan.

Pengimbuhan adalah cara pembentukan kata yang paling produktif dalam bahasa Siang. Penambahan imbuhan pada suatu bentuk dasar dapat mengubah jenis kata dasar tersebut menjadi jenis kata lain. Dalam bahasa Siang terdapat 16 imbuhan yang terdiri atas 11 awalan, yaitu **moN-**, **bo-**, **to-**, **solo-**, **poko-**, **so-**, **ho-**, **po-**, **mompo-**, **tompo-**, **pongko-**; dan 5 akhiran, yaitu : **-lah**, **-kah**, **-kuh**, **-mu**, **-eh**. Dalam sistem afiksasi, bahasa Siang tidak mengenal infiks atau sisipan.

Proses pembentukan kata dengan cara perulangan banyak terdapat dalam bahasa Siang. Akan tetapi, perulangan ini dapat dikatakan tidak mempunyai fungsi sebab tidak mengubah jenis kata. Dalam bahasa Siang dikenal tiga macam perulangan, yaitu (1) perulangan seluruh kata dasar, (2) perulangan sebagian, dan (3) perulangan dengan perubahan atau variasi fonem. Selain melalui proses pengimbuhan dan perulangan, pembentukan kata baru dalam bahasa Siang dapat juga diperoleh melalui cara pemajemukan.

Selanjutnya, kata dalam bahasa Siang dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelas kata, yaitu (1) nomina, (2) verba, (3) adjektiva, dan (4) partikel. Partikel ini meliputi (1) preposisi, (2) numeralia, (3) pronomina, (4) konjungsi, (5) interjeksi, dan (6) kata keterangan aspek.

Dalam hal sintaksis, bahasa Siang mengenal enam jenis frase, yaitu (1) frase nominal, (2) frase verbal, (3) frase adjektival, (4) frase numeral, (5) frase adverbial, dan (6) frase preposisi. Berdasarkan hubungan unsur-unsur pembentuknya, jenis-jenis frase tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu (1) frase golongan endosentrik, dan (b) frase golongan eksosentrik.

Frase golongan endosentrik dalam bahasa Siang masih dapat diklasifikasikan lagi menjadi beberapa tipe frase, antara lain (1) tipe endosentrik atribut, (2) tipe endosentrik koordinatif, dan (3) tipe endosentrik apositif, sedangkan frase golongan eksosentriknya hanya terbagi menjadi dua tipe saja, yaitu (1) tipe eksosentrik objektif, dan (2) tipe eksosentrik direktif.

Kalimat dasar dalam bahasa Siang terdiri atas subjek dan predikat. Subjek bisa berupa nomina atau pronomina, sedangkan predikatnya bisa berupa (1) nomina, (2) adjektiva, (3) verba, (4) numeralia, atau (5) preposisi.

Selanjutnya, proses sintaksis dalam bahasa Siang, yaitu proses perubahan kalimat dasar menjadi kalimat transformasi dapat terjadi melalui (1) perluasan, (2) penggabungan, dan (3) pemindahan. Perluasan kalimatnya diperoleh melalui perluasan subjek, perluasan predikat, atau perluasan objek, sedangkan penggabungan dalam bahasa Siang pada umumnya menghasilkan kalimat majemuk, baik kalimat majemuk setara maupun majemuk bertingkat.

Kalimat majemuk setara dalam bahasa Siang dapat dibedakan dalam beberapa jenis, yaitu (1) hubungan setara sejalan, (2) hubungan setara mempertentangkan, (3) hubungan setara menggambarkan sebab akibat, (4) hubungan setara menyatakan pilihan dengan perapatan subjek, dan (5) hubungan setara rapatan. Kalimat majemuk hubungan setara rapatan dibedakan lagi atas (a) setara rapatan subjek dan (b) setara rapatan subjek dan objek.

Demikian pula halnya dengan kalimat majemuk bertingkat, dapat dibedakan atas sepuluh jenis, yaitu anak kalimatnya yang berupa (1) subjek, (2) predikat, (3) pelengkap penderita, (4) pelengkap pelaku, (5) keterangan waktu, (6) keterangan sebab, (7) pengganti keterangan syarat, (8) keterangan akibat, (9) keterangan tujuan, dan (10) keterangan jumlah.

Selanjutnya proses pemindahan dalam bahasa Siang dapat terjadi dalam semua jenis kalimat, yaitu pada kalimat berita, kalimat tanya, atau kalimat perintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, Leonard. 1953. **Language**. Chicago : Ann Arbour.
- Gleason, H.A. 1961. **An Introduction to Descriptive Linguistics**.
Revised Edition New York, USA.
- Keraf, Gorys. 1980 **Tata Bahasa Indonesia**. Flores : Nusa Indah
- Najoan. Et al. 1982. **Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Menado**.
Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramlan, M. 1983. **Ilmu Bahasa Indonesia : Morfologi Suatu Tinjauan
Descriptive**. Yogyakarta : CV Karyono
- _____. 1981. **Ilmu Bahasa Indonesia : Sintaksis**. Yogyakarta : Karyono
- Woyowasito, S. 1961. **Pengantar Sintaksis Indonesia**. Bandung :
CV. Pengarang.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN IA DAFTAR KATA DASAR

A. Kata ganti orang

1. saya/aku	aku
2. engkau	iko
3. dia/ia	are/iyoh
4. kami	kaih
5. kita	ito/kitah
6. mereka	iroh

B. Penunjuk tempat

7. ini	tuh
8. itu	non

C. Kata tanya

9. apa	ome
10. siapa	ome arai
11. mengapa	sakura
12. berapa	pira
13. bagaimana	main isai
14. mana	moh
15. kemana	hamoh

D. Kata bilangan

16. satu	ico
17. dua	duo
18. tiga	tolu
19. empat	opat
20. lima	limo
21. enam	onom
22. tujuh	pitu
23. delapan	jalu
24. sembilan	suoi
25. sepuluh	sopuluh
26. sebelas	sobalas
27. dua puluh	duam puluh
28. dua puluh satu	duam puluh ico
29. dua puluh dua	duam puluh duo
30. dua puluh lima	duam puluh limo
31. lima puluh	liman puluh
32. seratus	solatuh
33. seribu	sokujan
34. sepuluh ribu	sopuluh kujan

E. Ukuran

35. hasta	hasa
36. kaki	paa
37. depa	dopo
38. besar	bahai/ongkoi
39. kecil	kolik
40. panjang	ombu

F. Sebutan orang/kekerabatan/hubungan keluarga

41. laki-laki	bakah
42. jantan (binatang)	bakah

43. betina (binatang)	bawe
44. perempuan	bawe
45. orang	dulun
46. perempuan yang sudah kawin	bawe ocop ngomano
47. laki-laki yang sudah kawin	bakah co ocop ngoruh
48. perawan	lehoi tindoh
49. bujang	lehoi
50. duda	buju
51. janda	balu
52. pengantin perempuan	ponganten bawe
53. pengantin laki-laki	ponganten bakah
54. bapak	tamai
55. ibu	tinai
56. orang tua	dulun ongko
57. kakak (pria atau wanita)	ongko
58. paman (adik ayah atau ibu)	ama
59. bibi (adik ayah atau ibu)	ina
60. kakak ayah atau ibu	ama
61. nenek	ajuh
62. cucu	cucu
63. ipar	sindah
64. kakak	tatu
65. mertua	untu
66. adik ipar laki-laki	howan
67. adik ipar perempuan	sinidah

G. Binatang

68. babi	bulo
69. ikan	ocin
70. sapi	sapi
71. ular	nyipo
72. kutu	kutu
73. kutu-kutu	kutu-kutu
74. laba-laba	tiyung
75. lebah	lawung

76. kera	bakai
77. orang hutan	kahiyo
78. kancil/pelanduk	pelanuk
79. semut	bitik
80. buaya	bajo

H. Kata bilangan tak tentu

81. beberapa	pira
82. semua/segala	kokoi
83. tiap-tiap	sika-sika

I. Tanaman dan bagiannya

84. durian	kalang
85. padi	paroi
86. kelapa	onyuh
87. rambutan	rambutan
88. nanas	pampang
89. pohon	puui
90. akar	akai
91. benih	during
92. benih padi	during paroi
93. daun	doun
94. kulit kayu	upak kaju
95. bunga	kamang
96. cabang	paka

J. Bagian badan

97. kepala	kuhung
98. hidung	urung
99. tangan	silu
100. kaki	paa
101. jari	bua silu
102. rambut	balo

103. telinga	telinga
104. kuku	lukep
105. alis	bulun kuho
106. mata kaki	toloh pohok
107. lidah	cola
108. gigi	kosing
109. leher	kora
110. payudara	tusu
111. hati	atoi
112. jantung	songa
113. mulut	bau
114. mata	mata
115. dada	husuk
116. daging	usok
117. perut	olom
118. lutut	kalop
119. tulang	tulang
120. tumit	tumit
121. urat-urat	uhat-uhat
122. dagu	caa
123. mata	mata
124. kumis	tosingut
125. pipi	sobia
126. pantat	para
127. tulang rusuk	tulang husuk

K. Penginderaan dan perbuatan

128. minum	ngorih
129. makan	kuman
130. gigit	ngotak
131. lihat	noto
132. dengar	ngoneh
133. tahu	kraoi
134. tidur	tirui
135. mati	matoi

136. raba	ngangkap
137. cium	marok
138. rasa	nongkomo
139. mandi	mondui

L. Posisi dan gerakan

140. berenang	nangui
141. bernyanyi	monyanyi
142. berjalan	nyalan
143. santai	nyanyau
144. berbaring	kaling
145. datang	dombut
146. duduk	tuot
147. berdiri	tonyok
148. beri/memberi	mihi
149. istirahat	nonoolai
150. berkelai	kahojat
151. berlomba	kohimo
152. menyala	nuntung
153. menari	ngarang

M. Kegiatan lisan

154. berkata	mantun
155. bernyanyi	monyanyi
156. bicara	hopaner
157. bertengkar	hojawab
158. bersiul	nyomowo
159. meniup	minyup

N. Keadaan alam isinya

160. matahari	matanomo
161. bulan	bulan
162. hujan	ucan

163. batu	batu
164. pasir	barah mumuk
165. tanah	tana
166. bintang	potonu
167. air	danum
168. asap	osun
169. kabut	nuhup
170. api	apui
171. langit	langit

O. Warna

172. merah	bohanang
173. hijau	bohijau
174. kuning	bohene
175. putih	bura
176. hitam	ngahun
177. biru	biru

P. Periode

178. malam	mamalom
179. siang	maonno
180. pagi	manyuap
181. sore	macohit
182. besok	nyuap
183. lusa	pahnyuap
184. kemarin	malom

Q. Keadaan

185. panas	panas
186. dingin	sorongin
187. penuh	pono
188. haru	balingo
189. bagus	pio

190. tinggi	hunyung
191. pendek	iwek
192. indah	komok
193. bulat	luhuluhung
194. kering	tojah
195. banjir	sompulak
196. jelek	ceet

R. Arah

197. barat	picop/pemicop
198. timur	koromut
199. selatan	?
200. utara	?
201. ke kiri	hia komuloi
202. ke kanan	hia kontou
203. ke atas	nonti mohunyung
204. ke depan	hia matamaum
205. ke belakang	hia likut

S. Perangai

206. sedih	jorung
207. marah	sangit
208. gembira	jorih
209. malu	mohaam
210. cemburu	ngomohu
211. berani	bihanyi
212. periang/riang	penjorih/jorih
213. nakal	ngonyelok

T. Bagian rumah

214. rumah	lopou
215. jendela	tungko
216. pintu	tungkang
217. tiang	johi

218. lantai	saoh
219. tangga	kucan
220. dinding	dinning
221. bubungan	bohumung
222. loteng	siro
223. reng	baneh
224. kasau	kasou

U. Alat-alat dapur

225. kual	kobali
226. pisau	ungkok
227. parut	korudan
228. tempayan	pohoh
229. dapur	awu
230. cangkir	cangkir
231. kuda-kuda telanan	kotahan

V. Lain-lain

232. tidak	aroh
233. membunuh	ngompatoi
234. nama	arai
235. lampu pelita	lampu pelita
236. topi	kulup
237. menyebar	narung
238. mencangkul	menyangkul
239. membendung	natok
240. membakar	nyaha
241. baju	lemon
242. celana	solawar
243. rok	sapoi
244. ikat pinggang	panning
245. sepatu	torumpah
246. sandal	sandal
247. kancing	toup

248. jarum
249. handuk

doih
annuk

W. Perhiasan

250. gelang
251. subang
252. kalung
253. cincin
254. anting-anting
255. peniti

lasung
kolam
cohot
tincim
anting-anting
cuk baju

X. Senjata

256. panah
257. sumpit
258. perisi
259. tombak
260. pedang
261. anak sumpit

panah
sopot
plisai
temak
padang
damok

Y. Tambahan

262. di sini
263. di situ
264. kapan
265. bilamana
266. di mana

nyantoi
nyaniin
ngantoarai
hia omoh
nyan moh

Partikel

267. lah
268. kah
269. pun

lah
kah
mahi

Preposisi

270. di	nyan
271. ke	nyanni
272. dari	inkan
273. pada	ma

Kata tanya

274. yang	co
275. akan	angar
276. telah	cop
277. kalau	amun
278. tetapi	tapi
279. sungguhpun	kotui
280. walaupun	moin deoi
281. agar	angar
282. supaya	ikasannyoh
283. karena	tului
284. bebas	lapas
285. hampa	mohampa

Interfeksi

286. aduh	akui
287. ah	ah
288. heh	eh

Panggilan kesayangan

289. dayang	awe
-------------	-----

Struktur Pemerintahan

290. adat	hadat
291. temenggung (kepala kampung)	pomakar
292. kebayan	?
293. patih	patih

Alat perikanan

- 294. sampan
- 295. bubu
- 296. tuba
- 297. jala
- 298. serampang

- jukung
- buwu
- tuba
- jala
- sopakang

Alat musik

- 299. scruling
- 300. gendang
- 301. gong

- sulim
- kanang
- kolantung

INSTRUMEN IB

I. NOMINA

A. Bagian tubuh

pusar
ubun-ubun

rambut

dahi

alis

mata

bulu mata

pipi

hidung

mulut

bibir

gigi

lidah

tenggorokan

bahu

lengan/tangan

pergelangan

perut

hati

paru-paru

usus

leong

klomuok

balou

lingkoo

bulun kuhoo

mata

bulun mata

sobia

urung

mulut

bibir

kosing

cola

bolongkung

bahai

silum

lunga

olom

atoi

darapuk

tonoi

pusat
 pinggang
 pantat
 paha
 kaki
 lutut
 betis
 mata kaki
 kuku
 leher
 jari
 tapak tangan
 tangan
 dada
 ibu jari
 payudara

pusot
 kahang
 para
 sapak
 paa
 kalop
 botih
 toloh pohok
 lukeb
 kora
 silu
 tapak silu
 silu
 husuk
 ompu silu
 tusu

B. Pakaian/perhiasan

topi
 ukat kepala
 baju
 celana
 kain
 sarung
 anting-anting/subang
 tusuk sanggul
 jepit rambut
 peniti
 gelang
 cincin
 benang
 jarum
 kaos
 sepatu
 sandal
 selimut

kulub
 otoh kuhung
 lemon
 solawar
 benang
 tapih
 kolam/buner
 cuk kunde
 sumping
 cuk baju
 lasung
 tincim
 lamu
 doih
 kaus
 trumpang
 sandal
 hungkang

C. Hubungan keluarga

nenek	ajuh
kakek	tatu
ibu	ine
bapak	tamai
anak	anak
kakak/abang	ongka
adik	tarim
cucu	osui
kakak/abang ipar	sindah
paman	ama
bibi	ina
pak tua	ama
mak tua	ina
menantu	menantu
bapak mertua	taman umpu
ibu mertua	tinan umpu
gadis	bawen lehoi
duda/janda	buju/balu
orang	dulun
orang tua	dulun ongko
orang dewasa	dorongkong ongko
bayi wanita	longa bawe
bayi laki-laki	longa bakah

D. Nama makanan

roti/kue	badai
lauk	ocin
sambal	leet
ubi kayu	jawau
ubi rambat	uwi
keladi	talih
jagung	montowung
sayur	sorupon

E. Nama sayuran

bayam	bayam
kangkung	kangkung
kacang panjang	soletak
mentimun	kotimun
sawi	sosawi
pepaya	lasang
buncis	jompoo
labu putih	sondak
labu kuning	manga
labu hijau/kundur	burung

F. Rumah dan bagian-bagiannya

rumah	lopoo
atap	sapoo
bubungan	bohumung
pintu	antop/tunkang
tiang	johi
jendela	tungkou
dinding	dining
lantai	saoh
kunci	kontuin
kamar	bukung
ruang tamu	bukung tomoi
langit-langit	siru
kasau	kasou
belakang rumah	likut lopoo

G. Perabot rumah

kursi	kursi
meja	meja
tempat tidur/dipan	bale-bale
almari	lomari
bantal	tingkang

tikar
kasur
tikar rotan

ihap
tilam
ihap uwoi

H. Alat-alat dapur

sendok
piring
periuk
mangkuk
gelas
cangkir
cobek
gayung
tempayan
tiru
tungku

sinuk
pinyan
gunceng
mangkuk
gelas
cankir
tampah
kaot
tapan
lewong
tungku

I. Bumbu/rempah-rempah

garam
cabai
lada
ketumbar
kemiri
kelapa
minyak
terasi

kahing
cahang
cahang masih
kotumar
poninting
onyuh
onyak
acan

J. Upacara adat

pesta kawin
pesta panen
kematian
kuburan/makam
mayat

nguan gawi kanak koruh
makan batu
pompatoi
kolowong
ontui

selamatan	gawin kojorih
dewa	basiu
sesaji	tete
patung	kopatung
gotong-royong di ladang	haweh nyan umo
pelamar	ngisok
pengiring mempelai	nucu ngoruh
usungan	tanu
berdoa	nawui

K. Binatang piaraan

lembu	lomu
kerbau	krowo
kuda	kuda
kambing	kaming
ayam	piak
itik	itik
babi	bulo
binatang	ocin
anjing	asu
kucing	pusa

L. Binatang tanah

kadal	montilan
laron	tolobowoh
anai-anai	anai-anai
cacing	lingkung
tikus	bolawo
lipan	nyolipan
kalajengking	katepkala
ular	nyipo
katak	bohutya
tenggiling	ahom

M. Binatang hutan

kancil	polanuk
menjangan	tolouh
rusa	ocang
kera	bakai
babi hutan	bawui
tupai	tupai
musang	bungkot
orang hutan	kohiwu
gajah	gajah
harimau	horomaung
biawak	biawak/monahat
lutung	bojutung
singa	singa
beruang	bohuang

N. Binatang air

udang	unnang
ikan	ocin
kepiting	okang
buaya	bajo
kura-kura	kolob
belut	lenong
penyu	kapoh

O. Binatang terbang

burung	belee
capung	cabung
keriang	cohit
lebah	limpoh
lalat	monalot
nyamuk	nyamuk
pipit	ompet

merpati
gagak
kelelawar
keluang
beo
elang
punai

belee dara
ongkak
pondang
bolongaat
tiung
antang
punoi

P. Binatang kecil lain

kutu
kepinding
semut
lipas
cecak

kutu
torumeh
bitik
limpoh/torising
tolobovak

Q. Tumbuhan

padi
jagung
bambu
rumput
jali
rotan
damar
cengkih
pinang
limau
manggis
rambutan
langsar
duku
durian
nangka
cempedak
rambai

paroi
njontovung
tolung
uru
montowung jolot
uwoi
limot
cangkeh
pinang
muntoei
singkup
rambutan
lihat
tangku
karang
nangka
tokori
rambai

pepaya	lasang
jambu	nyambu
belimbing	kolobirai
daun	doun
batang	batang
akar	akat
dahan	daan
bunga	kambang (=dolak)
buah	bua
tangkai	daai
ganjer	losi
lumut	lumut
melati	melati
bengkuang	kacang/tikar
kunyit	henda
kencur	jokun
laos	longkuah
lempuyang	kujang

R. Benda-benda mati

tanah	tana
gunung	puruk
lereng gunung	bilah
tanah datar	tana datah
sawah	luwou
ladang	umo
jalan	calan
kebun	kabun
hutan	himba
darat	tohun tana
air	danum
hujan	ucan
sungai	sungoi
danau	danau
laut	laut

parit
 langit
 bintang
 bulan
 matahari
 awan
 petir
 guntur
 kilat
 batu

ugut
 langit
 potondo
 bulan
 matan ondo
 hawun
 loteh
 duhung
 jilap
 batu

S. Alat hubungan

sepeda
 roda
 jari-jari
 sampan
 dayung

sepeda
 ruda
 jari-jari
 jukung
 cohoi

T. Senjata/alat-alat

parang
 pisau
 cangkul
 sabit
 jala
 bubu
 pancing
 tuba
 tombak
 senapan
 peluru
 panah
 sumpitan
 gong
 gitar

ungkok
 turik
 cangkul
 bikung/poluka
 jala
 buwu
 posi
 tuvo
 lunju
 sopakang
 peluru
 panah
 sopot
 kolantung
 gitar

seruling	sulim
gendang	kan,ang
bakul	pasuk
peti	pati
lampu	pelita
obor	culuk
sumbu	sumbu
pahat	pahat
ketam	pulut
gergaji	gorogaji
tor	bor
artil	martil
paku	paku
pasak	pasak
kapak	kapak
beliung	ontak
tangkai beliung	pohora
anak sumpitan	damok

II. PRONOMINA

aku/saya	akuh
engkau kamu	iko
ia//mereka	iyoh/are
kami/kita	kaih/ito
ini	tuh
itu	non

III. NUMERALIA

satu	ico
dua	duo
tiga	tolu
empat	opat
lima	limo
enam	onom

tujuh
 delapan
 sembilan
 sepuluh
 sebelas
 duabelas
 dua puluh
 lima puluh
 seratus
 seribu
 sejuta
 sedikit
 banyak
 semua
 sebagian
 sekelompok
 kilan/jengkal
 depa
 hasta
 sepotong
 sebatang
 sebutir
 seekor
 sehelai
 seikat
 sepasang
 segumpal
 setengah
 sesuap
 setetes
 segenggam
 setangkai/sekuntum

pitu
 jalu
 suoie
 sepuluh
 sobalas
 duo balas
 duam puluh
 limam pulu
 solatuh
 sokujan
 ico juta
 isut
 orong
 kokoi
 tonga
 tongobokon
 taang
 dopo
 nyiku
 sototok
 sopuun
 sokotuluh
 souong
 solamar
 sepeteng/sejotoh
 iro-ruo
 ponkuhong
 hobenteng
 tonkuop
 ico kopoce
 ico tomkajom/kajom
 sopating

IV. VERBA

makan

kuman

minum	ngorih
duduk	tuot
tidur	tirui
mimpi	nupi
berdandan	ngolemon/ngosena
berjalan	tulak nyalan
mencangkul	ngali
menjunjung	nambung
menggendong	ngentang
memikul	nyanon
menangis	nangih
bersiul	nyomowo
berteriak	noriak
berkelahi	hojat
berlagu	ngolojut
bertengkar	hojawang
jongkok	hukup
mandi	monui
cuci muka	ngonyaup motomau
berak	mane
kencing	ngahit
bergurau	hodalang
tertawa	kotao
pergi	tulak
menolong	dohop
menumbuk	muca
menempeleng	ngapek
mencubit	ngolupit
memukul	molantu
menggelitik	darom
mencium	marok
mengunyah	ngonyiam
meneguk	nolon
berdoa	nawui
menulis	nyurat
memberi	mihi

menerima
 menjual
 meminjam
 berobat
 bertamu
 berjumpa
 jatuh
 bangun
 merangkak
 memetik
 menyepak
 melempar
 menunggu
 memanggil
 memasak
 merebus
 menggoreng
 membakar
 mengerumuni
 menyeret
 mendorong
 menggantung
 melompat
 terjun
 berperang
 menyerbu
 menyelam
 berenang
 menyeberang
 mengasuh
 menyuruh
 berbaris
 berlomba
 menyambung
 berkata
 bertanya

ngonyaloi
 morakang
 tindak
 botawah
 sopopak
 popak
 tahak
 monyun
 rangkang-rangkang
 mutoi
 menyepak
 manting
 nganto
 naah
 muluh/ngosak
 muluh
 ngole
 mapang
 ngorumbung
 ngorente
 ngonyuhung
 ngomeleng
 nomposut
 nyohowuu
 hokohojat
 nyorupa
 nosot
 nangui
 mitah
 niaa
 nyuhu
 solinting
 hokolawan
 nutung
 mantun
 ngisok

menari
 mnenjalar
 mengeong
 menyalak
 berkokok
 berkotek
 bertelur
 menebas
 terbang
 bunting/hamil
 mencocok
 mengais
 menyambar
 hinggap
 mengeram
 beterbangan

narang
 nyolomat
 noloung
 mangang
 nonu
 nompokek
 ngontoloh
 nahat
 towong
 botohi/monyaring
 mimun
 ngramat
 nungkap
 nangkoi
 ngokop
 nyiling

V. ADJEKTIVA

sakit
 susah
 gembira
 marah
 manis
 asin
 asam
 gelisah
 pusing
 mendongkol
 harum
 amis
 ramai
 ribut
 sibuk
 kacau
 rendah

poroh
 sasi-mala
 jorih
 sangit
 momih
 mohoit
 mosom
 porohsonga
 porohsonga
 jorong
 harum/buan pioo
 losi
 rami
 ngomoho
 kaluk
 kicuh
 pinda

rusak
 baru
 bagus
 licin
 laju
 kencang
 lunak
 keras
 halus
 gemuk
 kurus
 terang
 gelap
 pedas
 pudar
 panas
 dingin
 penuh
 kasar
 lembut
 kecil
 besar
 sedang
 subur
 rapi
 datar
 jahat
 buruk
 segar
 lurus
 bengkok
 dekat
 jauh
 tua
 muda
 cepat

ceet
 naa
 pioo
 colehep
 dere
 tokorong
 lunok
 mahang
 nyaii
 monyak
 nyuang
 panau
 pinong
 pahang
 kale
 panai
 sorongin
 ponu
 kahah
 domudu luneh
 kolik
 bahai
 dorong
 bolunyak
 binut
 datah
 ceet
 karam
 hinut
 tokorong
 mengkong
 dokin
 ocu
 ongko
 daja
 dere

merah
 kuning
 hijau
 hitam
 putih

bohanang
 bohenda
 hijau
 ngahun
 bura

VI. ADVERBA

dulu
 kemarin
 yang lalu
 tadi
 sekarang
 bila
 nanti
 besok
 lusa
 lama
 sebentar
 satu jam
 waktu
 sering/selalu
 jarang
 siang
 malam
 sore
 pagi
 senja
 sehari
 semalam
 minggu
 kemari
 ke situ
 ke sana
 dari atas
 ke timur

soun
 malom
 co soun
 nin
 makitu
 nganto erai
 daai
 nyuaap
 opah nyuap
 tahi
 sonyulu
 ico jam
 kotahi
 derek/paluh
 ngaang
 maonou
 mamalom
 cohit
 nyuaap
 cohit
 ico ondo
 ico komomi
 kopitu
 hatoi
 hatin
 hadi
 hingkan hunyung
 tosokondo

ke barat	icop onda
ke luar	hiya luar
ke dalam	hiya ponah
masuk	muntam
samping	silai
ke samping	hiya silai
ke sebelah	hiya puntung
tengah	tohui
sisi/tepi	sarai
pusat	puui
depan	baun
muka	baun
belakang	likut
benar/betul	bujur/buah
tidak	aroh
mungkin / barangkali	paa/hante
kira-kira	tanguhan
sungguh	bujur
bukan	aroh

VII. KONJUNGSI

dan/dengan	hintang/maa,
atau	amun
ketika	katika
meskipun	olu eh
tetapi	tatapi
sambil	sambir
kalau	amun

LAMPIRAN 2

CERITA RAKYAT SUKU DAYAK SIANG

1. SONGUMANG

SANGUMANG

Oko ico suwan, hien Songumang, "Akuh nyalan
"Ada satu cerita, kata Sangumang, "Saya jalan
ngomuwu." Jari, Songumang nampa buwu umbot are nampa
melukah." Jadi, Sangumang membuat lukah, selesai dia buat
buwu borasih hinut. Molengkau hien Songumang, akuh
lukah bersih baik. "Melainkan", kata Sangumang, "saya
tulak ngomuwu. Nukui iko inai hie ma tinai eh.
berangkat melukah. Tinggal kamu Ibu", katanya dengan ibunya.
Iyoh, maka Songumang non nin tulak mehen buwu, nyalan
"ya", maka Sangumang itu tadi pergi membawa lukah, jalan
ngomuwu sungoi co Batang Danum Lio arai eh.
melukah dapat yang Batang Air Arwah nama nya.

Dapot intin Songumang nguan talak buwu eh paluh
Sampai di sana Sangumang buat papar lukah nya, terus
noon buwu eh, ico nontimo booi hintang ico
memasang lukah nya, satu menghadap hilir dan satu
nontomo buci toou buwu Songumang.
menghadap hulu pasang lukah Sangumang.
Opah iyoh Songumang nyuhuk arop eh. Ondou pindong,
Habis ya, Sangumang sembunyi diri nya. Hari malam,
dombut pumpun lio. Maka kawan lio tanon nin naah
datang kawan arwah. Maka segala arwah tadi memanggil
Songumang. O", Songumang!" "Hoi!", hien Songumang museh.

Sangumang. "O, Sangumang!" "Hei!", kata Sangumang menyahut. Kawan lio tokoru cohu ha booi jere nawam Segala arwah lari hilir ke mudik mau menangkap Sangumang, jari ocin ingkan buoi bohau uras cohu Sangumang, jadi ikan dari hulu mengungsi semua hilir muntam buru. Hiya buoi kale irah naah Songumang, "O, masuk lukah. Pergi hulu lagi mereka memanggil Songumang, "O, Songumang!" "Ho!", hien Songumang, paluh kole kawan lio Sangumang!" "Hei!", kata Sangumang, terus lagi segala arwah tokoru murek. Jari, ocin ingkan booi buhou murek berlari mudik. Jadi, ikan dari hilir mengungsi mudik paluh muntam buwu terus masuk lukah.

Isan iyoh-iyoh momi-momi dapat ondo jere pandau. Seperti ya-ya malam-malam sampai hari mau terang. Kotului ondo jere pandau, kawan pumpun lio non Oleh sebab hari mau terang, segala kawanan arwah itu nin buli. Ondou pandau Songumang mangkat buwu eh tadi pulang. Hari terang Sangumang mengangkat lukah nya ponu sangan ocin. Songumang paluh buli mehen ocin umbot penuh dengan ikan. Sangumang terus pulang bawa ikan selesai kuhat eh hiya lopou. Dapat lopou tinai eh nguan ocin, banyak nya pergi rumah. Sampai rumah ibu nya buat ikan, misak nyihoi ocin. Ondou pandau nyuap ondo Amai Hanji manggang ikan. Hari terang, pagi hari Bapak Hanji (Mahanji) nganda Songumang. Noto cihoi ocin sampak (Mahanji) berkunjung Sangumang. Lihat ikan penuh pahalang nyau pinda lopou Songumang. O, kok Umang, main iko di bawah rumah Sangumang. Oh, Umang, apa kami nin borooi? Borooi! sontaka ingkan omoh iko haba ocin tadi bisa?" "Bisa!" "Dari mana kamu dapat ikan co kitu kuhat eh? "Ah", hien Songumang, habakuh nantai yang gini banyak nya?" "Ah", kata Sangumang, "dapatku (pakai eh aroh, unitmu! Aroko iko ngembang, aroko iko nantai ambang) eh, tidak dustamu! "Tidak kamu tiada kamu co lian ocin santuh kuhat eh. Co oko kawan cikoi,

yang dapat ikan begini banyak nya. Yang ada segala
oko kawan sopundang oko kawan pokasem, umbaot kuhat
ada segala ikan kering, ada segala wadi, selesai banyak
eh! Ah Ama! Iko tuh yah awun akuh mantum eh, iko
nya! "Ah, Paman "Kamu ini ya, jika saya bicara nya, kamu
tuh herak ura-urap! Herak taiko iko! Ceh sontaka
ini suka keras-keras! Suka kamu kamu!" "Cis!,
koroongkuh, hien Mohanji! Has, main nai eh! Jari,
tahuku", kata Mohanji! Bagaimana bunyi nya!" "Jadi",
hien Songumang, Santuh. Akuh yoh, nampa bawukuh, noon
kata Sangumang, "Begini. Saya ya, buat lukahku, memasang
buwuku! Akuh yoh, ngomuwu Batang Danum Lio. Has,
lukahku! Saya ya, melukah Batang Air Arwah". "Bagai-
main isai? Amun iroh naah akuh, akuh
mana seperti?" "Jika mereka memanggil saya, saya,
museh, jari iroh tokoru murek cohu ngayap akuh,
menyahut, jadi mereka lari mudik hilir mencari saya,
kawan ocin buhou paluh muntam buwu. Hiya buci
segala ikan mengungsi terus masuk lukah. Pergi hulu,
iroh ngayap akuh, hiya booi iroh ngayap akuh,
mereka mencari saya, pergi hilir mereka mencari saya,
isan iyoh ka akuh museh eh. Iyoh, ina ocin muntam
seperti itu juga saya menyahutnya. Ya, supaya ikan masuk
buwu luar biasa hukat eh. Lio aroko popak akuh
lukah luar biasa banyak nya. Arwah tiada bertemu saya
awi akuh nyuhuk aropkuh. Iyoh, hien Mohanji,
sebab saya menyembunyi diriku." "Ya", kata Mahanji,
sontaka karaongkuh, umbot, umbot! Aroh, kuman
"tahuku, selesai, selesai! Jangan, makan
houn iko Oma. Sontaka aroh jalon houn kuman
dulu kamu Paman. Jangan terlalu dulu makan
akuh, doi akuh ngonyela eh amun akuh ocop buli.
saya, nanti saya jika saya sudah pulang".
Mohanji buli makah oruh eh, hintang are orang
Mahanji pulang ke istri nya, dan dia banyak
mehen ocin ihin Songumang. Mohanji mantum

membawa ikan berian Songumang. Mahanji berbicara
 ma oruh eh. "Darau, akuh tulak ngomuwu Danum
 pada istri nya. "Darau, saya berangkat melukah Air
 lio!" Sa co Danum Lio conon ina Songumang
 Arwah sebab yang Air Arwah yang itu tempat Sangumang
 ngahat ocin co umbot kuhat haba eh. Bah.
 mengusaha ikan yang selesai banyak dapat nya". "Bah",
 hien oruh eh. Aruh oto-otoi iko!
 kata istrinya. "Jangan sembarang-sembarang kamu!
 Iko tuh yoh, herak otoimu! Bah, aroh nain
 Kamu ini ya, suka sembarangmu!" "Bah, jangan bicara
 onon, sontaka derai deoi eh nguan kanon.
 begitu, cepat rupanya buat makanan".
 Iyoh, maka umbot kuman bolum Mohanji non nin
 "Ya", maka selesai makan hidup Mahanji itu tadi
 paluh ngasa ungok eh. Iyoh, nain uhing kasa
 terus mengasah parang nya. Ya, cara bunyi asahan
 eh nin, Pak keso-keso, solampong bota opat,
 nya tadi, "Pak keso-keso, belah empat,
 anak uning kuang kaing kerop muntam tulung
 anak anjing kuang kaing, cup masuk lubang
 sajah Darau! Inoh, hien aruh eh! Arai bat
 tapih Darau!" "Hah", kata istri nya! "Nama
 iko co nain onon ma akuh nin bah lontoi
 kamu yang bicara itu pada saya tadi".
 oi-oi! Aontaka tonih, sontaka tomlantukuh iko
 "Diam! dipukulku kamu
 dai, hien Mohanji sangit. Mohanji paluh tulak
 nanti", kata Mahanji marah. Mahanji terus berangkat
 mehen buwu eh hiya Batang Danum lio. Dapat
 membawa lukah nya pergi ke Batang Air Arwah. Sampai
 indi are paluh noon buwu eh, ondou pun cohit,
 di sana dia terus memasang lukah nya, hari pun sore,
 Mohanji nyuhuk arop eh nukat lain kaju. Aroh
 Mahanji menyembunyikan diri nya naik kayu. Tidak
 tahu pumpun lio dombut. Iroh naah Mohanji;

lama kawan arwah datang. Mereka memanggil Mahanji,
O, Mahanji! Oi hien Mohanji. Iroh non nin
 "O, Mahanji!" "Oi", kata Mahanji. Mereka itu tadi
 tokoru ngayap Mahanji. Tonaah ooh kole, "O,
 lari mencari Mahanji. Dipanggil mereka lagi, "O,
 Mahanji!" Oi, hien Mohanji nyau omoh iko nin
 Mahanji!" "Oi", kata Mahanji, "di mana kamu tadi
 Mahanji? Sontaka intoi akuh yoh, hien Mohanji.
 Mahanji?" "Di sini saya ya", kata Mahanji.
 Iroh ngakau Mahanji, popak doh Mahanji, kitan
 Mereka cari Mahanji, bertemu mereka Mahanji, kelihatan
 doh are nyuhuk nyau lain kaju. Iroh paluh
 mereka dia bersembunyi di kayu. Mereka terus
 nukat mahah Mahanji nawan nongkerek eh. Mo-
 naik, Mahanji menangkap menggelitiknya.
 Mahanji tahak paluh matoi. Ondou pandau, kawan
 Mahanji jatuh, terus mati. Hari terang, segala
 lio buhou naat ontun Mahanji. Lio Mahanji
 arwah mengungsi meninggalkan hutan Mahanji. Arwah Mahanji
 nomalie ongkou bongkou bulo. Anak oruh Mahanji
 menjelma besar betina babi. Anak istri Mahanji
 hurong ma Mahanji paluh aroko buli. Karuo,
 heran pada Mahanji terus tidak pulang. Kedua,
 kotolu ondou bat kotahie eh, Songumang dombut
 ketiga hari, selama nya, Sangumang datang
 nganda Mahanji. Dapot indi Songumang ngisok,
 berkunjung Mahanji. Sampai sana Sangumang bertanya,
 "Harai Ama tuh nin?" Nyalan ngomuwu Danum Lio
 "Ke mana Paman tuh tadi?" "Jalan melukah Air Arwah,
 kotolu tuh ocop paluh aroko buli. Ah matoi
 ketiga tuh sudah terus tiada pulang. Ah, mati
 are non amun co benyem paluh aroh dombut.
 dia itu jika yang terus tidak datang".
 Dahat pande-pander paluh dombut ongkou bongkou
 Waktu bicara-bicara terus datang besar betina
 bulo nyomput nyan saran tahat. "Has", hien

babi timbul di pinggir halaman. "Has", kata Songumang, di are dombut! Songumang nyalan Sangumang, "sana", dia datang!" Sangumang jalan nyilik eh patuh manting eh hapo bukun towu, mengintainya, terus lempar nya pakai tebu, buah. Bongkou bulo cioh nin kolungkang pisau kena. Betina babi yang itu tadi rebah pingsan, paluh hopuli nomalie Mohanji hopuli bolum. terus kembali menjelma, Mahanji kembali hidup.

Songumang ngisok Mohanji, "Kura iko nin Sangumang tanya Mahanji, "Mengapa kamu tadi Ama?" Ceh, sontaka turui akuh yoh! Aroko iko Paman?" "Cis, tidur saya ya!" "Tiada kamu turui hien Songumang, iko matoi pian lio tidur", kata Sangumang, "kamu mati oleh arwah", sontaka bujur hien Mohanji, akuh yoh matoi tonawan 'Betul", kata Mahanji, "saya ya, mati ditangkap tonongkerek pian kawan lio. Hien Songumang, tuh akuh digeliuk oleh segala arwah". Kata Sangumang, "Ini saya potarung Ama. Potarung Ama matoi tonawan mengabar Paman. Mengabar Paman mati ditangkap, tonongkerek kawan lio sontaka aroh boh kok Umang, digeliuk segala arwah". Jangan Umang, aroh nain onon. Dai akuh mihi tombakmu ma jangan berkata begitu. Nanti saya beri upahmu dengan bolanga, bohanoi, bulou, hintan, asar iko aroh co emas, intan, asal kamu jangan yang patarung akuh matoi pian lio. Aroh hien Songumang, mengabar saya mati oleh arwah". "Jangan kata Sangumang, tuteh mahi ako. Akuh nampa jukungkuh ikakuh saya punya juga ada. Saya membuat perahuku tempatku murek cohu danum Borilai tuh, ikakuh mantum tarung mudik milir air Borilai ini, tempatku bicara kabar Ama matoi tonawan lio. Aroh boh kok Umang, Paman mati ditangkap arwah". "Jangan ha, Umang,

dai akuh mihi iko anakkuh Putir Busu indon aroh mu!
 nanti saya beri kamu anakku Puteri Bungsu untuk istrimu!"
 Nah, amun isau iyoh Ama, kolu akuh aroh
 "Nah, jika seperti demikian Paman!" mau saya tidak
 nyaluh, akuh patarung Ama! Co sabujur eh conon
 jadi, saya mengabar Paman!" Yang sebenar nya itu
 akak Songumang awi are puna jere ngoruh anak
 siasat Sangumang sebab dia memang ingin beristri anak
 Mohanji co pokodaja hintang pokobohinoi, aroi eh Putir
 Mahanji yang terbungsu dan tercantik, nama nya Puteri
 Busu.

Bungsu.

Suwan cotuh hingkat intoi leh.

Ceritera ini sampai di sini saja.

2. SUWAN POLANUK DORUO KOROWOU CERITERA KANCIL BERDUA KERBAU

Oko polanuk. Polanuk conon nin, reoh-reoh
 Ada kancil. Kancil itu tadi,
 nyalan, korowou mahi nyalan. Ponah doruo samah
 jalan, kerbau juga jalan. Dalam berdua sama
 nyalan non, doruo paluh sopopak.
 jalan tadi, mereka dua terus bertemu.

Boh, boh, sangen hien korowou, oko iko
 "Bah, bah", kata kerbau, ada kamu
 nin? Boh, oko hien polanuk. Buah akuh popak
 tadi? "Bah, ada", kata kancil. "Kena saya temu
 iko, hien koroeou ma polanuk. Main tuulah
 kamu", kata kerbau pada kancil. "Apa betullah
 iko co paling borooi nyuhuk, hien korowou
 kamu yang paling bisa sembunyi", kata kerbau
 ma polanuk. Heh, sangei, sala nyopet tamid
 pada kancil. "hah, salah mencabut ikatan,
 aroko sala antunmu hien polanuk ma korowou.
 tidak salah bicaraku", kata kancil pada kerbau.
 Amun isan iyoh, ayu kita hocuhuk hien
 'Jika seperti demikian, ayo kita dua bersembunyian", kata
 korowou. Ayu! jadi hien polanuk. Hai amun isan
 kerbau. "Ayo jadi", kata kancil. "Hai!, jika seperti

iyoh ome kite houn nyuhuk? Eh iko sange
 demikian, siapa kita dulu sembunyi? Eh, kamu",
 hien polanuk ma korowou. Molengkan korowou pa-
 kata kancil pada kerbau. Melainkan kerbau te-
 luh nyuhuk arop eh, polanuk kolomicop nutup
 rus sembunyi diri nya, kancil menutup
 matai eh. Korowou malut are ma dolan uru,
 mata nya. Kerbau berdiri dengan rumpun rumput,
 tongompiai paan silui eh non nin nontimo
 dibuatnya kaki tangan nya itu tadi menghadap
 hunyung. Main umbot sangei, hien polanuk! Jadi
 atas. "Apa selesai", kata kancil "Jadi",
 sangei, hien korowou! Jadi polanuk non nin
 kata kerbau. Jadi, kancil itu tadi.
 solokangkap eh paan korowou, johin uwung dulun
 teraba nya kaki kerbau, "tiang lumbung orang",
 hien polanuk non nin. Kotodahai eh diulang-
 kata kancil itu tadi. Kesudahan nya ulang-
 duli, dulang-duli polanuk nganyap korowou paluk
 alik, ulang-alik kancil mencari kerbau terus
 aroh sopopak. O sangei, hien polanuk! mongaku
 tidak bertemu. "O", kata kancil "mengaku
 akuh aroko kuh haba iko! Iyoh manang, hien
 saya tiada ku dapat kamu!" "Ia menang", kata
 korowou amun isan iyoh. Hai, ome kole nyu-
 kerbau, "jika seperti begitu". "Hai, siapa lagi ber-
 huk hien korowou! Bah, akuh hien polanuk!
 sembunyi", "kata kerbau "Bah, saya", kata kancil.
 Ceh, songan polanuk sedang iko co bahai aroko
 'Cis, hatinya kancil sedang kamu yang besar, tiada
 kuh haba iko apalagi akuh co kolik ma iko
 ku dapat kamu, apalagi saya yang kecil pada kamu
 borooi haba akuh. Jari, polanuk paluh motah
 bisa dapat saya". Jadi, kancil terus mengikat
 matan korowou non nin nutup eh, polanuk paluh
 matanya kerbau itu tadi menutup nya, kancil terus

tulak nyuhuk arop eh, nyorop arop eh pindo
 berangkat sembunyi diri nya, nyelip diri nya bawah
 kawan doun buncar. Main ocop sangei hein
 segala daun rumput. "Apa sudah", kata
 korowou, ocop hien polanuk non nin. Hindo ko-
 kerbau, "sudah!", kata kancil itu tadi. lalu ker-
 rowou non umpi tongkorui eh, dulang-duli, dulang-
 bau itu buat lari nya, ulang-alik, ulang
 duli ngucok dolan uru conon nin, soloti-
 alik rumpun rumput itu tadi, ter-
 cak eh olom polanuk non nin. Akai sangei!
 injaknya perut kancil itu tadi. "Aduh!"
 Hein polanuk non nin, paluh matoi polanuk non
 Kata kancil itu tadi, terus mati kancil itu
 nin. Molontajau toie tani ngolaui aang.
 tadi. tahinya saja segenap sesuatu
 Nah aroh daya sangei, hien korowou non nin.
 "Nah, tidak daya", kata kerbau itu tadi.
 Bilang hangkatmu kito matan ondou awi dolou
 "Bilang terakhirmu lihat mata hari sebab terlalu
 koborooimu nyuhuk hien korowou non nin.
 kebiasaanmu sembunyi", kata kerbau itu tadi.

3. OKO SUWAN DULUN ONGKO SOUN ADA CERITERA ORANG TUA DAHULU

Songumang tuh nin tulak nyalan hobelei.
 Sangumang ini tadi berangkat berjalan berburu.
 Songumang tuh umpi kotulak kohobelei eh, ingkan
 Sangumang ini buat keberangkatan ke berburunya, dari
 saran lopou eh are tulak lajai-lajai solanai
 pinggir rumah nya dia berangkat jauh-jauh jalanan
 eh, dapot doru, ingkan doru, dapot somating
 nya, sampai , dari , sampai
 ongko, ingkan somaling ongko dapot pulou him-
 tua, dari tua sampai pulau rim-
 ba, Songumang. Pating polok mahi arohlu oko,
 ba, Sangumang. Ranting patah juga tidak sama se-
 tilang ngorap mahi arohlu oko,
 kali ada, bengkarung juga tidak sama sekali ada,
 ongoi mantun mahi orohlu oko.
 bunglon bicara juga tidak sama sekali ada.
 Nongkara hiya hunyung, nungko hiye pindo, ngo-
 Menengadah ke atas, menjenguk ke bawah, me-
 let hiya komuloi, nyolet hiya kontou Songumang
 lirik ke kiri, melirik ke kanan, Sangumang
 tuh nin arohlu oko, noto aang samah tindo.
 itu tadi tidak sama sekali ada, melihat sesuatu sama sekali.
 Jadi, lajai-lajai Songumang ma koponyalau eh,
 Jadi, jauh-jauh Sangumang dengan perjalanannya,

hingan ma nguap dapot ondou moharang ongko
 dari mulai pagi sampai hari
 ondou tohun dapot ngilah tohun, dapot ondou
 hari tengah sampai tengah, sampai hari
 nompak, dapot ondou notou lain suli matan
 , sampai hari matanya
 ondou, hanyar are oko ngomeh aang ico, hunu-
 hari, baru dia ada mendengar sesuatu satu,
 hunung maie nyan dolan himba ico nguak-nguer
 katanya", di rumpun rimba satu
 aroko oko boho kolunon. Otoi aang cotuh, bo-
 tiada ada suara manusia. Selalu sesuatu ini, su-
 ho ico aroh botentu, aroko botuju, aroko bo-
 ara satu tidak tertentu, tiada bertuju, tiada
 toganah boho conon. Jadi arop eh ka ngoroli
 suara yang itu". Jadi, diri nya juga memperha-
 eh hintang ara eh ka ngoruh eh. Nong-
 tikan nya dan dia nya juga mendengarnya. Me-
 kara hiya hunyung, nungko hiya paai eh, nyo-
 nengadah ke atas, menjenguk ke kaki nya, me-
 let hiya kontoui eh. Ngayap uhing aang co
 lirik ke kanan nya. Mencari bunyi sesuatu yang
 otoi mongguruh, aang co oko nain tada-tadah
 selalu mengguruh, sesuatu yang ada kata rupa-rupa
 boho kolunon, sokali aroko ka inai noto eh.
 suara manusia, sekali tiada juga belum melihatnya.
 Naoi songola nyaman pongkomo eh dombut akut eh.
 Tahu, tiba-tiba rasa perasaan nya datang takutnya.
 Bulum pukot eh moruat songola eh, paluh ka
 Bulu tengkuknya berdiri tiba-tibanya, terus juga
 ondou non nin paluh ngohium. Ondou paluh duang-
 hari itu tadi terus kabut. Hari terus
 diong, songola paluh picop matan ondou kotika
 tiba-tiba terus padam matanya hari ketika
 onon. Are paluh kejang-kakap ka, ngayap ina
 itu. Dia terus juga, mencari tempat

eh nyuhuk arop eh. Paluh aroko monau ngamai,
 nya menyembunyi diri nya. Terus tiada menahu rasa,
 buoi booi, hunyung pindo, kuhung ma para eh
 hulu hilir, atas bawah, kepala dengan pantatnya
 Songumang, kajang-kakap dolan himba, anggaplah
 Sangumang, rumpun rimba, anggaplah
 are dajat nyan ponyalai eh. Naoi songola,
 dia layang di jalanan nya. Tahu, tiba-tiba,
 solotonduk eh johin lopou. Nah, hien songan
 tertantuk nya tiang rumah. "Nah", kata hati
 Songumang lopou dulun tuh! Iyoh lopou ontu,
 Sangumang, "rumah orang ini! Ya, rumah hantu,
 iyoh lopou kolunan, iyoh lopou nyaling, iyoh
 ya, rumah manusia, ya, rumah, ya,
 lopou cotuh. Awi lopou cotuh hante eh ina
 rumah yang ini. Sebab rumah yang ini kiranya, untuk
 nyolamat akuh. Aroh mungkin tongola oko lopou
 menyelamatkan saya. Tidak mungkin tiba-tiba ada rumah
 co nyan dolan kaju, himba, aroko kolunan eh
 yang di rumpun kayu, rimba, taiada manusia nya
 aang co nguak-ngeur. Jari Songumang non paluh
 sesuatu yang". Jadi, Sangumang itu terus
 nyingah nyan pindo lopou conon nin, hintang are
 di bawah rumah itu tadi, dan dia
 paluh menangkap putuk hintang pokusit batun ti-
 terus meraba dan mengeluarkan batunya tu-
 tip doruo lepu. Are paluh nitip batum titip
 kik berdua. Dia terus menukikkan batunya tukik
 eh ina nyingah pindo lopou, solopopak eh ku-
 nya untuk bawah rumah, tertemu nya tang-
 can. Are paluh nukat, sopot hintang tolop eh
 ha. Dia terus naik, sumpitan dan tempat anak
 ehei ka. Halo kobisa rosot eh So-
 sumpitnya dibawa juga. Campur kebasah kuyup nya Sa-
 ngumang mukap antop conon nin. Arai oko pin-
 ngumang buka daun pintu itu tadi. Nama ada ge-

dong lopou, buhang, aroko kolunon eh. Ico be-
 lap rumah, kosong, tiada manusia nya. Satu ba-
 ti mahi aroko kolunon eh nyan ponah lopou
 dan juga tiada manusia nya di dalam rumah
 conon nin. Songumang paluh moniruk hintang mon-
 itu tadi. Sangumang terus memikir dan men-
 duga ponah olom eh, main tuh? Songan Songumang.
 duga dalam perut nya, mengapa ini? Hatinya Sangumang.
 Lopou cotuh main otuh lopou ontu, main
 "Rumah yang ini, apa ini rumah hantu, apa
 lopou cotuh lopou Songiang Sangen, main lopou
 rumah yang ini rumah dewa-dewa, apa rumah
 cotuh lopou ocin-louk, main lopou cotuh lopou
 yang ini rumah ikan, apa rumah yang ini rumah
 dulun gaib? Hien Songan Songumang, hien tiruk
 orang gaib?", Kata hatinya Sangumang, kata pikir
 Songumang. Tapi Songumang dombut songai eh bo-
 Sangumang. Tapi Sangumang datang hati nya be-
 hanyi. Songan Songumang, iyoh lopou ontu, iyoh
 rani. Hatinya Sangumang. "Ya, rumah hantu, ya,
 lopou nyaling, molengkan akuh ngomolum apui nyan
 rumah, melainkan saya menghidup api di
 lopou cotuh!
 rumah yang ini!"

Are paluh nyalan hiya puntung, nyalan hiya
 Dia terus jalan ke ujung, jalan ke
 puntung, Songumang are nganyap apui. Fopak eh
 ujung, Sangumang dia cari api. Temu nya
 kopatung boliha nyan lopou conon. Noto oko
 patung di rumah yang itu. Lihat ada
 ungkuh limot luntung kahan kantang. Are paluh
 bungkus damar sebesar gantang. Dia terus
 ngomolum apui titip eh nin, ina ngomolum apui
 menghidup api tukiknya tadi, untuk menghidup api

limot. Awi sinan yoh hapo limot, minyak, gas,
 damar. Sebab dulu itu pakai damar, minyak, gas,
 listrik, aroh inai oko. Hapo limot. Jari limot
 listrik, tidak belum ada. Pakai damar. Jadi, damar
 cioh nin paluh bolum pahau-pahau ico kolopou,
 itu tadi terus hidup satu serumah,
 are paluh nyingah ka ha puntung, ha puntung, noto
 dia terus juga ke ujung, ke ujung, lihat
 cukup lengkaplah deon nyan ponah lopou conon,
 cukup lengkaplah rupa di dalam rumah itu tadi,
 tapi kolunan muna arohlu oko ico. Tonoto
 tetapi manusia memang tidak sama sekali ada satu. Dilihat
 ha ika kuan kanon, oko, kawan pinjam-mangkuk,
 ke tempat buat makanan, ada segala piring-mangkuk,
 kawan kobali kenceng oko, kawan tolongan bojah
 segala kual, genceng ada, segala tempat menyimpan beras
 oko. Aroh hien songan Songumang, pai keleh
 ada. "Tidak", kata hati Sangumang, "Kalau-kalau
 piyo akuh tuh ngundo nguan kanon? Sa pada no-
 baik saya ini sendiri membuat makanan? Sebab pada me-
 ro, aang co oko songan Songumang. Songumang
 nahan, sesuatu yang ada, "hatinya Sangumang. Sangumang
 puna dulun ico boakar, dulun ico bopikir.
 memang orang satu berakal, orang satu berpikir.
 Hien songan Songumang, iyoh tloh ontu, iyoh
 Kata hati Sangumang, "ya, punya hantu, ya,
 tloh nyaling, iyoh tloh ocin louk, akuh tuh
 punya, ya, punya ikan, saya ini
 nguan kanongkuh. Jari, Songumang paluh nungku
 bikin makananku". Jadi, Sangumang terus
 uluh eh nyan awu. Umbot nungku uluh eh,
 menanak nasinya di dapur. Selesai menanak nasinya,
 are paluh bokanyap-kanyap ka deoi kitu rimai-
 dia terus mencari-cari juga rupa begitu,
 lah, songala noto oko ucau nyan liwou, acau
 tiba-tiba lihat ada rebung di, rebung

potung bopenteh. Inoi songai, piyo ina konah
 betung. Hatinya, "Baik untuk sayur
 cotuh. Are paluh ka nasak ucau, sambir bopi-
 yang ini". Dia terus juga rebung, sambil ber-
 kir, arai halo ucau kuh tuh, songai eh.
 pikir, "Nama campur rebung ku ini", hati nya.
 Jari Songumang non nin nasak ucau non kitu,
 Jadi, Sangumang itu tadi rebung tadi begitu,
 umbot iyoh paluh are nungku sorupon ucau non
 sudah itu terus dia sayur rebung itu
 nin nyan sila uluh eh. Songala solopopak eh
 tadi di sebelah menanak nasinya. Tiba-tiba bertemu nya
 usi kole nyan ponah songku. Heh, hien songai
 keong lagi di dalam. "Hah", kata hatinya,
 oko usi kole otuh! Are paluh nokek usi, sam-
 "ada keong lagi ini! Dia terus keong", sam-
 bir potonoh uluh ucau potung cioh nin.
 bil tanak rebung betung yang ya, tadi.

Ponah are potonoh uluh ucau poting nin,
 Dalam dia tanak rebung betung tadi,
 sambir ke are bopikir-pikir, main akuh tuh
 sambil juga dia berpikir-pikir, "Apa saya ini
 matoi main akuh tuh bolum? Songan Songumang
 mati, apa saya ini hidup?" Dalam hatinya Sangumang
 "Ces, songan Songumang, oko Mokotara umba mo-
 "Cis", dalam hatinya Sangumang, "ada Tuhan ikut me-
 ngatur akuh. Osak uluh hintang sorupon, Songumang.
 ngatur saya". Masak tanak nasi dan sayur, Sangumang.
 non nin makit paluh nguet kanon. Are kuman
 itu tadi angkat terus menyendok makanan. Dia makan
 tarop eh, kolunon ico beti mahi aroko
 terdirinya, manusia satu badan juga tiada
 nyan ponah lopou conon, tarop Songumang.
 di dalam rumah itu tadi, terdiri Sangumang.
 Jari, Songumang umbot kuman mohasir gowie momi non,

Jadi, Sangumang selesai makan menghasilkan kerjanya malam itu, kotika are tirui nyan lopou conon, keleuh kuh ngo- ketika dia tidur di rumah yang itu, "ku meraut halet uoi ina ehengkuh buli ma nyuap dai, rotan untuk bawa ku pulang pada besok nanti, uoi pokalu. Jari, Songumang paluh muhut uoi. rotan keba". Jadi, Sangumang terus menarik rotan. Are paluh ngohalet uoi kitu nyan tohun lopou. Dia terus meraut rotan begitu di tengah rumah. Jari, limot lutung conon nin bolum palau-palau Jadi, damar yang itu tadi hidup doni arop eh, bahai orie eh. Are balut "reh, reh, dekat diri nya, besar nyala nya. Dia lalu . "reh, reh, reh", ngohalet uoi. reh", meraut rotan.

Songala nomposut ico ocin hingan jahi. Eh, Tiba-tiba melompat satu ikan dari tiang. "Eh, Songumang hien ocin cioh. Iko nin acop kuman-Sangumang", kata ikan yangya. "Kamu tadi sudah makan-lah? Tonoto eh ocin cioh kahan ompun silu kah?" Dilihatnya ikan yangya sebesar empunya tangan leh, opat paai, isan bohaja. Acop kuman akuh saja, empat kakinya, seperti kodok. "Sudah makan saya nin, hien Songumang musek eh. Hai ome konahmu tadi", kata Sangumang menjawabnya. "Hai, apa sayurmu iko nin? Konah ucau halo usi, hien Songumang kamu tadi?" "Sayur rebung campur keong", kata Sangumang Iyah! Hai akuh nguet limot indan kite "Ya!" "Hai saya nyendak damar untuk kita berdua Songumang! hien aang cioh songola. Indoi nguet Sangumang!", kata sesuatu yangya tiba-tiba, 'menyen- eh boh, hien Songumang bujur harus. doknya", kata Sangumang jujur.

Hindo ocin cioh nin nguet limot kitu nguet Lalu ikan yangya tadi mnenyendok damar, "Begitu menyendok- eh, sasar baha-bahai betie, tahi benyem ko-

nya", makin besar-besar badannya, lama sunyi la-
 le. Nompesut kole arop eh nyan kohonduo, pa-
 gi. Melompat lagi diri nya di kedua kali, te-
 luh mantun ka are eh ma Songumang : "Songumang,
 rus berkata juga dia nya pada Sangumang, "Sangumang,
 akuh nguet limot tuh! Iyoh, nguet eh boh,
 saya menyendok damar ini! Ya, menyendoknya",
 hien Songumang ka ma eh. Jari, are nguet eh
 kata Sangumang juga padanya. Jadi, dia menyendoknya
 ka Songumang ocop mosotahir noto ocin conon,
 juga Sangumang sudah mustahil melihat ikan yang itu,
 co sasar bahai. Ingkan eh kahan ompun silu
 yang makin besar. Dari nya sebesar empunya jari
 songola kahan kandang. Eh, hien songan Songumang
 tiba-tiba sebesar kendang. "Eh", kata hatinya Sangumang,
 aroko ocin ngompiyo aang cotuh, ocin borooi ngompatoi
 "tiada ikan membaik sesuatu yang ini, ikan bisa memati
 akuh. Main deon akar, songan Songumang! Ituplah
 saya. Apa rupa akal", hatinya Sangumang! Hitunglah
 Songumang puna dulun pintar, hintang horati. Eh,
 Sangumang memang orang pinar, dan mengerti. "Eh",
 songan Songumang, akuh nahak uoi kuh tuh. Jari cotuh
 hatinya Sangumang, "saya menjatuh rotanku ini. Jadi yang ini
 dai ina alasan akuh buhou naat lopou tuh,
 nanti untuk alasan saya mengungsi meninggal rumah ini",
 ina useh kuh. Are paluh nahak uoi eh non
 untuk jawab ku. Dia terus menjatuh rotannya itu tadi.
 "Ah mintip uoi kuh co tahak maka akuh tuh,
 "Ah, memungut rotanku yang jatuh maka saya ini"
 hien Songumang. Jari, are paluh nosulah mintip uoi eh,
 kata Sangumang. Jadi, dia terus turun memungut rotannya,
 podahar Songumang paluh leh nulak, arop eh bu-
 padahal Sangumang terus saja berangkat, diri nya me-
 hou. Jari, Songumang paluh leh nulak are eh
 ngungsi. Jadi, Songumang terus saja berangkat dirinya
 buhou, songola paluh pandou ondou. Songumang

mengungsi, tiba-tiba terus terang hari. Sangumang
 paluh buli dapot lopou. Dapot ongko tinai eh.
 terus pulang sampai rumah. Sampai tua ibu nya.
 Are paluh mantun ma ongko tinai eh.
 Dia terus bicara pada tua ibu nya.
 Noh dombut iko nin Songumang? Mah aang co
 "Bah, datang kamu tadi Sangumang? Mana sesuatu yang
 kohabamu boh? Aroko aang cioh inai, misai bo-
 pendapatmu, hah?" "Tiada sesuatu yang ya, Ibu, bagaimana
 rooi haba akuh co umpi kodajatkuh, tirui nyan
 bisa dapat saya yang buat kesaraku, tidur di
 lopou ontu. Hindo ontu cioh nyait nguet li-
 rumah hantu. Lalu hantu yangya selalu menyendok da-
 mot kuh, ngontai-tai akuh. Jari hien Songumang
 mar ku, menyembur-nyemburku". "Jadi", kata Sangumang,
 aroh lian tongoluo nyalan hiya intin. Awi oko
 "tidak dapat mendua kali jalan ke situ. Sebab ada
 aang ico co nyait ngaur ito amun ito
 sesuatu, satu yang selalu mengganggu kita jika kita
 ngocin ngonah hiya intin, ha ponicip ondo.
 mencari ikan sayur ke situ, ke pemadam hari".
 Hamoh horong eh non boh, Umang? hien tinai.
 "Ke mana antangannya itu hah, Umang?", kata ibunya.
 Tinai eh non Puta Lengkek arai eh, arai
 Ibu nya tadi Puta Lengkek nama nya, nama
 co tongorooi dulun ngarun, arai oko bokon
 yang diketahui orang kebanyakan, namanya ada lain
 ma onon, iyoh onon arai co sobujur eh.
 pada itu, ya, itu namanya yang sebenarnya.
 Aran tinan taman Songumang co sobujur eh isut
 Nama ibu bapaknya Sangumang, yang sebenarnya sedikit
 dulun co borooi eh. Iyoh hiya pomicop ondou
 orang yang bisanya. "Ya, ke pemadam hari
 non, inai! Nyait oko ontu co ngaur! Ingkau
 itu, Ibu! Selalu ada hantu yang mengganggu! Dari
 ico duo ondou opah onon, Amai Hanji mara

satu dua hari sesudah itu, Bapak Hanji memberi
 ma oruh eh: "Tahi akuh tuh aroh nganda
 tahu pada istrinya. "Lama saya ini tidak bertandang
 akok Umang di. Jere ngisok tarung hiya akok
 Umang sana. Mau bertanya kabar ke
 Umang, sa onon yoh herak nompi ocin, dolou
 Umang, sebab itu ya, suka mendapat ikan, terlalu
 nyaman kontan tuh Da, hien ma Darau. Anu
 rasanya ini Da", katanya pada Darau. Anu,
 iko tuh yoh, herok tuli-luih kolu in, hien
 kamu ini ya, suka keterlalu mau biasa", kata
 Darau. Aroh iko sontaka orang naim mu, akuh
 Darau. "Jangan kamu banyak kata mu, saya
 nganda anak akongkuh, nganda pihak barih kuh,
 bertandang anak kemenakanku, bertandang pihak barisku",
 hien Mohanji. Are paluh nulak arop eh Mohanji
 kata Mahanji. Dia terus berangkat darinya Mahanji
 mehen ungkok eh co dahan daun talih usok eh.
 membawa parang nya yang sebesar daun talas isi nya.
 Are ngasa eh. "Pak keso-keso solampong bota
 Dia mengasahnya. "Pak keso-keso belah
 opat, anak muing kuang-kaing, halecop muntam
 empat, anak anjing kuang-kaing, cus masuk
 tulung sajak Darau" Akui iko co naim onon
 lobang tapih Darau". "Aduh, kamu yang suara itu
 naim mu boh, Lontoi, oi, oi hien Darau.
 suaramu, Lontoi, oi, oi", kata Darau.
 Sontaka aroh orong macam eh, sontaka tongapek
 "jangan banyak macam nya, dikepek
 kuh iko non dai. Mohanji paluh nulak, are
 ku kamu itu nanti". Mohanji terus berangkat, dia
 aroh tahi dapot awi iroh non mula hokodokin
 jangan lama sampai sebab mereka itu memang berdekatan
 ika doh. Are paluh naah Songumang, Umang
 tempatnya. Dia terus panggil Sangumang, "Umang,

main iko tuh nin oko? Oko Ama, paluh hiya
 apa kamu ini tadi ada?" Ada Paman, terus ke
 lopou tuh! Arai piam mu co benye-benyem, apui-
 rumah ini! Nama kerja mu yang sunyi-sunyi, api-
 mu bolum mahi aroko tuh nin boh? Ah ngalou
 mu hidup juga tiada ini tadi hah?", menjalin
 pokalu akuh akuh tuh sontaka kamoh tiko
 keba ku saya ini". "Dari mana kamu punya
 co ngalou umpi pokalu mu nin boh? Inoh
 yang menjalan buat keba mu tadi bah?" "Hah,
 nyalan nyale boh, hat nyalan nyale paring de-
 berjalan melata ah, sengaja berjalan melata ru-
 oi co kolunon! Angka ma co nukui tani ga-
 pa yang manusia! Bukan pada yang tinggal saja ker-
 wi. Mohanji paluh nukat hiya lopou. Anu akuh
 ja". Mahanji terus naik ke rumah. "Anu, saya
 yoh hien Songumang. "Talai ang tuh umpi koho-
 ya", kata Sangumang. "Kurun waktu selama ini buat ke-
 beleikuh, hiya intin, hiya bolikat lopou kuh
 pemburuku, ke sana, ke samping rumah ku
 non". Arohlu aang ciah, tilang ngorap
 itu". "Tidak sama sekali sesuatu yangya, bengkarung
 mahi aroko, pating polok mahi arohlu
 juga tiada, ranting patah juga tidak sama sekali,
 oko ico nai-nai cih. Songala dapot songkori-
 ada satu seharian yangya. Tiba-tiba sampai petiling
 ling nisie aroh borooi buli, paluh pindong
 menyebut tidak bisa pulang, terus gelap

ondo halo co ucanholowut aang co umpi akuh
 hari campur yang hujan barat sesuatu yang buat saya
 nyan dolan himba di. Akuh, kajang kakap nya-
 di rumpun rimba sana. Saya, pe-
 mangkuh halo aang pindong songala solotampuh
 rasaanku campur sesuatu gelap tiba-tiba tertempuh

batang kaju. Tongangkapkuh batang kaju cioh,
 pohon kayu. Diraba ku pohon kayu yangya,
 sokali eh jahin lopou. Akuh paluh nukat ku-
 sekali nya tiang rumah. Saya terus naik tang-
 can, muntam ponah lopou ngomolum apui noto
 ga, masuk dalam rumah menghidup api lihat
 aroko kolunon. Mula muder macam cioh hien
 tiada manusia. Memang mustahil macam yangya", kata
 Songumang. Jakai co lian ma lian muna bung-
 Sangumang. "Jikalau yang dapat pada dapat memang pin-
 kat ito hiya lopou cioh. Awi puna cukup
 dah kita ke rumah yangya. Sebab memang cukup
 deon koponatou koponuban eh. Sontaka nyamoh!
 rupanya kekaya rayaan nya". "Di mana?
 Eh! sontaka koraongkuh! Aroh! hien Songumang
 Eh! diketahuiku! Jangan!", kata Sangumang,
 aroh iko otoimu Ama, aang conon malom ontu
 "jangan kamu sembarangmu, Paman, sesuatu yang itu kemarin hantu.
 Sa akuh co tirui intin yoh, ngundo nguan ka-
 Sebab saya yang tidur di sana ya, sendiri buat ma-
 nongkuh. Cukup simpan leh aang ponah lopou
 kananku. Cukup macam juga sesuatu dalam rumah
 cioh kawan bojah, ocin konak uras oko. Akuh
 yangya, segala beras, ikan sayur semua ada. Saya
 nguan konongkuh, solopopakkuh ucan nyan liwou
 buat makananku, tertemu ku rebung di
 hawun usi nyan ponah songku. Akuh, notek usi
 sesudah itu keong di dalam. Saya, keong
 cioh tongohalokuh ma ucan, jari iyo co ina
 yangya dicampurku pada rebung, jadi ya, yang untuk
 konahkuh. Umbot kuman akuh ngohalet uoikuh,
 sayurku. Selesai makan saya meraut rotanku,
 aang cioh nomposut ingkan buking johi. Kolik
 sesuatu yangya melompat dari mata tiang. Kecil
 leh aang cioh Ama, kahan ompun silu leh.
 saja sesuatu yangya, Paman, sebesar ibu tangan saja".

Are paluh mantun, "Akuh nguet limot indan
 Dia terus bicara, "Saya nyendok damar untuk
 kite Songumang, naie ma akuh". Nah tuh kole
 kita berdua Sangumang, katanya pada saya". Wah, betul juga,
 boh, are paluh nguet limot, paluh posiwuh be-
 dia terus nyendok damar, terus membesar ba-
 tie eh hintang tongontai-tai eh hiya kalopkuh,
 dan nya dan disembur-semburnya ke lututku",
 hien Songumang panai komokuh hie eh. Hingkan
 kata Sangumang, "panas rasaku, katanya. Dari
 sindo dapat honduo, ingkan honduo dapat hon-
 sekali sampai dua kali, dari dua kali sampai tiga
 tolu are nampi deo cioh, paluh dombut koga-
 kali dia membuat perbuatan yangya, terus datang ke-
 erkuh, dombut akutkuh moruat nyaman bulun pu-
 gentarku, datang takutku, berdiri rasa bulu ku-
 kotkuh ma eh. Hintang akuh noto aang cioh
 dukku padanya. Dan saya lihat sesuatu yangya
 ocop kahan balek are posiwuh korai eh.
 sudah sebesar kaleng, dia membesar leher nya".
 Oh. haleh, hien Mohanji sontaka iko aroh ho-
 "Oh", kata Mahanji, "kamu tidak ber-
 batek, huwah iko noto co sontaka akuh, co
 makna, coba kamu lihat yang saya, yang
 mula Amamu, co houn noto matan ondo, co
 memang Pamanmu, yang dulu lihat matanya hari, yang
 orong kahing kanoi eh. Sontaka aroh ina omeng
 banyak garam dimakannya. Tidak untuk apanya
 kuh takuh aang ta bohuja, tongonahkuh boh!
 ku punya saya sesuatu hanya kedok, dimakanku".
 Noh aroh, hien Songumang. Moh iko co jere ngo-
 "Ah, jangan!", kata Sangumang. "Mana kamu yang mau nya-
 nah eh co ontu. Ceh dai iko sontaka noto
 yur nya yang hantu". "Cis, nanti kamu lihat",
 hien Mohanji. Mohanji paluh buli gasa-gasak
 kata Mahanji. Mahanji terus pulang cepat-cepat

awi are motongan kawan boja oko, ocin oko
 sebab dia mengenang segala beras ada, ikan ada
 nyan lopou co hien Songumang nin. Dapat lopou
 di rumah yang kata Sangumang tadi. Sampai rumah
 eh, ingkan ocu are naah oru eh: O Darau!
 nya, dari jauh dia memanggil istrinya, "O, Darau!,
 main iko nin oko? Noh, oko boh! Arai lau
 apa kamu tadi ada?" "Ah, ada saja! Namanya terlalu
 taahmu co karas ma akuh boh? Sontaka nyua
 panglanmu yang keras pada saya? "Cepat
 nguan kanon, akuh sontaka jere nyalan hobe-
 buat makanan, saya mau jalan ber-
 lei! Oko sontaka aang ico tonyopopak kok
 buru! Ada sesuatu satu ditemu
 Umang nyan dolan himba di. Oko lowu ico,
 Umang di rumpun rimba sana. Ada kampung satu,
 hintang ito bungkat hiya lopou co hien tiah
 dan kita pindah ke rumah yang katanya dia
 okok Umang. Aroh iko orong naim mu hien
 punya Umang". "Jangan kamu banyak suaramu", kata
 Darau, aroh iko kojajang-kokakap nongkomu kosu-
 Darau, "jangan kamu merasa kesu-
 sah ito hanak. Ceh sontaka tonih, aroh to-
 sah kita seperanakan". "Cis, diam, jangan ter-
 rumau-rumau! Nyuap ondou Mohanji paluh tulak
 ikut-ikutan!" Besok hari Mahanji terus berangkat
 aroh sampet kuman bolum nyulang-nyulon Songumang.
 tidak sempat makan hidup mengarah kembali bekas Sangumang.
 Are sambir ngone-ngoneh aang co hien Songumang.
 Dia sambil dengar-dengar sesuatu yang kata Sangumang.
 Nyamoh lopou co hien Songumang tuh, hien songoi eh,
 Di mana rumah yang kata Sangumang ini, kata hati nya,
 akuh tuh jion dapat eh. Jion inakuh muluh,
 "Saya ini mau lekas sampainya. Mau lekas untukku memasak
 dou bot co olomkuh tuh. Are dapat horong ika
 lapar sudah yang pertuku ini". Dia sampai tempat

aang co hien Songumang paluh nisie kole
 sesuatu yang kata Sangumang terus bersuara lagi
 songkoriling inti. Boh, main bot co jere pindong
 petiling di situ. "Wah, apa kah yang mau gelap
 santuh aroko tuntuh eh buli paluh aroh borooi
 begini tiada kesudahannya pulang terus tidak bisa
 akuh tuh, songan Mohanji. Ondo paluh ucan holowut,
 saya ini", hatinya Mahanji. Hari terus hujan angin ribut,
 Mohanji paluh du-de, otoi nampuh kawan batang kaju.
 Mahanji terus tidak tahu arah, sembarang menempuh pohon kayu.,
 Hindo eh salotoruh johi, indoi pindo lopou boh
 Lalu nya tertempuh tiang, "Oh, bawah rumah
 cotuh! Mohanji paluh naah, moh kolunoi eh tuh
 yang ini!" Mahanji terus memanggil, "Mana manusia nya ini
 nin. Main ikan ontu, main ikan nyaling, main
 tadi? Apa kalian hantu, apa kalian hantu, apa
 ikau ocin louk akuh tuh nukat, akuh tuh
 kalian ikan, saya ini naik, saya ini
 hojok uroh monau calan. Mohanji paluh nukat
 tidak mengetahui jalan. "Mahanji terus naik
 kucan, mukap antop paluh ngomolum apui. Nong-
 tangga, buka daun pintu, terus menghidap api. Mera-
 komo olom eh dou, are mahah pekan. Noto ico
 sa perutnya lapar, dia pergi dapur. Lihat satu
 kobali kolik, noto ico ongko-ongkoi. Inoh moh
 periuk kecil, lihat satu agak besar. "Mana
 bat sontaka ika ngosak kanon co bahai intoi
 tempat memasak makanan yang besar, di sini
 tuh nin boh hien Mohanji mantun tarop eh.
 ini tadi", kata Mahanji bicara sendirinya.
 Aroko umpe aang co ico-duo muk takuh tuh
 "Tiada cukup sesuatu yang satu-dua kaleng saya punya ini
 muluh nai eh. Are popak ico kawah muat
 menanak", kata nya. Dia ketemu satu periuk besar muat
 duo balek. Nganyap bojah, oko ponu dalang pulang.
 dua kaleng. Mencari beras, ada penuh belanai.

Paluh leh are nyuoh kokoi bojah ico
 Terus saja dia menuang semua beras satu,
 dalang pulang tamput kawan ata-atai eh ponah
 belanai ikut segala antah-antahnya dalam
 kawah ika uluh eh. Ponah songan Mohanji, akuh
 kawah tempat menukaknya. Dalam hati Mahanji, Saya
 tuh kuman ngonyangit eh momi cotuh ina ung-
 ini makan nya malam yang ini untuk ong-
 kus kuh hojat. Are puna monantang, awi are
 kos ku kelahi". Dia memang menantang, sebab dia
 panas ma akoi eh Songumang co kalah pian
 panas pada kemenakannya Sangumang yang kalah oleh
 ontu. Mohanji nganyap aang co ika konah, po-
 hantu. Mahanji mencari sesuatu yang untuk sayur, te-
 pak eh ka ucan pantung hintang usi samah
 mua nya juga rebung betung dan keong sama
 ma co tiah Songumang ka. Osak kanon Mohanji
 pada yang punya Sangumang juga. Masak makanan Mahanji
 paluh kuman, dapot punah uluh eh bojah co
 terus makan, sampai habis tanak nya beras yang
 ico dalang pulang hintang konah ucan doruo
 satu belanai dan sayur rebung berdua
 usi cioh nin. Umbot kuman are nganyap limot,
 keong yangya tadi. Selesai makan dia mencari damar,
 solopopak eh kopatung bolihau hintang limot so-
 terutamanya patung dan damar se-
 dia ungkuh eh. Are paluh ngomolum limot, arai
 dia bungkus nya. Dia terus menghidup damar, apa
 oko limot conon ngori paluh pandau aang po-
 ada damar yang itu menyala terus terang sesuatu da-
 nah lopou ma eh. Mohanji monu uoi co oko
 lam rumah pada nya. Mahanji ambil rotan yang ada
 ponah lopou non, tuot ngohalet. Kawan ungkok
 dalam rumah itu, duduk meraut. Segala parang
 sopot, tolop eh uras tomika dokin arop eh.
 sumpit, tempat sumpitnya, semua ditempatkan dekat dirinya,

Sambir, ngohelat Mohanji mantun tarop eh,
 Sambil meraut Mahanji bicara sendirinya,
 "Sontaka inyan omoh ontu co hien tiah akok
 "Di mana hantu yang kata punyanya
 Umang? Aroko kuh ngoneh aang, Bolawo ngoras
 Umang? Tiada ku dengar sesuatu, tikus
 mahi aroko nyan lopou cotuh! Arai co tongou-
 juga tiada di rumah yang ini! Apa yang dita-
 takutkuh? Hien songan ontu conon, bohanyi uaie
 kut ku?" Kata hati hantu yang itu, "Berani suaranya
 dulun cotuh! Daai iko komo nyamai! Aang
 orang yang ini! Nanti kamu dirasa-rasa!" Sesuatu
 conon paluh nomposut ingkan buking johi tahu,
 yang itu terus meloncat dari mata tiang tengah,
 kahan ompun silu tuh kahai, isan bohuja.
 sebesar empu tangan ini besarnya, seperti kodok.
 Are ngisok Mohanji, "Ome konahmu Mohanji? Iko
 Dia menanya Mahanji, "Apa sayurmu Mahanji? Kamu
 nin ocop kuman?" Mohanji paluh museh: "Sontaka
 tadi sudah makan?" Mahanji terus menjawab",
 kurang ajar mu iko tuh, kisak-kisak akuh, sontaka
 "Kurang ajar mu kamu ini, tanya-tanya saya,
 aroh inai akuh madu, sontaka ocop akuh
 tidak, belum saya menyatukan, sudah saya
 madu!" Iyoh boh hien ocin conon nin. Main
 menyatukan!" "Ya", kata ikan yang itu tadi. "Apa
 nyamai ma akuh nguet limot indou kite Mohanji?
 rasa pada saya nyendok damar untuk kita berdua Mahanji?
 Otoimu nguet eh hien Mohanji. Ocin co-
 Sembarangmu menyendoknya, "Kata Mahanji. Ikan yang
 non nin nguet limot, paluh ngontai-tai hiya
 itu tadi nyendok damar, terus menyembur-nyembur ke
 Mohanji. Hindo Mohanji paluh ngomale aang conon
 Mahanji. Lalu Mahanji terus membalik sesuatu yang itu
 nin yoh, arai oko Mohanji doruo ontu conon hotawan
 tadi ya, apa ada Mahanji berdua hantu yang itu bergulat

pulat-palut hokorabut limot conon. Umbot ontu
 berebut damar yang itu. Sudah hantu
 hiya pindo, umbot Mohanji hiya hunyung, umbot ontu
 ke bawah, sudah Mahanji ke atas, sudah hantu
 hiya hunyung, umbot Mohanji hiya pindo. Jari,
 ke atas, sudah Mahanji ke bawah. Jadi,
 kosodahai ontu non kalah hotawan, Mohanji nyopet
 kesudahannya hantu itu kalah bergulat, Mahanji mencabut
 unggok paluh mopok ontu conon, ontu conon paluh matoi..
 parang terus menimpas hantu yang itu, hantu yang itu terus mati.
 Hien Mohanji, ma nyuap doi akuh musung ontum mu
 Kata Mahanji, "Pada besok nati saya mengusung bangkaimu
 tuh mehen hiya booi di hintang akuh
 ini membawa ke hilir sana dan saya
 paluh buli milo kawan anak-oruhkuh inakuh
 terus pulang mengambil segala anak-istriku untukku
 nukui bat nyan lopou cotuh nganti iko. Ondo
 tinggal di rumah yang ini ganti kamu". Hari
 pando are musung ontum ontu conon napuk eh
 terang, dia mengusung bangkai hantu yang itu melabuhnya .
 hiya danum ika pohaman. Are buli dapot lopou,
 ke air untuk hanyut. Dia pulang, sampai rumah,
 kawan anak-oruh eh ngisok kohaba eh.
 segala anak-istrinya bertanya pendapatnya.
 Aroko naie eh, aroko kohabaku, tapi ponah eh
 "Tiada kata nya, tiada pendapatku, tetapi dalamnya
 co aroko kohabaku ikau anak bua kawun
 yang tiada pendapatku kalian anak buah baru, sesudah itu
 iko Darau aroh hurong, kitan naie eh
 kamu Darau jangan heran, kita", katanya,
 bungkat nyuap -koruo dai hiya lopou ontu co
 "pindah besok-kedua nanti ke rumah hantu yang
 tongotakut pian akok Umang. Ontu conon, naie
 ditakuti oleh Umang. Hantu yang itu", kata
 eh ocop matoi tonecepuh, kole aang intin
 nya", sudah mati ditimpasku, juga sesuatu sana

aroko bat ontu co borooi ngobahaya ito hintang
 tiada lagi hantu yang bisa membahaya kita dan
 ito co nukui bat ngantin. Mara akok
 kita yang tinggal lagi di sana. Beritahu
 Umang ina monau eh, ito co nukui nyantin.
 Umang untuk diketahuinya, kita yang tinggal di sana".
 Nyuap ondo are morentah kawan anak eh mara
 Besuk hari dia memerintah segala anak nya beritahu
 Songumang, Songumang dombut mahah bara eh
 Sangumang, Sangumang datang ke pemberitahuannya
 nin, are paluh mantun ma Songumang. "Aang
 tadi, dia terus bicara pada Sangumang. "Sesuatu
 cotuh Songumang, hie eh, sontaka kaih hanak
 yang ini Sangumang", katanya, "kami seperanakan
 tuh bungkat hiya lopou co tongontakutmu yoh. Ontu
 ini pindah ke rumah yang ditakutimu, ya. Hantu
 conon ocop matoi piangkuh isan iyoh
 yang itu sudah mati dibuatku seperti itu
 koponotou-koponuhan ontu conon lian kaih hanak
 kekayaan hantu yang itu dapat kami seperanakan
 tempui eh. Co iko mahi, ikau duo tinammu umba
 punyanya. Yang kamu juga, kalian dua ibunya mu ikut
 kaih ka indi ina ito aroh hokokocu". Hien
 kami juga di sana untuk kita tidak berjauhan". Kata
 Songumang museh eh. "Piyo ceh Ama ma co
 Sangumang menjawabnya, "Baik, cis Paman pada yang
 nain iyoh, oko co takuh mula co tokoru
 suaranya ya, ada yang punya saya memang yang lari
 kopatai lau buhou eh, malum aang co ontu
 kemati sekali enyah nya, maklum sesuatu yang hantu
 takuh co takut. Indou iko co bohani,
 punya saya yang takut. Untuk kamu yang berani,
 aroko liou tompongaruh pian aang, jarin ina
 tiada dapat dipengaruhi oleh sesuatu, jadi untuk
 kobolum mu boh deoi eh, oko indou akuh
 penghidupanmu rupanya, ada untuk saya

co aroh bohanyi hintang aroko boakar, isan
 yang tidak berani dan tiada berakal, seperti
 tiko aroko boh ina jarin kobolum kuh. Tapi
 punyaamu tiada untuk menjadi penghidupanku. Tetapi
 olu isan iyoh, akui kole iko co purun
 biar seperti, ya, aduh, juga kamu yang sampai hati
 ma karo tinangkuh amun iko sanang. Jari iroh
 pada kami dua ibuku jika kamu senang". Jadi, mereka
 non nin, do Mohanji, iroh konak paluh
 itu tadi, punya Mahanji, Mereka seperanakan terus
 bungkat hiya lopou ontu nin, nguan kobolum
 pindah ke rumah hantu tadi, buat penghidupan,
 doh co Songumang doruo tinai eh mahi bungkat
 mereka yang Sangumang berdua ibu nya juga pindah
 ka hiya intin. Jari, suwan Songumang doruo
 pula ke sana. Jadi, ceritera Sangumang berdua
 Mohanji ponah suwan cotuh, Mohanji manang hojat.
 Mahanji dalam ceritera yang ini, Mahanji menang kelahi.

LAMPIRAN 3

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Mantosin
Jenis kelamin : laki-laki
Umur : 32 tahun
Alamat : desa Tumbang Ulu, Kecamatan Tanah Siang
Pendidikan : sekolah dasar
Pekerjaan : tani
Suku : Dayak Siang
2. Nama : Undur
Jenis kelamin : laki-laki
Umur : 52 tahun
Alamat : desa Tumbang Ulu, Kecamatan Tanah Siang
Pendidikan : sekolah dasar
Pekerjaan : kepala desa
Suku : Dayak Siang
3. Nama : Bunga Punding
Jenis kelamin : laki-laki
Umur : 57 tahun
Alamat : desa Saripoi, Kecamatan Tanah Siang
Pendidikan : sekolah dasar
Pekerjaan : Demang Kepala Adat desa Saripoi
Suku : Dayak Siang

4. Nama : Yuda Ngantung
 Jenis kelamin : laki-laki
 Umur : 42 tahun
 Alamat : desa Saripoi, Kecamatan Tanah Siang
 Pendidikan : sekolah dasar
 Pekerjaan : pegawai Kecamatan Tanah Siang
 Suku : Dayak Siang

5. Nama : A. Tarah Palita
 Jenis kelamin : laki-laki
 Umur : 90 tahun
 Alamat : desa Saripoi, Kecamatan Tanah Siang
 Pendidikan : sekolah dasar
 Pekerjaan : Demang Kepala Adat
 Suku : Dayak Siang

6. Nama : Tri
 Jenis kelamin : laki-laki
 Umur : 47 tahun
 Alamat : desa Tumbang Nangu, Kecamatan Tanah Siang
 Pendidikan : sekolah dasar
 Suku : Dayak Siang

7. Nama : Unggoi
 Jenis kelamin : laki-laki
 Umur : 50 tahun
 Alamat : Desa Tumbang Nangu, Kecamatan Tanah Siang
 Pendidikan : sekolah dasar
 Pekerjaan : tani
 Suku : Dayak Siang

8. Nama : Sangkai
 Jenis kelamin : laki-laki
 Umur : 50 tahun
 Alamat : desa Mantiat Pari, Kecamatan Tanah Siang
 Pendidikan : sekolah dasar
 Pekerjaan : tani
 Suku : Dayak Siang

9. Nama : P. Aber (bekas kepala desa)
Jenis kelamin : laki-laki
Umur : 51 tahun
Alamat : desa Mantiat Pari, Kecamatan Tanah Siang
Pendidikan : sekolah dasar
Pekerjaan : tani
Suku : Dayak Siang
10. Nama : Ben Hartungeh
Jenis kelamin : laki-laki
Alamat : Jalan Yos Sudarso Palangkaraya
Pendidikan : SPG
Pekerjaan : guru SD
Suku : Dayak Siang

07-3957

PERPUSTAKAAN
PUSAT PENGINCAHAN
PENDEKATAN
BAPAK BENDI KENDAL
KEBUNDAH

91-11634